

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU**

**TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Yunita Christantri

071224033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Yunita Christantri

071224033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

2012

i

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

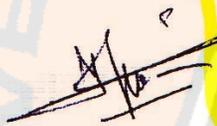
Disusun Oleh:

Yunita Christantri

071224033

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 2 Februari 2012

Dosen Pembimbing II



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 2 Februari 2012

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU TAHUN AJARAN 2010/2011

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yunita Christantri  
071224033

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 20 Februari 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris	Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota 1	Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota 2	Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota 3	Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 20 Februari 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan,

Rohandi, Ph.D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus, skripsi ini kupersempahkan

Sebagai tanda bakti dan sayangku kepada:

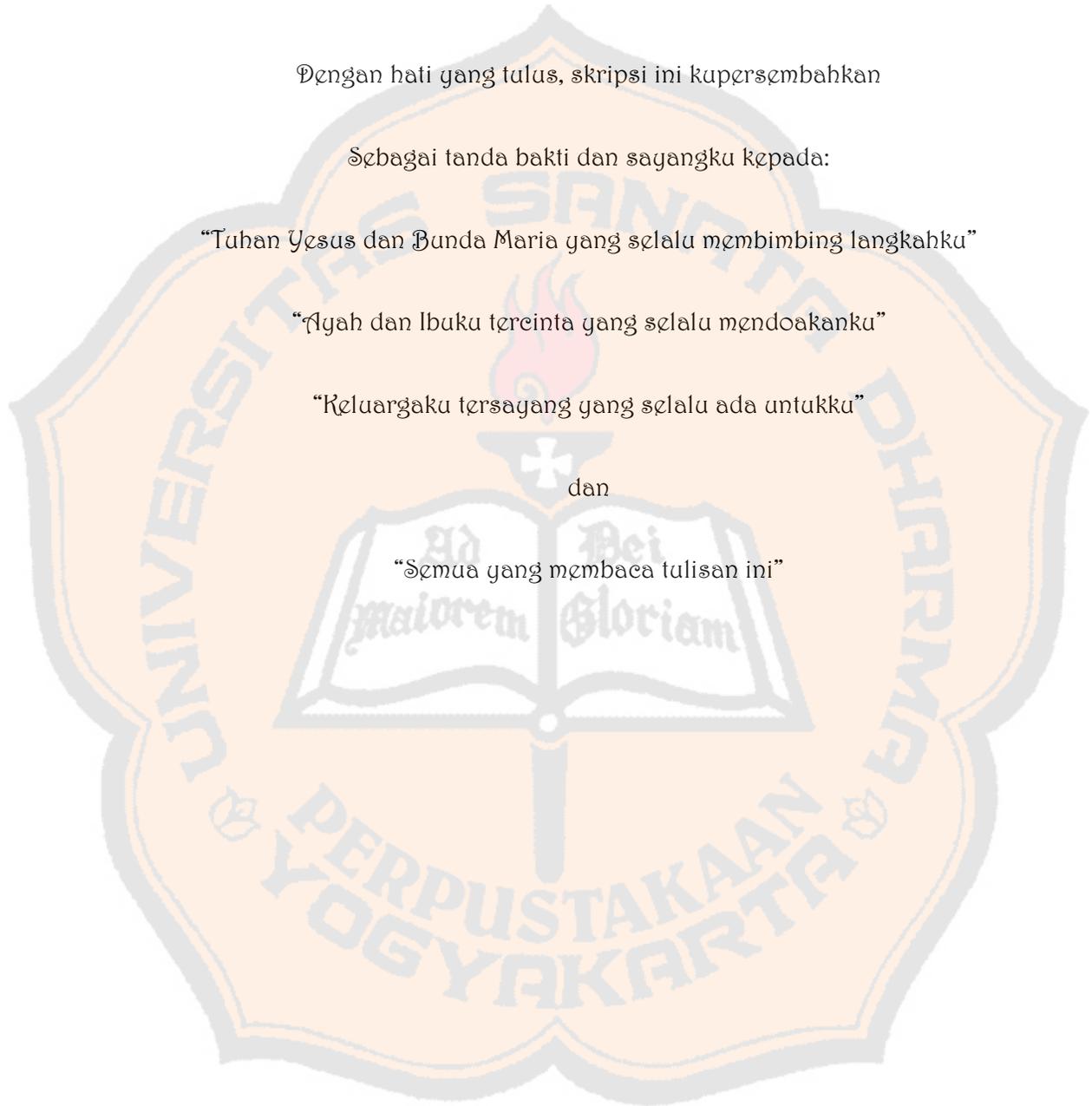
“Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu membimbing langkahku”

“Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu mendoakanku”

“Keluargaku tersayang yang selalu ada untukku”

dan

“Semua yang membaca tulisan ini”



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,  
tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa  
dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Fillipi 4: 6)

Kesuksesan diukur bukan berdasarkan posisi yang telah diraih dalam  
kehidupan, tetapi dengan hambatan yang telah ia lewati saat mencoba untuk  
berhasil.

(Booker T. Whasington)

Tidak ada orang yang terlahir dengan anugerah istimewa dari Tuhan untuk  
sukses.

Setiap orang harus berupaya. Mungkin Tuhan hanya membuka kesempatan  
dan kitalah yang kemudian mengesahkannya.

(Edward Linggar)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penulis



Yunita Christantri



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yunita Christantri

Nomor Mahasiswa : 071224033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 20 Februari 2012

Yang menyatakan



Yunita Christantri

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

**Christantri, Yunita. 2012. *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I dan (2) mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa karangan yang disusun oleh 107 siswa kelas X semester I. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas untuk menyusun karangan kepada siswa. Data yang terkumpul dianalisis satu persatu. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua langkah, yaitu: (1) menganalisis jenis kohesi yang digunakan dalam karangan siswa, dan (2) menganalisis jenis koherensi yang digunakan dalam karangan siswa.

Dari analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester I adalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) hiponimi, (4) antonimi, dan (5) ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi dan (2) konjungsi. *Kedua*, koherensi yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester I adalah koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kronologis, dan (3) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) koherensi perincian dan (2) koherensi perian.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan penanda kohesi leksikal jenis kolokasi, sedangkan kohesi gramatikal yang tidak ditemukan antara lain: referensi komparatif, substitusi, elipsis, konjungsi kondisi, konjungsi similaritas, dan konjungsi validitas. Penanda koherensi berpenanda yang tidak ditemukan adalah koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, dan koherensi perurutan.

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya lebih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penyusunan karangan yang baik dan pemahaman mengenai karangan dan jenis-jenis karangannya serta membekali siswa tentang kohesi dan koherensi dalam wacana. Peneliti lain hendaknya mampu menindaklanjuti dari segi pragmatik atau dari segi kesalahan kebahasaannya. Penelitian ini baru menjangkau pada karangan deskripsi siswa kelas X. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian kelas XI atau kelas XII atau pada jenis karangan siswa yang lain.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

**Christantri, Yunita. 2012. *Cohesion and Coherence Analysis of Descriptive Writing Composed by Semester One Tenth-Grade Students of SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, 2010/2011 Academic Year*. Thesis. Yogyakarta: Department of Indonesian, Local Languages and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.**

This study aimed at: (1) describing the sorts of cohesions found in the 1<sup>st</sup> semester tenth-grade students' descriptive writing and (2) depicting the sorts of coherences found in the 1<sup>st</sup> semester tenth-grade students' descriptive writing. This undergraduate thesis is accomplished by using qualitative descriptive method. The sources of the data in this study are taken from the descriptive writings written by the 1<sup>st</sup> semester tenth-grade students. The total amount of the tenth-grade students are 107 persons. The data collection is done by giving a descriptive writing task to the 1<sup>st</sup> semester tenth-grade students. Those students' writings are analyzed one by one in two steps: (1) analyzing the sorts of cohesions found in those descriptive writings, and (2) examining the sorts of coherences found in those students' descriptive writings.

The result of the analysis shows: *First*, the sorts of cohesions found in those descriptive writings are the lexical and grammatical one. The lexical cohesions involve: (1) repetition, (2) synonymy, (3) hyponymy, (4) antonymic, and (5) equivalency. The grammatical cohesions include: (1) reference and (2) conjugation. *Second*, the sorts of coherences found in those descriptive writings are the marked and unmarked coherences. The marked coherences involve: (1) causality coherence, (2) chronologic coherence, and (3) intensity coherence. The unmarked coherences include: (1) detailed coherence and (2) descriptive coherence.

Lexical cohesive devices in form of collocation are not found in this analysis, while for the grammatical cohesion devices, those in form of comparative reference, substitution, ellipsis, conditional conjunction, similarity conjunction, and validity conjunction are not found. Marked coherence devices that are not found in this analysis are contrast coherence, additive coherence, temporal coherence, and order coherence.

Based on the research findings, the writer gives some suggestions to the Indonesian language teachers and other researchers. The Indonesian language teachers should provide their students with more understanding on how to produce a good writing, make them comprehensively know all sorts of writings, and provide them with knowledge of cohesion and coherence in a discourse. Meanwhile, other researchers should be able to do a follow-up in terms of pragmatics or language error. This study is limited to the tenth-grade students' descriptive writing. Hence, it is best for other researchers to do another study on different sorts of writings or different students of different grades like the eleventh-grade or twelfth-grade students.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Mahakasih atas penyertaan, perlindungan, kekuatan, limpahan rahmat, dan cinta kasihNya yang tak berkesudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011* ini disusun untk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah.

Penulis sangat menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerjasama, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama meyelesaikan skripsi ini.
2. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
4. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh studi di PBSID.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh karyawan di Sekretariat PBSID yang dengan kesabarannya memberikan pelayanan demi kelancaran penulis selama berproses di PBSID.
6. Bruder Agustinus Mujiya, S.Pd., FIC. selaku Kepala Sekolah SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Ch. Sri Purwaningsih, selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X dan kelas XII, yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Bantul, Yogyakarta, atas bantuannya dalam pengambilan data melalui tugas yang telah dikerjakan.
9. Ayah dan ibuku tercinta, Stefanus Sudarsono dan Khatarina Eni Noventari, atas kasih sayang, semangat, doa, dan perhatian yang selalu diberikan dalam setiap langkah hidupku.
10. Adikku tersayang, Cornelia Marlinda Dwi Ratnani, atas rasa sayang dan saling memahami yang selalu membuatku semangat dan membuatku sadar akan tanggungjawab itu.
11. Seluruh keluarga yang ada di Yogyakarta, Jember, dan Jakarta atas doanya untuk segera lulus.
12. Teman-teman mitra Perpustakaan USD, atas semangat, doa, dan dukungan kalian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Teman-teman PBSID angkatan 2007, atas kebersamaan dan persaudaraannya.
14. Yohanes Yusmin Marvaiv, S.Sn., atas kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah ikut terlibat dengan penulis selama menempuh studi di PBSID.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Penulis

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Batasan Istilah .....	4
1.6 Sistematika Penyajian .....	4

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
2.2 Kajian Teori .....	7
2.2.1 Karangan Deskripsi .....	7
2.2.2 Jenis Deskripsi .....	8
2.2.3 Kohesi .....	10
a. Kohesi Leksikal .....	11
b. Kohesi Gramatikal .....	14
2.2.4 Koherensi .....	25
a. Koherensi Berpenanda .....	26
b. Koherensi Tidak Berpenanda .....	29

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Sumber Data .....	34
3.3 Instrumen Penelitian .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
3.6 Triangulasi .....	36

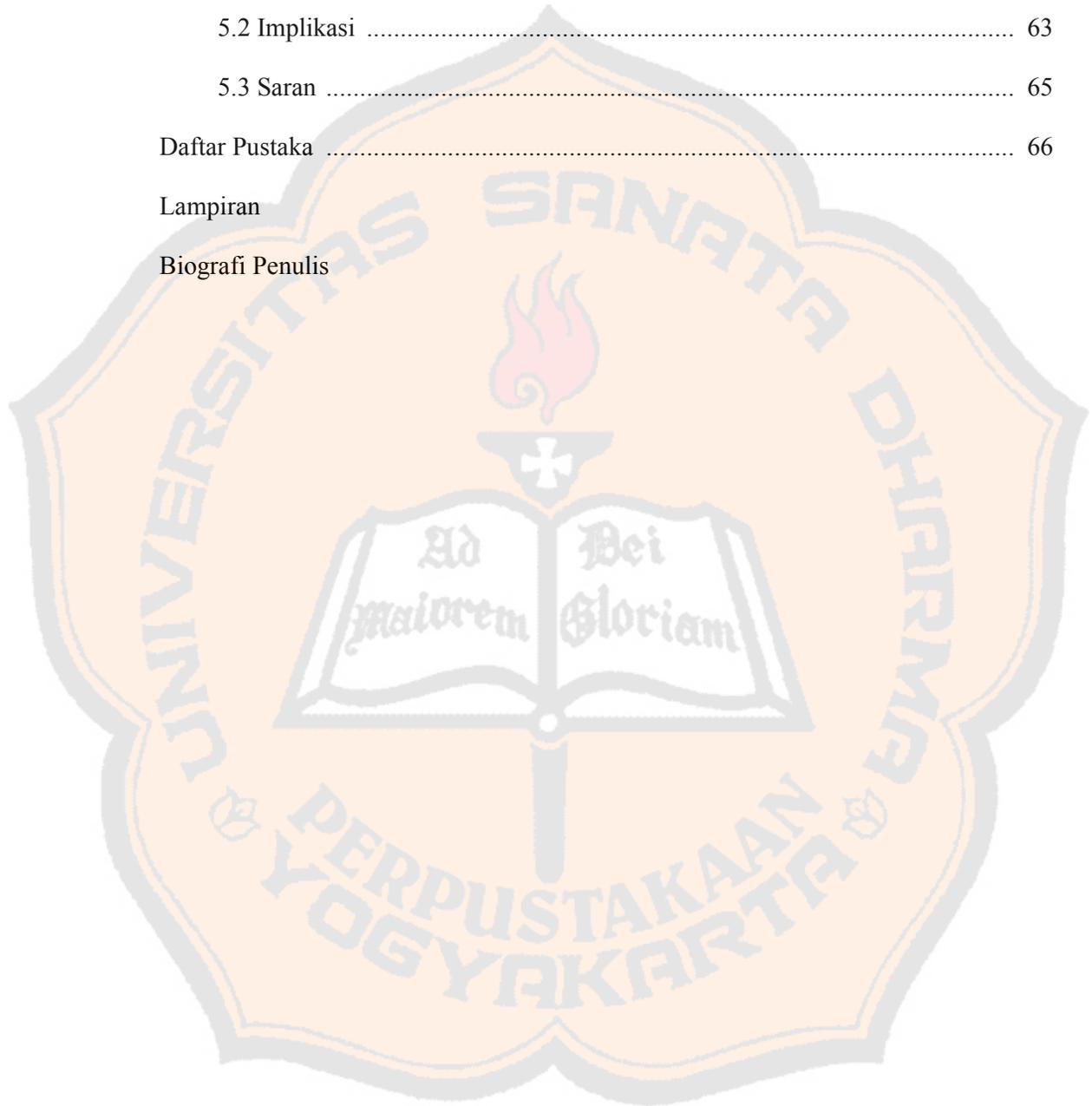
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	39
4.2 Analisis Data .....	40
4.3 Pembahasan .....	55

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V PENUTUP

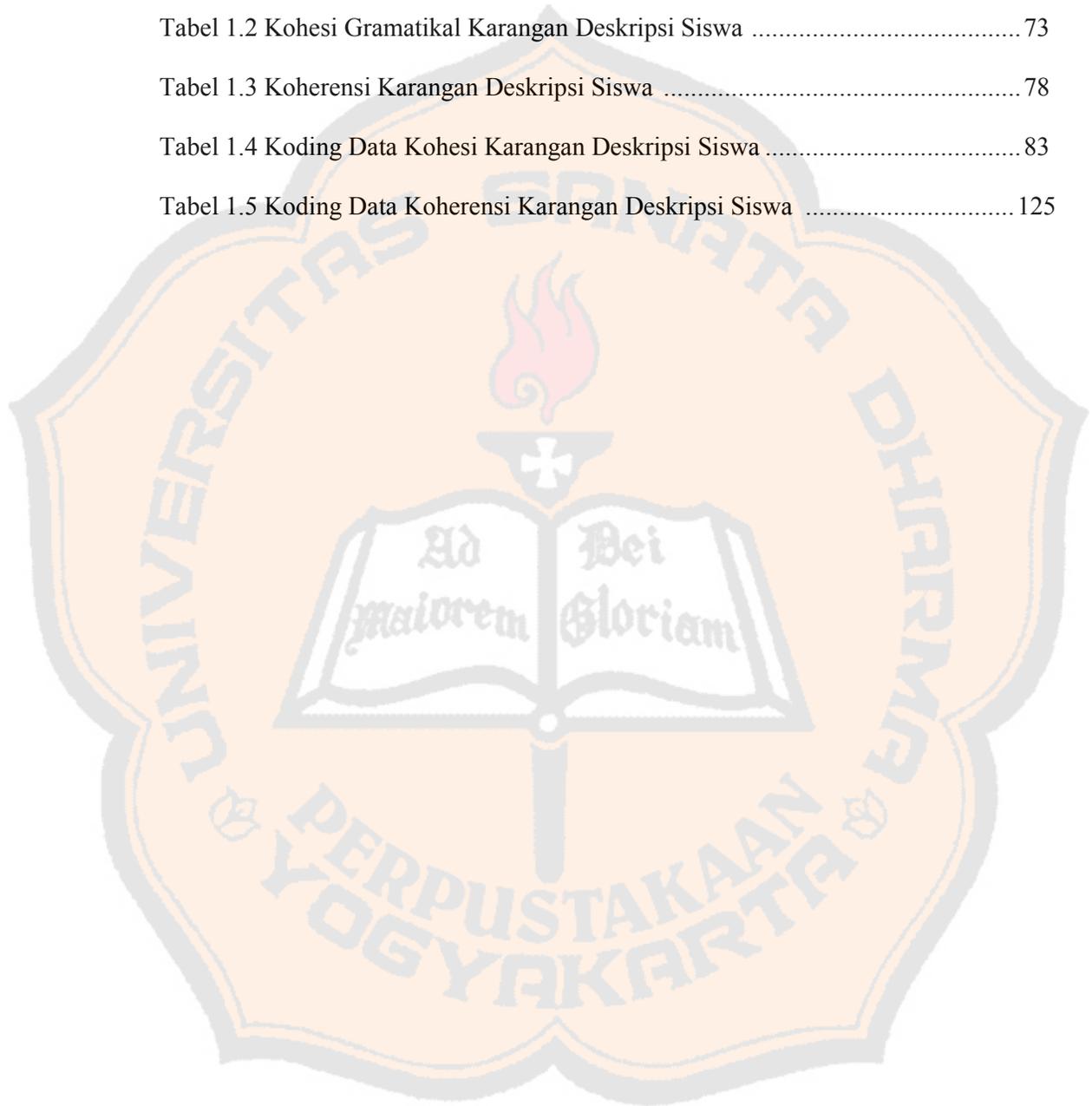
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Implikasi .....	63
5.3 Saran .....	65
Daftar Pustaka .....	66
Lampiran	
Biografi Penulis	



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

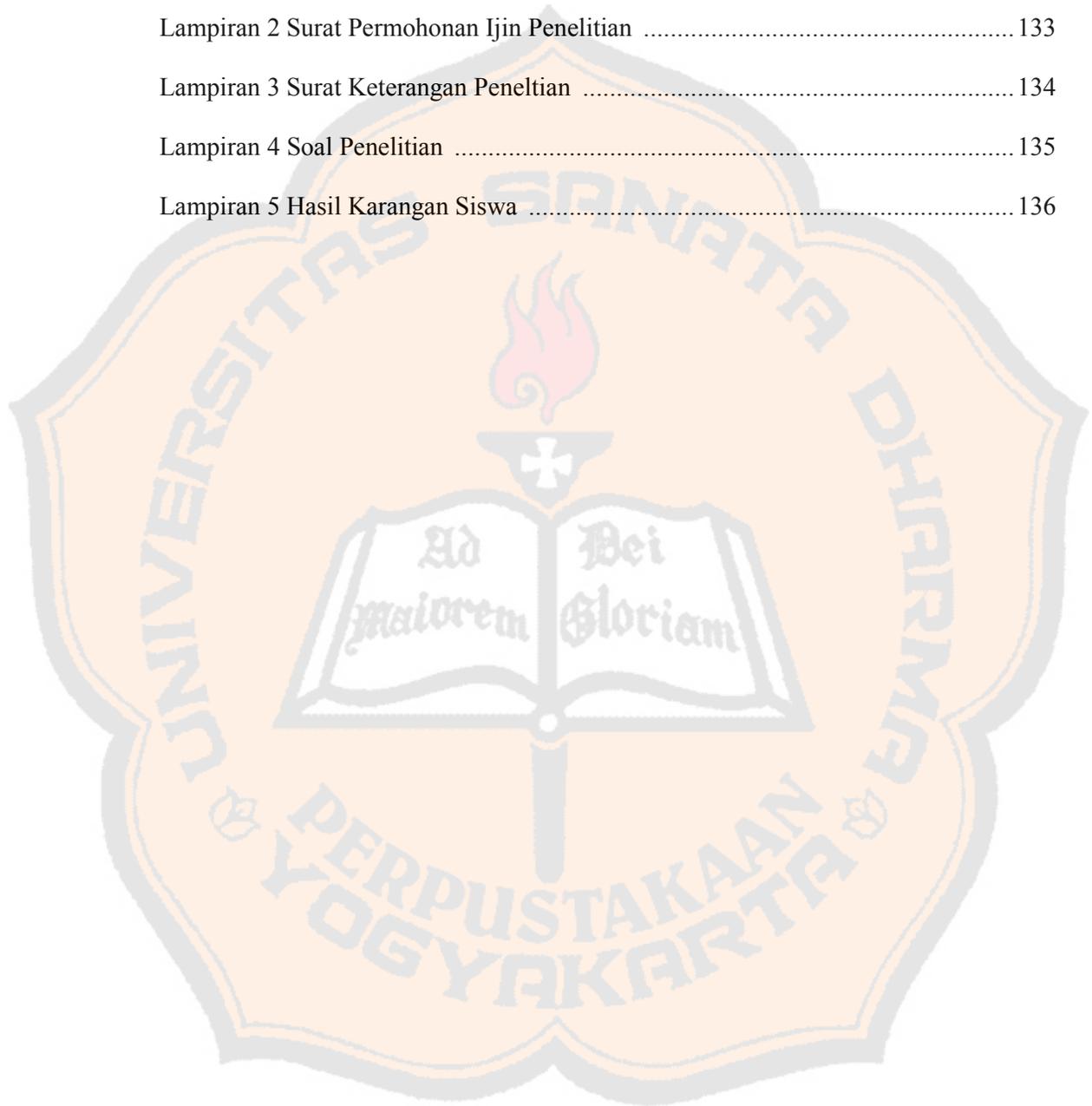
Tabel 1.1 Kohesi Leksikal Karangan Deskripsi Siswa .....	68
Tabel 1.2 Kohesi Gramatikal Karangan Deskripsi Siswa .....	73
Tabel 1.3 Koherensi Karangan Deskripsi Siswa .....	78
Tabel 1.4 Koding Data Kohesi Karangan Deskripsi Siswa .....	83
Tabel 1.5 Koding Data Koherensi Karangan Deskripsi Siswa .....	125



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Triangulasi .....	132
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	133
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	134
Lampiran 4 Soal Penelitian .....	135
Lampiran 5 Hasil Karangan Siswa .....	136



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengembangkan empat macam keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keterampilan berbicara dan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang paling kompleks dibandingkan tiga kemampuan lainnya. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa termasuk di dalamnya kohesi dan koherensi, serta kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koheren dapat disusun menggunakan berbagai alat wacana, baik yang berupa aspek gramatikal maupun aspek semantik. Karangan yang baik adalah karangan yang mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi. Di samping itu, juga dibutuhkan keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi (Tarigan, 1987: 70). Pada kenyataannya tidak semua pelaku bahasa khususnya penulis, dapat memahami aspek-aspek tersebut sehingga tidak jarang ditemui karangan yang tidak kohesif dan tidak koheren.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini menganalisis kohesi dan koherensi dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I tahun ajaran 2010/2011 dengan tema bencana alam. Pemilihan karangan deskripsi didasarkan pada dua hal. Pertama, siswa kelas X diajarkan untuk menyusun karangan deskripsi dengan memperhatikan ketepatan kohesi dan koherensi. Kedua, materi menulis karangan deskripsi mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Semester I, dengan KD (Kompetensi Dasar) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Pemilihan siswa kelas X berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas X sudah dapat menulis dan menyusun lima jenis karangan, yaitu deskripsi, eksposisi, persuasif, narasi dan argumentasi.

Peneliti memilih topik ini berdasarkan siswa sudah pernah belajar menulis deskripsi di kelas VII, VIII, dan IX serta mengajarkan siswa menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penanda kohesi dan koherensi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- a. Jenis kohesi apa sajakah yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Lois IX Sedayu ?
- b. Jenis koherensi apa sajakah yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu ?

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.
- b. Mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia (SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu)  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terutama dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan.
- b. Bagi peneliti lain  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam menyusun sebuah karangan pada siswa SMA kelas X di tempat lain. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi masukan yang penting untuk perbaikan prestasi para pelajar.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1.5 Batasan Istilah

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan beberapa istilah. Istilah itu dibatasi pengertiannya agar penelitian ini lebih terarah, batasan istilah itu sebagai berikut:

a. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. (Keraf, 1995: 16).

b. Kohesi

Kohesi adalah hubungan bentuk antarkalimat yang membangun keutuhan wacana (Sumadi, 1998: 4).

c. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur di dalam sebuah wacana secara semantis (Sumarlam, 2003: 35).

d. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis yang dimarkahi alat gramatikal, digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Kushartanti, 2005: 96).

e. Koherensi

Koherensi adalah hubungan makna antarkalimat yang membangun keutuhan wacana (Sumadi, 1998: 6).

### 1.6 Sistematika Penyajian

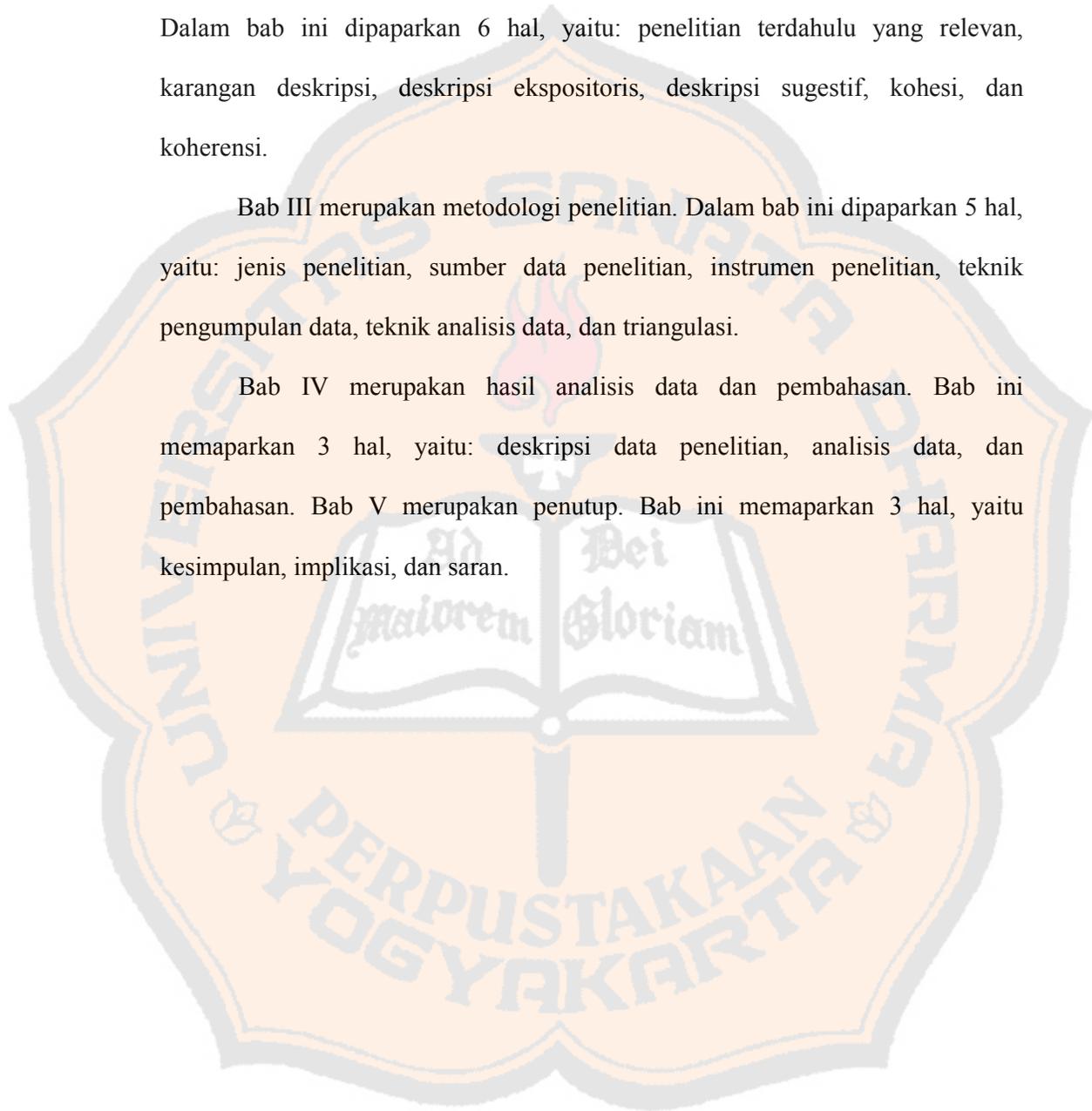
Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan 6 hal yaitu:

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II merupakan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan 6 hal, yaitu: penelitian terdahulu yang relevan, karangan deskripsi, deskripsi ekspositoris, deskripsi sugestif, kohesi, dan koherensi.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Dalam bab ini dipaparkan 5 hal, yaitu: jenis penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab IV merupakan hasil analisis data dan pembahasan. Bab ini memaparkan 3 hal, yaitu: deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V merupakan penutup. Bab ini memaparkan 3 hal, yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori ini akan dipaparkan: (1) penelitian terdahulu yang relevan dan (2) kajian teori, yang mencakup karangan deskripsi, jenis deskripsi, kohesi, koherensi. Kedua hal tersebut akan diuraikan pada subbab berikut ini.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui, terdapat penelitian yang cukup relevan dengan topik ini yaitu penelitian Yuanita Hartanti (2007) dan Agnes Dyah Purnamasari (2009).

Yuanita Hartanti (2007) melakukan penelitian yang berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Penelitian ini mengambil data dari buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X Karangan Dawud, dkk. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dokumentasi dan teknik catat dari sumber data yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: (1) kohesi yang digunakan dalam buku teks adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dan (2) koherensi yang digunakan dalam buku teks adalah koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian Yuanita Hartanti, yaitu penelitian Yuanita Hartanti dilakukan pada kohesi dan koherensi dalam wacana pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cenderung pada analisis kohesi dan koherensi karangan deskripsi siswa kelas X semester I.

Agnes Dyah Purnamasari (2009), melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Pangudi Luhur Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas untuk menyusun karangan. Sumber data yang diperoleh yaitu karangan narasi siswa SMP kelas VIII semester I. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang ditemukan dalam karangan narasi siswa dan (2) koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda yang ditemukan dalam karangan narasi siswa.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian Agnes Dyah Purnamasari, yaitu penelitian di atas dilakukan pada kohesi dan koherensi karangan narasi siswa kelas VIII semester I, sedangkan penelitian ini lebih melibatkan kohesi dan koherensi karangan deskripsi siswa kelas X semester I.

### **2.2 Kajian Teori**

Penelitian ini menggunakan sejumlah kajian teori sebagai landasan dalam mencapai tujuan. Kajian teori yang tersusun adalah (1) pengertian karangan deskripsi, (2) jenis deskripsi, (3) pengertian kohesi, dan (4) pengertian koherensi.

#### **2.2.1 Pengertian Karangan Deskripsi**

Menurut Gorys Keraf (1981: 93), deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*deskripsi* berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti melukiskan sesuatu.

Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut dalam deskripsi. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

### 2.2.2 Jenis-jenis Deskripsi

Berdasarkan tujuannya, Gorys Keraf (1981: 94) membagi deskripsi menjadi dua macam, yaitu (1) deskripsi sugestif dan (2) deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris.

#### a. Deskripsi Sugestif

Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi (Keraf, 1981: 98). Deskripsi sugestif ini bertujuan menciptakan suatu imajinasi pada diri pembaca terhadap objek yang dideskripsikan. Dalam menciptakan imajinasi untuk para pembaca, penulis harus mampu merangkai kata-kata untuk dapat menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut. Dengan terciptanya imajinasi tersebut maka dapat tercipta sugesti pula pada diri

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembaca. Achmadi (1988: 106) menjelaskan bahwa karangan deskripsi sugestif lebih menekankan cara menarik perhatian atau himbauan kepada pembaca. Sebagai contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan suatu tempat. Dia dapat memberikan perincian-perincian mengenai tempat itu dengan lengkap, sehingga pembaca dapat terimajinasi mengenai tempat itu dan merasa tertarik. Karya sastra berbentuk cerpen atau novel merupakan bentuk deskripsi sugestif di luar penulisan ilmiah. Contoh deskriptif sugestif:

TREM penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong kosong dan berisi, kambing dan ayam. Hari panas dan orang dan binatang keringetan. Trem bau keringat dan terasi. Ambang jendela penuh dengan air ludah dan air sirih, kemerah-merahan seperti buah tomat. Dalam trem susah bernapas. Tapi orang merokok juga, menghilangkan keringat dan terasi. Seorang perempuan muda, Belanda-Indo, mengambil sapatungannya, kecil sebagai daun pembungkus lempur, dihirupnya udara sapatungannya, lalu katanya: siapa lagi yang membawa terasi ke atas trem. Tidak tahu aturan, ini kan kelas satu (“Kota – Harmoni”, Idrus melalui Keraf, 1981: 101).

### **b. Deskripsi Ekspositoris**

Di pihak lain deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca (Keraf, 1981: 98). Dapat diambil contoh, jika seorang penulis ingin mendeskripsikan tentang orang, penulis dapat menguraikan tentang ciri-ciri orang tersebut secara lengkap sehingga pembaca dapat mengenal objek atau orang tersebut sesuai dengan tulisan deskripsi yang dibacanya. Contohnya sebagai berikut.

Wak Katok berumur lima puluh tahun. Perawakannya kokoh dan keras, rambutnya masih hitam. Kumisnya panjang dan lebat, otot-otot tangan dan kakinya bergumpalan. Tampaknya masih serupa orang yang baru berumur empat puluhan, bibirnya penuh dan tebal. Matanya bersinar tajam, dia juga ahli pencak silat dan dianggap dukun besar di kampung. Dia terkenal juga

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebagai pemburu yang mahir (Lubis, 1995: 4-5, dalam *Mahir Berbahasa Indonesia I*, 2007: 32-33).

### 2.2.3 Kohesi

Banyak ahli mengemukakan pendapatnya mengenai kohesi, namun di sini akan digunakan pendapat menurut Sumadi (1998: 4). Sumadi mengatakan bahwa kohesi adalah hubungan bentuk antarkalimat yang membangun keutuhan wacana. Kohesi dalam wacana ditandai dengan menggunakan alat kohesi yang berupa penanda formal. Menurut James (dalam Mulyana, 2005: 30) suatu bentuk teks/wacana dikatakan bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian antara bentuk bahasa (*language form*) dengan konteksnya (situasi internal bahasa). Untuk dapat memahami kekohesifan itu, diperlukan pengetahuan dan penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan, wawasan realitas, dan proses penalaran.

Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu (a) kohesi leksikal (*lexical cohesion*) dan (b) kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*), (Halliday dan Hasan, melalui Baryadi 2002: 17). Kohesi leksikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang dinyatakan secara semantis, sedangkan kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang dinyatakan melalui tata bahasa. Pada kondisi tertentu, unsur-unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren (Halliday dan Hassan, melalui Mulyana, 2005: 30). Namun demikian perlu disadari bahwa unsur-unsur kohesi tersebut tidak selalu menjamin terbentuknya wacana yang utuh dan koheren. Berikut ini akan diuraikan pengertian mengenai kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

### a. Kohesi Leksikal

Menurut Sumarlam (2003: 35), kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur di dalam sebuah wacana secara semantis. Tujuannya digunakan aspek-aspek leksikal itu di antaranya ialah untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Kohesi leksikal kemudian dapat dirinci menjadi: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (sepadanan).

#### 1) Repetisi

Repetisi (pengulangan) adalah kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah disebut (Baryadi, 2002: 25). Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud menjadi lebih jelas. Contoh repetisi adalah sebagai berikut.

**Bahasa** sehari-hari merupakan **bahasa** yang dipakai dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari. Pada umumnya, bentuk **bahasa** yang dipakai sederhana dan singkat. Kata-kata yang digunakan pun tidak banyak jumlah dan ragamnya. Kata-kata yang dipakai hanyalah kata-kata yang lazim dan umum dalam pergaulan sehari-hari, misalnya kata *bilang*, *bikin*, *ngapain*, *ngerjain*. Kata itu hanya cocok dipakai dalam percakapan. Sering juga kata-kata yang digunakan itu menyimpang dari pola kaidah yang benar, misalnya *dibikin betul* (dibetulkan), *ngliatin* (melihat), dan *belum liat* (belum melihat). Bahkan lafalnya pun sangat menyimpang, misalnya *malem hari* (malam hari), *dapet* (dapat), *mas'alah* (masalah) (Rani, 2004: 90).

Contoh di atas menggunakan pengulangan pada kata *bahasa* yang diulang beberapa kali.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2) Sinonimi

Secara semantik Verhaar (1978 melalui Chaer, 1990: 85) mendefinisikan sinonimi sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Contoh sinonimi sebagai berikut.

Pelukis **kerempeng** itu merentangkan badannya dengan menggapai-gapaikan kedua tangannya ke samping. Ruangan pameran lukisan sepi. Tak banyak peminat yang mau datang menikmati pertunjukan tunggalnya. Dia masih tercenung oleh kedatangan seorang nyonya yang turun dari sebuah Mercedes hijau. Pada dasarnya dia seorang pemalu. Oleh karena itu dia duduk-duduk saja di sudut ruangan, sambil mendengar percakapan nyonya itu dengan petugas. Tiba-tiba muncul seorang perempuan **kurus**. Dandanannya tak kalah hebatnya dengan nyonya tadi (“Perempuan dan Kucing”, Jasso Winarto, melalui Keraf, 1981: 151).

Pada contoh di atas terdapat sinonimi kata *kerempeng* dan *kurus*.

### 3) Kolokasi

Menurut Baryadi (2002: 28) kolokasi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna yang berdekatan antara kontituen yang satu dengan konstituen yang lain. Berikut ini contoh kolokasi.

Ada siswa **mati** karena dipukuli oleh teman-temannya. Kata gurunya, **almarhum** adalah siswa yang nakal dan suka menakut-nakuti teman-temannya dengan senjata tajam. Tetapi, menurut keluarga **almarhum**, dia itu sangat soleh dalam hidupnya. Dia tidak pernah berbuat hal yang melanggar hukum (Baryadi, 2002: 29).

Pada contoh di atas kata *mati* berkolokasi dengan kata *almarhum* sebab kata itu memiliki makna yang saling berdekatan.

### 4) Hiponimi

Hiponimi adalah ungkapan yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain (Verhaar, 1978: 137, melalui Chaer, 1990: 102).

Contoh hiponimi sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langit **berwarna-warni** itu tampak indah. Langit yang **kuning muda**, bersisik **putih**, di antaranya terjalin warna sepuhan **emas perada**. Dari balik garis **hijau kebiruan** naik memancar warna **merah bernyala** yang makin ke atas hilang melayang warnanya. Jauh sedikit dari sana, terdapat tumpukan awan berbagai-bagai bentuk, yang terkadang lekas berubah warna, dihembus angin kesenjaan, menyapu halus puspa warna. Di antara langit kebiruan bersisikan putih, tersenyum simpul kemalu-maluan bulan sabit (Keraf, 1981: 118).

Pada contoh di atas *warna* merupakan hipernim, sedangkan kata *kuning muda*, *putih*, *hijau kebiruan*, *emas perada*, *merah bernyala* merupakan hiponimnya.

### 5) Antonimi

Antonimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat kontras atau berlawanan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain (Baryadi, 2002: 28). Contoh kalimat berantonimi sebagai berikut.

Anak laki-laki berambut pendek, bertubuh kekar dan selalu menggunakan otot, sedangkan anak perempuan berambut panjang, bertubuh semampai, dan selalu menggunakan perasaan (Baryadi, 2002: 28).

Pada contoh di atas terdapat tiga perlawanan kata, yaitu *berambut pendek* >< *berambut panjang*, *bertubuh kekar* >< *bertubuh semampai*, *menggunakan otot* >< *menggunakan perasaan*.

### 6) Ekuivalensi

Ekuivalensi atau kesepadanan menurut Sumarlam (2003: 46) adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Contoh ekuivalensi, sebagai berikut.

Adikku adalah **pelajar** teladan. Dia selalu **belajar** dengan rajin. Apa yang telah **dijarkan** oleh guru **pengajar** di sekolah dipahami dengan baik (Sumarlam, 2003, melalui Purnamasari, 2009: 18).

Pada contoh di atas, terdapat pemakaian ekuivalensi, yaitu pada kata *pelajar*, *belajar*, *dijarkan*, dan *pengajar*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### **b. Kohesi Gramatikal**

Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis yang dimarkahi alat gramatikal yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Kushartanti, 2005: 96). Kohesi Gramatikal dapat dirinci menjadi (1) referensi (pengacuan), (2) substitusi (penyulihan), (3) elipsis (pelepasan), dan (4) konjungsi (penghubungan).

#### **1) Referensi (Pengacuan)**

Referensi merupakan kohesi gramatikal yang berupa unsur bahasa tertentu menunjuk unsur bahasa yang mendahului atau mengikutinya. (Sumadi, 1998: 4). Dalam wacana, objek yang diacu sebuah kata dapat di luar bahasa dan di dalam bahasa. Pertama, di luar bahasa (disebut referensi eksoforis). Contohnya: *Saya* belum sarapan *pagi* ini (Kushartanti, 2005: 96). Kata *saya* pada kalimat tersebut termasuk referensi eksoforis, karena mengacu pada diri penutur. Kedua, di dalam bahasa (disebut referensi endosoris). Contohnya: Bapak dan Ibu sudah berangkat. *Mereka* naik taksi. Kata *mereka* termasuk referensi endoforis sebab menunjuk pada kata *bapak dan ibu*. Berdasarkan tipe objeknya, Kushartanti, (2005: 97) menggolongkan referensi menjadi tiga, yaitu (a) referensi personal, (b) referensi demonstratif, dan (c) referensi komparatif.

#### **a) Referensi Personal**

Referensi personal ditandai dengan pemakaian pronominal persona, seperti kata *saya* dan *Anda* (Kushartanti, 2005: 97). Referensi persona (personal) dapat diwujudkan menjadi tiga, yang meliputi persona pertama yang mengacu pada diri sendiri, persona kedua yang mengacu pada orang yang diajak berbicara, dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persona ketiga yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Di antara ketiga referensi persona tersebut dapat berupa persona tunggal atau jamak. Menurut Tarigan (1987: 98) kata ganti diri (pronominal) terdiri atas:

- (1). saya, aku, kita, kami
- (2). engkau, kamu, kau, kalian, Anda
- (3). dia, mereka

Contohnya adalah sebagai berikut.

Pada dasarnya dia seorang pemalu. Oleh karena itu **dia** duduk-duduk saja di sudut ruangan, sambil mendengar percakapan nyonya itu dengan seorang petugas. Rambutnya tersisir rapih, sebuah kalung mutiara yang mahal tersenyum-simpul di lehernya yang indah itu. Nyonya itu merupakan tokoh yang menarik untuk sebuah model yang klasik, pikir pelukis itu (“Perempuan dan Kucing”, Jasso Winarto, melalui Keraf, 1981: 151).

Pada contoh di atas, kata *dia* mengacu pada objek di luar teks.

### b) Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif (kata yang berfungsi untuk menunjuk, dalam KBBI, 2002: 250) ditandai dengan penggunaan demonstratif *itu*, *situ*, *sana*, dan *sini* (Kushartanti, 2005: 97). Contohnya adalah sebagai berikut.

Dengan kecepatan luar biasa, truk **itu** melaju ke arah utara. Ketika hendak menyalip sebuah bus yang sarat dengan penumpang, bannya meletus. Akhirnya, truk **itu** terguling ke kanan jalan (Rani, 2004: 102).

Pada contoh kalimat di atas, kata *itu* menunjuk pada kata *truk*.

### c) Referensi Komparatif

Referensi komparatif ditandai dengan pemakaian kata yang digunakan untuk membandingkan, seperti kata *sama*, *serupa*, dan *berbeda* (Kushartanti, 2005: 97). Contohnya sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kia memang **berbeda** dengan Zidan kakaknya. Sejak umur dua tahun, ia sudah diajarkan kebersihan oleh kedua orangtuanya. Semua berjalan normal sampai saat mamanya meninggal dunia karena penyakit SARS yang sempat mewabah di Indonesia. Sejak itu Kia menjadi anak yang sangat berhati-hati. Terlebih mengenai kebersihan (“Kia, Si Nona Bersih”, Cynthia Kwesnady, *Kawanku*, 20 Oktober 2010).

Pada contoh kalimat di atas, kata *berbeda* mengacu pada sifat antara Kia yang selalu menjaga kebersihan sedangkan kakaknya tidak.

### 2) Substitusi (Penyulihan)

Substitusi adalah penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama, dalam hubungan antarbentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar daripada kata, seperti frase atau klausa (Halliday dan Hassan, 1978: 88). Secara umum, substitusi dapat berupa kata ganti orang, tempat, dan sesuatu hal.

#### a) Kata ganti orang

Kata ganti orang merupakan kata yang dapat menggantikan nama orang atau beberapa orang. Contohnya adalah sebagai berikut.

Dalam aksioma yang ketiga, **Buhler** berusaha menguraikan *strukturmodell der Sprache*. **Ia** beranggapan bahwa semua bahasa mempunyai struktur (Rani, 2004: 105).

Pada contoh di atas, *Buhler* diganti dengan kata *ia*. Kata ganti *ia* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal.

#### b) Kata ganti tempat

Kata ganti tempat adalah kata yang dapat menggantikan kata yang menunjuk pada tempat tertentu. Berdasarkan jarak antara pembicara dan pendengar kata ganti tempat yang sering digunakan kata *sini* dan *sana*. Kata yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan untuk mengacu pada tempat pada umumnya dapat digunakan sebagai kata ganti tempat. Contohnya adalah sebagai berikut.

Akan tetapi, sejarah perjuangan kemerdekaan negara-negara sedang berkembang di dunia ketiga, seperti Indonesia dengan Pancasila-nya, ideologi mengandung makna yang positif dan bahkan dibutuhkan. **Di sini**, ideologi dipahami sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan secara konkrit dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rani, 2004: 106).

Pada contoh di atas, frase *di sini* merupakan kata ganti tempat. Frase di sini menurut kaidah tata bahasa digunakan untuk menunjuk tempat yang relatif dekat.

Pada contoh di atas, *di sini* menggantikan acuan yang dirujuk. Acuan itu adalah 'Indonesia'.

### c) Kata ganti hal

Dalam pemakaian bahasa Indonesia, untuk mempersingkat sesuatu ujaran yang panjang yang digunakan lagi, dapat dilakukan dengan menggunakan kata ganti hal. Sesuatu yang diuraikan dengan panjang lebar dapat digantikan dengan sebuah atau beberapa buah kata, tanpa mengurangi arti. Contohnya adalah sebagai berikut.

Pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara. Dengan **demikian**, Pancasila merupakan nilai dasar yang normatif terhadap seluruh penyelenggaraan negara Republik Indonesia (Rani, 2004: 106).

Kata *demikian* pada contoh di atas merupakan kata ganti hal yang menggantikan proposisi yang disebutkan sebelumnya. Uraian yang panjang dapat disingkat dengan menggunakan kata ganti *demikian*. Jumlah kata ganti hal dalam bahasa Indonesia yang ditemukan sangat terbatas. Ada tiga kata ganti hal yang ditemukan, yaitu *demikian*, *hal (ini/itu)*, dan *begitu*.

### 3) Elipsis (Pelesapan)

Tarigan (1987: 101) mengungkapkan bahwa elipsis dapat pula dikatakan penggantian nol (*zero*); sesuatu yang ada tetapi tidak diucapkan atau tidak dituliskan. Elipsis itu disebut penghilangan (Ramlan, 1984: 18) atau pelesapan (Sumadi, 1998: 16), berdasarkan unsur sintaksis yang dilesapkan, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) elipsis nominal dan (b) elipsis verbal.

#### a) Elipsis Nominal

Elipsis nominal adalah penghubung antarkalimat dalam sebuah alinea yang ditunjukkan oleh adanya pelesapan unsur kalimat, berupa kata atau frasa yang berkategori nominal pada kalimat berikutnya (Sumadi, 1998: 16).

Contohnya adalah sebagai berikut.

Sepulang ayahnya, **Ratri** masih tetap duduk melamun di tempat duduknya. Ø Duduk melamun seperti tugu, tetapi tidak begitu lama lalu meninggalkan tempat tadi menuju ke kamarnya, kamar yang selalu setia menemani dia di waktu susah (Sumadi, 1998: 18).

Pada contoh di atas terdapat kohesi ellipsis nominal, yaitu kata *Ratri* yang dilesapkan pada kalimat kedua.

#### b) Elipsis Verbal

Elipsis verbal dalam fungsinya sebagai penghubung antarkalimat dalam sebuah alinea ditunjukkan oleh adanya pelesapan unsur kalimat yang berupa kata yang berkategori verbal pada kalimat berikutnya (Sumadi, 1998: 20). Contohnya adalah sebagai berikut.

Marjiyo tidak merelakan apabila anak dan istrinya didakwa mengambil cincin emas milik majikannya. Dia menceritakan pada polisi bahwa selama berumah tangga istrinya tidak pernah **mencuri**. Begitu pula Sarmi, anak perempuannya, juga tidak pernah Ø. Sarmi termasuk anak yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tekun beribadah. Dengan tekad yang bulat, Marjiyo tetap akan membela anak dan istrinya meskipun diusut kemana saja (Sumadi, 1998: 20).

Pada contoh di atas, kata *mencuri* sudah disebut pada kalimat kedua yang kemudian dilesapkan pada kalimat ketiga.

### 4) Konjungsi (Penghubungan)

Konjungsi merupakan kohesi gramatikal yang merangkai satu kalimat dengan kalimat yang lain sehingga timbul koherensi dan kemasukakalan (Parera, 2004: 227). Konjungsi dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Tarigan, 1987: 101). Berdasarkan makna yang ditandai, Sumadi (1998: 21), membedakan konjungsi menjadi sebelas macam, yaitu (a) konjungsi adisi, (b) konjungsi kontras, (c) konjungsi kausalitas, (d) konjungsi tempo, (e) konjungsi instrumen, (f) konjungsi konklusi, (g) konjungsi kondisi, (h) konjungsi intensitas, (i) konjungsi komparasi, (j) konjungsi similaritas, dan (k) konjungsi validitas.

#### a) Konjungsi Adisi

Konjungsi adisi adalah konjungsi yang menyatakan makna penambahan (Sumadi, 1998: 21). Konjungsi *dan*, *kemudian*, dan *lalu* merupakan konjungsi yang menunjukkan hubungan penjumlahan yang menyatakan urutan waktu. Contohnya adalah sebagai berikut.

Semalam hujan memang lebat. Tetesan air membasahi beberapa bagian bangku panjang di alun-alun kota Malang ini. Larasati mengelap bagian basah tersebut dengan selembar tisu. **Kemudian** ia duduk di bagian yang sudah kering. Udara pagi terasa segar dan sejuk. Hangat sinar matahari mulai menerpa wajahnya. Ia tersenyum memandang langit. Mengucap syukur yang tak terhingga pada Sang Khalik karena masih

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempertemukannya dengan pagi (“Antara Kirana Dan Larasati”, Sudyanti, *Kawanku*, 6 Oktober 2010).

Pada contoh di atas yang menjadi makna penambahan ialah klausa *ia duduk di bagian yang sudah kering*.

### b) Konjungsi Kontras

Konjungsi kontras (perlawanan) adalah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua (Suladi, 2000: 102). Hubungan perlawanan itu ditandai dengan adanya konjungsi *tapi, tetapi, namun, dan melainkan*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kali orang bilang bahwa kamu laki-laki jahat yang suka berganti pacar dan dekat dengan banyak perempuan. **Namun** ribuan kali juga aku menutup telinga atas perkataan mereka. Aku hanya ingin meyakini bahwa ketulusanku mampu mengubah sifat burukmu (“Nol Sentimeter”, Brigitta Ajeng, *Kawanku*, 6 Oktober 2010).

Pada contoh di atas terdapat konjungsi namun, yang menghubungkan dua pernyataan yang berlawanan. Pernyataan yang berlawanan adalah *Ribuan kali orang bilang bahwa kamu laki-laki jahat yang suka berganti pacar dan dekat dengan banyak perempuan*, sedangkan hal lain menyatakan bahwa *ribuan kali juga aku menutup telinga atas perkataan mereka*.

### c) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah konjungsi yang menyatakan makna sebab-akibat (Sumadi, 1998: 26). Konjungsi yang dipakai antara lain *karena* dan *sebab*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Beberapa lamanya kami mendapat angin barat, perahu kami seakan-akan didorong dari belakang. Sepanjang jalan banyak kami berjumpa dengan sampan-sampan penangkap ikan atau perahu-perahu Madura yang berlayar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari tempat yang dekat-dekat. Saya berangkat dalam musim pancaroba atau musim pergantian angin barat dengan angin timur. Dalam musim yang semacam itu datang angin tiada tetap, antara sebentar berkisar. Maka kedengaranlah suara nahkoda memberi perintah kepada anak buahnya untuk menukar letak layar, **karena** arah angin selalu berubah-ubah (“Tamasya Dengan Perahu Bugis”, Zuber Usman, melalui Keraf, 1981: 141).

Pada contoh di atas, kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *nahkoda memberi perintah kepada anak buahnya untuk menukar letak layar* dengan klausa kedua yaitu *arah angin selalu berubah-ubah*.

### d) Konjungsi Tempo

Konjungsi tempo adalah konjungsi yang menyatakan makna waktu (Sumadi, 1998: 30). Menurut Suladi (2000: 107), konjungsi hubungan waktu menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang mengacu ke tuturan lainnya. Alwi (2003: 405) membedakan hubungan waktu menjadi: (a) Waktu batas permulaan, untuk menyatakan hubungan batas permulaan, subordinatif yang dipakai adalah *sejak* dan *sedari*; (b) Waktu bersamaan, untuk menyatakan waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan, subordinatif yang dipakai adalah *sewaktu*, *ketika*, *seraya*, *serta*, *sambil*, *sementara*, *selagi*, *tatkala*, dan *selama*; (c) Waktu berurutan, untuk menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dahulu atau lebih kemudian daripada yang dinyatakan dalam klausa subordinatif, subordinatif yang dipakai adalah *sebelum*, *setelah*, *sesudah*, *seusai*, *begitu*, dan *habis*; (d) Waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan, untuk menyatakan ujung suatu proses, subordinatif yang dipakai adalah *sampai* dan *hingga*. Contohnya adalah sebagai berikut:

Kicauan burung bersahut-sahutan. Tampak burung elang mengepak-epakkan sayapnya dengan tenang **sambil** berkaok-kaok. **Sementara** itu, di

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bawah rerimbunan pohon, tampak orang-orang sedang bergotong royong. Ada yang sedang mengayunkan cangkul menaikkan rumput dari dasar parit, ada juga yang sedang membabati rumput liar yang tumbuh di kiri kanan jalan kampung. Mereka semua tampak rukun dan kompak, pagi itu untuk sementara tidak ada yang pergi ke ladang atau ke sawah (*Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas X*, Alex Suryanto, 2007: 59).

Pada contoh di atas terdapat konjungsi *sambil* dan konjungsi *sementara* yang dipakai untuk menunjukkan waktu yang bersamaan.

### e) Konjungsi Instrumen

Konjungsi instrumen adalah konjungsi yang menyatakan makna alat, sarana atau cara (Sumadi, 1998: 36). Hubungan cara, menurut Alwi (2003: 409), terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama. Subordinator yang sering dipakai adalah *dengan* dan *tanpa*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Dia memang cantik jelita. Kulitnya cerah, yang bila berjalan bagai mentari berkelana di jalanan pelosok bumi. Alisnya hanya seluas sisa gerhana bulan. Sinar matanya selalu menjinakkan keresahan atau kemarahan setiap orang yang bertatapan langsung dengannya. Bibir indahinya tersapu merah muda **tanpa** polesan buatan manusia (“Sayap-Sayap Senyap”, Agustinus Wahyono, dalam *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2007: 58-59).

Pada contoh di atas, kata *tanpa* merupakan konjungsi hubungan cara.

### f) Konjungsi Konklusi

Konjungsi konklusi adalah konjungsi yang menyatakan makna kesimpulan (Sumadi, 1998: 39). Konjungsi konklusi ditandai dengan kata *jadi*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Burung-burung mencari buah-buahan yang enak-enak, dijatuhkan di hadapan Sang Putri, itulah yang menjadi makanannya. Adapun yang menjadi minumannya, air yang mengalir secara mendadak, sejak Sang Putri ada di situ, air mengalir dari dahan pohon Gurda, memancar tiada berhenti. Airnya jernih lagipula enak rasanya, tidak seperti air biasa. **Jadi**,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

air tadi pantas disebut keajaiban, tercipta dari kehendak Tuhan Yang Mahaadil dan Mahamurah (Sumadi, 1998: 39-40).

Pada contoh di atas, kata *jadi* menandai hubungan makna kesimpulan.

### g) Konjungsi Kondisi

Konjungsi kondisi adalah konjungsi yang menyatakan makna pengandaian (Sumadi, 1998: 41). Subordinator yang dipakai adalah *seandainya*, *andaikata*, *andaikan*, dan *sekiranya* (Alwi, 2003: 407). Contohnya adalah sebagai berikut.

Barangkali pembaca mengenal bintang Antares, yaitu bintang yang paling terang di rasi Scorpio, warna bintang ini kemerah-merahan. Antares adalah sebuah bintang raksasa, jari-jarinya 300 kali jari-jari matahari (atau 200 juta kilometer). **Andaikan** matahari memuai sebesar itu, maka planet-planet Merkurius, Venus, dan Bumi akan ‘tertelan’ oleh matahari. Demikian besar bintang Antares tersebut, tetapi materi bintang ini renggang sekali, rata-rata hanya mengandung materi sebanyak 0,0001 gram tiap cm<sup>3</sup>-nya (“Teka-Teki Di Alam Raya”, Winardi Sutantyo, *Kompas*, melalui Keraf, 1981: 94-95).

Pada contoh di atas, konjungsi *andaikan* merupakan makna pengandaian.

### h) Konjungsi Intensitas

Konjungsi intensitas adalah konjungsi yang menyatakan makna penyangatan (Sumadi, 1998: 44). Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensinya (Alwi, 2002: 438). Konjungsi intensitas ditandai dengan kata *bahkan*, *justru*, dan *apalagi*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kecantikan seorang gadis Manado bernama Angelina alias Angel atau Enjel, yang belum bertahun-tahun dikenal itu pun melengkapi kekagumanku sekaligus kebingunganku. Dia memang cantik jelita. Kulitnya cerah, yang bila berjalan bagai mentari berkelana di jalanan pelosok bumi. Alisnya hanya seluas sisa gerhana bulan. Sinar matanya selalu menjinakkan keresahan atau kemarahan setiap orang yang bertatapannya langsung dengannya. Bibir indahinya tersapu merah muda tanpa polesan buatan manusia, **bahkan** lebih mewah daripada hadiah-hadiah raja. Hidungnya yang ramping dan ramah, segera menyapa terlebih dulu pada siapa saja. Pipinya halus melebihi sutra termahal, membuat siapa pun tidak tega menyentuhnya. Dagunya cembung mulus,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggantungkan pesona melelapkan. Rambutnya bak sutra hitam alami yang indah menjalari punggungnya. Jemarinya lentik, tetapi gerakannya tak pernah genit (“Sayap-Sayap Senyap”, Agustinus Wahyono, dalam *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2007: 58-59).

Pada contoh di atas, konjungsi *bahkan* menghubungkan kalimat yang menyatakan makna penyangatan.

### i) Konjungsi Komparasi

Konjungsi komparasi adalah konjungsi yang menyatakan makna perbandingan (Sumadi, 1998: 48). Hubungan perbandingan memperlihatkan (1) kemiripan antara pernyataan yang diutarakan dalam klausa utama dan klausa subordinatif dan (2) anggapan bahwa isi klausa utama lebih baik daripada isi klausa subordinatif (Suladi, 2000: 123). Subordinatif yang biasa dipakai adalah *seperti, bagaikan, laksana, ibarat, sebagaimana, daripada, dan alih-alih* (Alwi, 2003: 408). Contohnya adalah sebagai berikut.

Malam sudah larut. Udara sangat dingin karena hujan baru saja mengguyur tanah lapang di pinggir kota yang porak-poranda diterjang bencana alam. Dari genangan air, terpantul cahaya rembulan yang malam itu tampak malu-malu memperlihatkan wajahnya. Tidak terdengar lagi tawa canda bocah-bocah yang sore tadi berlari-lari di lapangan. Hanya suara kodok dan jangkrik yang terdengar **bagaikan** sebuah simfoni. Semua penghuni tenda-tenda darurat sudah terlelap, membayangkan hari esok yang tidak pasti karena seluruh harta benda mereka hancur (*Panduan Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas X*, Alex Suryanto).

Pada contoh di atas, konjungsi *bagaikan* menyatakan hubungan perbandingan.

### j) Konjungsi Similaritas

Konjungsi similaritas adalah konjungsi yang menyatakan makna kemiripan atau kesamaan. Konjungsi similaritas ditandai dengan frasa *seperti halnya* dan *sama dengan* (Sumadi, 1998: 50). Contohnya adalah sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Putri Badaragung terpesona sekali melihat suasana malam yang indah itu. Bunga-bunga di taman bergerak-gerak, tetesan embun-embun kelihatan gemerlap terkena sinar bulan. **Seperti halnya** gemerlapan emas yang beribu-ribu jumlahnya. Begitu juga lereng-lereng dan pucuk gunung yang kelihatan dari pintu kamar terlihat membentang jelas di malam itu (Sumadi, 1998: 50).

Pada contoh di atas, frasa *seperti halnya* menyatakan kemiripan antara pernyataan *gemerlapan emas yang beribu-ribu jumlahnya* dan pernyataan *tetesan embun-embun kelihatan gemerlap terkena sinar bulan*.

### k) **Konjungsi Validitas**

Konjungsi yang menyatakan makna pengesahan atau penyahihan. Konjungsi validitas ditandai dengan penggunaan kata *terbukti* dan frase *memang sudah selayaknya* (Sumadi, 1998: 52). Contohnya adalah sebagai berikut.

Pukul delapan lebih di depan rumahku ada mobil sedan putih. Suaranya halus hampir-hampir tidak terdengar suaranya. Aku dan ibunya Ferry cepat-cepat menjemputnya. Ternyata Pak Herman dengan istrinya. Bu Herman, orang asli Jawa, asli Surakarta juga datang. Pak Herman sendiri jika berbicara dengan bahasa Jawa agak kaku, tetapi sudah dapat dimengerti. **Memang sudah selayaknya** karena Pak Herman itu orang Batak, jadi kalau berbicara kadang-kadang agak lucu (Sumadi, 1998: 53-54).

Pada contoh di atas, frase *memang sudah selayaknya* mengesahkan pernyataan *Pak Herman sendiri jika berbicara dengan bahasa Jawa agak kaku, tetapi sudah dimengerti* dengan pernyataan *jadi kalau berbicara kadang-kadang agak lucu*.

### 2.2.4. Koherensi

Koherensi menurut Sumadi (1998: 6), adalah hubungan makna antarkalimat yang membangun keutuhan wacana. Koherensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (a) koherensi berpenanda dan (b) koherensi tidak berpenanda (Sumadi, 1998: 66).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Koherensi Berpenanda

Keberadaan unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata (secara formal), melainkan juga pada kemampuan pembaca/pendengar dalam menghubungkan makna dan menginterpretasikan suatu bentuk wacana yang diterimanya. Penanda yang memiliki hubungan kekoherensian kalimat dalam sebuah wacana ada berbagai jenis. Masing-masing penanda menyatakan hubungan makna tertentu (Sumadi, 1998: 66). Sumadi juga membagi koherensi berpenanda menjadi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi intensitas.

#### 1) Koherensi Kausalitas

Koherensi kausalitas adalah konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat (Sumadi, 1998: 72). Koherensi kausalitas ditandai dengan penggunaan konjungsi *karena*, *karena itu*, *oleh karena itu*, atau *oleh karenanya*. Contohnya adalah sebagai berikut.

Kita hidup di kota besar yang ramai lalu lintasnya. Berbagai macam kendaraan hilir mudik setiap saat. Bila kita tidak berhati-hati dan tidak mengindahkan tata tertib lalu-lintas, bahaya mengancam kita. **Karena itu**, tata tertib harus kita patuhi (Soedjito, 1994: 50).

Pada contoh di atas, kata *karena itu* menandai adanya hubungan sebab-akibat.

#### 2) Koherensi Kontras

Koherensi kontras menyatakan hubungan makna kontras atau perlawanan (Sumadi, 1998: 69). Koherensi kontras ditandai dengan penggunaan konjungsi *akan tetapi*, *padahal*, dan *sebaliknya*. Contohnya adalah sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Memelihara secara terus-menerus dan merawat secara teratur merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Pekerjaan tersebut jauh lebih sulit dibandingkan dengan membangun gedung bertingkat dewasa ini. **Akan tetapi**, soal pemeliharaan dan perawatan tidak demikian. Bahkan banyak sekali di antara kita, sengaja atau pun tidak, terlibat dalam berbagai perusakan (Soedjito, 1994: 53).

Pada contoh di atas konjungsi *akan tetapi* menandai adanya hubungan perlawanan dari kalimat sebelumnya.

### 3) Koherensi Aditif

Koherensi aditif adalah hubungan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya *lagipula*, *berikutnya*, *disamping itu* (Sumadi, 1998). Contohnya adalah sebagai berikut.

Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang tetap mendesak dalam Pelita Ketiga. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kebijaksanaan yang menyeluruh seperti pendidikan keterampilan, pembangunan industri dan prasarana, pemilihan teknologi yang tepat guna, dan sebagainya. **Di samping itu**, usaha-usaha perluasan kesempatan kerja juga perlu dituangkan dalam program-program khusus, antara lain dengan melanjutkan dan memperluas program bantuan pembangunan dan proyek padat karya di daerah pedesaan (Soedjito, 1994: 54).

Pada contoh di atas, terdapat konjungsi *di samping itu*, yang menunjukkan makna aditif.

### 4) Koherensi Temporal

Koherensi temporal adalah hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi, 1998). Contohnya adalah sebagai berikut.

Kedatangannya ke Jakarta membawa kisah sedih. Ia harus meninggalkan kekasihnya seorang gadis Filipina di Singapura. Sesudah menceritakan itu ia mengetik ucapan-ucapan pernyataan cinta dalam bahasa Inggris yang tanggung balik, lalu ditinggalkannya di kamar saya. Tentang pekerjaannya tidak pernah ia bicara. Hanya ia **berangkat pukul 09.00 dari rumah dan pukul 13.00 ia telah ada pula**. Tetapi rupanya pekerjaannya amat banyak, sehingga **setiap sore** ia meminjam mesin ketik, lalu mengetik terus-menerus. Sesudah itu lalu dibakarnya segala kertas yang sudah diketiknya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tadi. Lalu ia bersungut-sungut, kemudian ia datang kepada saya untuk menyatakan, bahwa mesin ketik saya kurang ‘enak’ (“Sahabat Saya Cordiaz”, Asrul Sani, melalui Keraf, 1981: 158-159).

Pada contoh di atas, terdapat hubungan makna waktu yang dinyatakan dengan *pukul 09.00* (pagi hari), *pukul 13.00* (siang hari), *setiap sore*.

### 5) Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan hubungan temporal (*lalu, kemudian, sesudah itu*), penanda kala (*dulu, sekarang*), dan penanda aspek (*akan, belum, sudah*) (Baryadi, 2002: 32). Contohnya adalah sebagai berikut.

Pukul 07.00 tepat upacara memperingati Proklamasi Kemerdekaan dimulai. Sesudah barisan disiapkan, dua orang siswa menaikkan bendera Sang Merah Putih. **Sesudah itu**, mengheningkan cipta dan dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Proklamasi, dan Pembukaan UUD 1945. Akhirnya, Kepala Sekolah memberikan sambutannya. Upacara selesai pukul 09.30 (Soedjito, 1994: 49).

Pada contoh di atas, merupakan berbagai peristiwa yang terjadi secara kronologis.

### 6) Koherensi Perurutan

Koherensi perurutan merupakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang dilakukan secara berurutan (Baryadi, 2002: 33). Contohnya adalah sebagai berikut.

Seorang nyonya necis yang bersanggul besar **sedang melangkah** meninggalkan mobil itu **dan langak-longok** untuk menyeberang. **Sampai di seberang** ia membungkuk di muka dagangan pepaya yang ditempeli etiket dari kertas merah. Nampak ia menawar-nawar sekejap, **lalu membuka dompet**, dan seorang laki-laki yang rupanya sopirnya menyambut dua buah pepaya yang diulurkan pedagang (“Menerobos Kebalauan”, Wildan Jatim, melalui Keraf, 1981: 107).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada contoh di atas, di antara kalimat-kalimatnya menyatakan koherensi perurutan yang ditandai dengan *sedang melangkah, dan langak-longok, sampai di seberang, dan lalu membuka dompet.*

### 7) Koherensi Intensitas

Koherensi intensitas adalah hubungan makna penyangatan yang terdapat dalam sejumlah penanda dalam fungsinya sebagai penghubung antarkalimat (Sumadi, 1998: 85). Contohnya adalah sebagai berikut.

Aku pandang dia lama-lama. Sekarang ia telah payah betul, tertelentang di atas meja periksa dengan mulut terbuka, hidung menonjol ke atas. Selagi ia sengsara terlunta-lunta mungkin ia tak berguna bagi masyarakat, **bahkan** hanya sebagai gangguan dan rintangan bagi keindahan alam yang sudah mewah, sebagai noda di tengah kepermaian bayangan keduniaan. Tapi rupanya, setelah ia sakit keras begini dan hampir nyawanya hilang, barulah ia berguna. Kebetulan pula berguna bagiku sebagai bahan pengetahuan yang akan berguna pula bagi peri kemanusiaan di belakang hari ("Diagnosa", Kamal Mahmud, melalui Keraf, 1981: 114-115).

Pada contoh di atas, makna penyangatan ditunjukkan dengan konjungsi *bahkan*.

### b. Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi tidak berpenanda diungkapkan secara implisit yaitu tidak diungkapkan dengan penanda. Koherensi yang diungkapkan secara implisit dapat dipahami lewat urutan kalimatnya (Baryadi, 2002: 34). Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian.

#### 1) Koherensi Perincian

Koherensi perincian adalah koherensi yang menyatakan hubungan makna rincian penjelasan sesuatu hal secara sistematis (Baryadi, 2002: 32). Contohnya adalah sebagai berikut.

Kuperhatikan keadaan umumnya. Tak dapat dikatakan baik. Semuanya serba kekurangan. Kulitnya telah kering. Otot-ototnya telah lisut seluruh

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

badannya, sehingga ruas-ruas tulang, yang menonjol, nyata tersembul dari celah otot kulitnya. Rambutnya jarang-jarang, tak berseri, seolah-olah kulit kepala tanah tempat tumbuhnya, tak subur lagi, kehabisan persediaan pupuk. Pada kakinya terdapat busung-busung air, tak teratur peredaran darahnya, akibat kekacauan lingkaran pencernaan makanan dalam tubuhnya (“Diagnosa”, Kamal Mahmud, melalui Keraf, 1981: 113).

Pada contoh di atas tampak bahwa hubungan kalimat-kalimatnya ada yang menyatakan penyebutan rincian penjelasan dengan penyebutan keadaan fisik seseorang yang kurang baik, sehingga merupakan koherensi perincian.

### 2) Koherensi Perian

Koherensi perian adalah koherensi yang merupakan hubungan makna yang menyatakan pendeskripsian sesuatu hal secara jelas (Baryadi, 2002: 32).

Contohnya adalah sebagai berikut.

Gerobak itu kotak persegi memanjang. Dua setengah meteran panjangnya, dengan lebar dan tinggi tak lebih dari satu meter. Ada sebuah roda kecil di masing-masing sisi gerobak, dengan kayu menjulur di keempat sudutnya sebagai sandaran. Keseluruhan sisi gerobak itu berbahan seng yang mulai berkarat, dengan tambahan seng-seng bekas reklame di banyak sisi, mungkin juga diniatkan sebagai hiasan, meski kusam dan kotor (“Gerobak Lebaran”, Gunawan Budi Susilo, dalam *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2007: 56-57).

Pada contoh di atas tampak bahwa hubungan kalimat-kalimatnya mendeskripsikan sebuah benda yang bernama gerobak.

Dasar teori kohesi dan koherensi yang digunakan peneliti yaitu teori-teori yang diungkapkan oleh Sumadi, Sumarlam, Kushartanti, dan Praptomo Baryadi.

Kohesi leksikal dalam bukunya Sumarlam terdiri atas repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), ekuivalensi (sepadanan); sedangkan menurut Baryadi kohesi leksikal terdiri atas pengulangan, hiponimi, sinonim, kolokasi. Kohesi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gramatikal menurut Baryadi terdiri atas penunjukan (referensi), penggantian (substitusi), pelesapan (elipsis), perangkaian (konjungsi). Referensi itu sendiri terbagi lagi menjadi referensi anaforis dan referensi kataforis; sedangkan menurut Kushartanti, kohesi gramatikal terdiri atas referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelesapan), konjungsi (penghubungan). Referensi menurut Kushartanti terbagi menjadi referensi personal, referensi demonstran, dan referensi komparatif. Substitusi menurut Baryadi terbagi menjadi honorifik tunggal dan honorifik jamak; substitusi menurut Abdul Rani terbagi menjadi kata ganti orang, kata ganti tempat, dan kata ganti hal; substitusi menurut Sumarlam terbagi menjadi substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa. Sumadi dalam bukunya membagi konjungsi menjadi konjungsi adisi, konjungsi kontras, konjungsi kausalitas, konjungsi tempo, konjungsi instrumen, konjungsi konklusi, konjungsi kondisi, konjungsi intensitas, konjungsi komparasi, konjungsi similaritas, dan konjungsi validitas.

Koherensi menurut Sumadi terbagi menjadi dua, koherensi berpenanda (koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, koherensi intensitas, dan koherensi validitas) dan koherensi tidak berpenanda. Menurut Baryadi koherensi dalam wacana monolog dapat diungkapkan secara eksplisit (dalam bentuk penanda) dan implisit (tidak ditandai), wacana monolog itu sendiri terdiri atas wacana eksposisi (koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi rincian, dan koherensi temporal), wacana deskripsi (koherensi perian dan koherensi perincian), wacana narasi (koherensi kronologis).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara garis besar, bab II ini menguraikan kajian teori mengenai penelitian terdahulu yang relevan, karangan deskripsi, kohesi, dan koherensi. Landasan teori ini disertai dengan contoh-contoh yang relevan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berdasarkan teori pada bab II ini, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan deskripsi. Semua data yang terkumpul digunakan untuk menyusun bab-bab berikutnya. Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang di dalamnya diuraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis. Hasil analisis disusun pada bab IV yang akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya dipaparkan mengenai deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan. Pada bab terakhir, yaitu bab V merupakan penutup, dipaparkan mengenai kesimpulan, implementasi, dan saran.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai: (1) jenis penelitian, (2) sumber data, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) triangulasi. Keenam hal tersebut akan diuraikan pada subbab di bawah ini.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan hipotesis (Arikunto, 1987: 194). Zaina Hasan (melalui Aminuddin, ed. 1990: 16) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 melalui Moleong, 1989: 3). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2006: 11). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun siswa SMA kelas X Semester I.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Data pada penelitian ini berupa karangan yang disusun oleh siswa kelas X Semester I SMA St. Louis IX Sedayu. Sumber data yang digunakan ialah siswa kelas XA yang terdiri dari 28 orang, XB yang terdiri dari 28 orang, XC yang terdiri dari 29 orang, dan XD yang terdiri dari 29 orang di SMA St. Louis IX Sedayu. Pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 - 20 November 2010.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menyusun karangan deskripsi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tersebut, yaitu (1) siswa memilih salah satu objek pada gambar yang telah diberikan oleh peneliti, yang kemudian dijadikan judul karangan. Gambar yang diberikan ada tiga macam yaitu gunung meletus, tsunami, dan banjir bandang, (2) siswa melakukan pengamatan terhadap objek tersebut kemudian ditulis menjadi sebuah karangan deskripsi. Objek tersebut sudah dipersiapkan oleh peneliti agar nantinya karangan siswa tidak menyimpang dari karangan deskripsi, (3) sebelum mengarang siswa diminta menuliskan nama, kelas dan nomor presensi di sudut kanan atas pada lembar jawaban, (4) siswa diminta membuat karangan yang melukiskan atau menggambarkan objek secara terperinci, dengan minimal dua paragraf, (5) waktu mengarang 60 menit, (6) dalam menulis karangan siswa diminta menggunakan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa Indonesia yang baik, ejaan yang disempurnakan, dan menggunakan keterpaduan antarkalimat serta antarparagraf.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun karangan deskripsi. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti memberi penugasan kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan tema bencana alam.
2. Peneliti memberikan waktu 60 menit untuk menulis karangan tersebut.
3. Peneliti mengumpulkan data berupa hasil karangan deskripsi siswa.
4. Peneliti menganalisis karangan siswa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa hasil penulisan karangan deskripsi yang disusun oleh siswa. Data berupa karangan ini dibaca satu persatu dengan cermat, kemudian diberi kode karangan, dan dianalisis. Cara menganalisis data dengan analisis antarkalimat, yaitu peneliti membaca karangan siswa lalu memahaminya, apakah kalimat-kalimat dalam karangan itu saling berhubungan atau tidak. Setelah itu, peneliti mencari jenis kohesi dan koherensi apa saja yang terdapat dalam karangan itu. Setiap kalimat yang mengandung kohesi dan koherensi diberi kode piranti kohesi dan koherensi dan diberi garis bawah ( \_\_\_\_\_ ). Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

1. Pemberian kode pada data sesuai jumlah data yang tersedia.
2. Mengoreksi jenis kohesi apa saja yang digunakan dalam karangan siswa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Mengoreksi jenis koherensi apa saja yang digunakan dalam karangan siswa.
4. Pemberian kode pada setiap kalimat yang mengandung kohesi.
5. Pemberian kode pada setiap kalimat yang mengandung koherensi.
6. Menyusun tabel analisis data.

Pemberian kode pada data adalah sebagai berikut:

K	= Kode karangan	G4	= Konjungsi Tempo
A	= Repetisi	G5	= Konjungsi Instrumen
B	= Sinonimi	G6	= Konjungsi Konklusi
C	= Hiponimi	G7	= Konjungsi Intensitas
D	= Antonimi	G8	= Konjungsi Komparasi
E	= Ekuivalensi	H	= Koherensi Kausalitas
F	= Referensi	I	= Koherensi Aditif
F1	= Referensi Personal	J	= Koherensi Temporal
F2	= Referensi Demonstratif	K	= Koherensi Kronologis
G	= Konjungsi	L	= Koherensi Perurutan
G1	= Konjungsi Adisi	M	= Koherensi Intensitas
G2	= Konjungsi Kontras	N	= Koherensi Perincian
G3	= Konjungsi Kausalitas	O	= Koherensi Perian

### 3.6 Triangulasi

Penelitian ini perlu diabsahkan temuan-temuannya, agar interpretasi yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya, oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi hasil analisis data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Moleong, 2006: 330). Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik berarti memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Triangulasi teori adalah keterpercayaan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian (PBSID, 2006: 63). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori untuk dilihat kelebihan dan kelemahan masing-masing teori dengan maksud agar teori yang dipergunakan dalam penelitian benar-benar terpercaya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik. Triangulasi penyidik ini dilakukan dengan meminta guru bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, yaitu Ibu Dra. Ch. Sri Purwaningsih, untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh peneliti sehingga benar-benar mencerminkan keteraturan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan fenomena yang sebenarnya. Peneliti memilih triangulasi dengan penyidik, karena berhubungan langsung dengan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dipaparkan dalam bab ini mengenai: (1) deskripsi dan data penelitian, (2) analisis data, dan (3) pembahasan. Ketiga hal tersebut akan diuraikan pada subbab berikut.

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini berupa karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I yang bertemakan bencana alam. Karangan yang dianalisis sebanyak 107 judul, sebagian besar menggambarkan bencana alam yang pernah melanda Indonesia, yang sesuai dengan objek gambar yang telah disajikan oleh peneliti.

Setelah diamati, terdapat karangan yang memiliki kesamaan judul antara yang satu dengan yang lain. Ada empat judul yang dipakai oleh siswa dalam menyusun karangan deskripsi, yaitu (1) *Gunung Merapi Meletus* digunakan oleh 76 orang siswa, (2) *Tsunami Aceh* digunakan oleh 14 orang siswa, (3) *Awan Panas Gunung Berapi* digunakan oleh 10 orang siswa, (4) *Banjir Wasior* digunakan oleh 7 orang siswa.

Dari 107 karangan itu, semuanya merupakan karangan deskripsi. Dua puluh satu diantaranya merupakan karangan deskripsi ekspositoris, sedangkan yang lainnya karangan deskripsi sugestif. Karangan dibaca dengan cermat lalu dianalisis, setelah itu peneliti membuat tabel data. Langkah selanjutnya, peneliti mengelompokkan ke dalam tabel data, lalu memasukkan data ke dalam sub-sub bab yang sesuai.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan jenis-jenis kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I. Kohesi yang ditemukan, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal, sedangkan untuk koherensi yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda. Analisis data pada bab ini tidak dapat disajikan semua, peneliti hanya mencantumkan ketepatan kohesi dan koherensi yang mewakili dari 107 karangan deskripsi siswa.

#### a. Kohesi

Kohesi adalah hubungan bentuk antarkalimat yang membangun keutuhan wacana. Kohesi dibagi menjadi dua, yaitu (1) kohesi leksikal (*lexical cohesion*) dan (2) kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*). Kohesi leksikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang dinyatakan secara semantis, sedangkan kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang dinyatakan melalui tata bahasa.

##### 1) Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal menghubungkan antarunsur di dalam sebuah wacana secara semantis. Kohesi leksikal kemudian dapat dirinci menjadi (a) repetisi (pengulangan), (b) sinonimi (padan kata), (c) kolokasi (sanding kata), (d) hiponimi (hubungan atas-bawah), (e) antonimi (lawan kata), dan (f) ekuivalensi (sepadanan).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a) Repetisi (Pengulangan)

Pada data karangan deskripsi ditemukan repetisi yaitu sebagai berikut.

- (1) Semakin lama **awan panas** tersebut semakin membumbung tinggi, juga sangat cepat merambah ke desa-desa di berbagai daerah. **Awan panas** tersebut juga menimbulkan hujan abu vulkanik di Jogja dan sekitarnya. Dari kejauhan **awan panas** tersebut berwarna putih pekat (k. 25).
- (2) Di Magelang, Yogyakarta terdapat **gunung berapi**. **Gunung berapi** tersebut masih aktif. **Gunung berapi** atau yang disebut Merapi yang berstatus awas dan beberapa kali meletus dan mengeluarkan awan panas (k. 50).
- (3) Akibat dari letusan gunung itu **warga** yang berada di sekitar gunung Merapi harus diungsikan ke zona aman. Meletusnya gunung Merapi itu juga menimbulkan kerusakan rumah **warga** ataupun barang-barang **warga**. Juga banyak **warga** yang meninggal akibat dilalap oleh awan panas karena saat awan panas datang mereka tidak sempat melarikan diri (k. 78).
- (4) Di puncak **gunung** Merapi, terlihat awan hitam pekat yang menggumpal keluar dari perut **gunung**. Awan panas itu menutupi permukaan **gunung**, sehingga tidak terlihat nuansa indah **gunung** tersebut (k. 95).

Pada hasil analisis (1) kata *awan panas* diulang tiga kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks kalimat tersebut. Pada hasil analisis ke (2) kata *gunung berapi* diulang tiga kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks kalimat tersebut. Pada hasil analisis ke (3) kata *warga* diulang empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks kalimat tersebut. Pada hasil analisis ke (4) kata *gunung* diulang empat kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks kalimat tersebut dan memberikan penekanan atau intensitas informasi, bahwa kata-kata yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disebutkan pada kalimat kedua dan ketiga masih sama dengan kalimat pertama.

### b) Sinonimi (Padan kata)

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan sinonimi yaitu sebagai berikut.

- (1) Merapi dan dengan kekhasannya yaitu wedhus gembel atau awan panas yang berguling-guling yang terdapat di puncak gunung Merapi ini, dapat **meluluhlantakkan** atau **merusakkan** alam yang indah (k. 14).
- (2) Jika letusan awan panas tersebut terjadi secara berkala, dapat dipastikan jumlah korban akan **meningkat**. Ditambah dengan kecepatan rambat awan panas yang sangat cepat, jika evakuasi tidak segera dilakukan, tidak kecil kemungkinannya korban akan **bertambah** (k. 09).
- (3) Juru kunci gunung Merapi yaitu Mbah Maridjan **meninggal** dunia akibat ganasnya awan panas yang suhunya mencapai 600 derajat celsius. Korban **tewas** mencapai 200 lebih (k. 68).
- (4) Keindahan kota Aceh kini tidak lagi dapat dilihat dan dinikmati. Kota Aceh telah berubah menjadi laut yang **porak-poranda**. Bangunan-bangunan megah yang dulu menghiasi kini **hancur** berantakan dan hanya puing-puing bangunanlah yang tersisa (k. 18).

Pada hasil analisis (1) terdapat sinonim antara kata *meluluhlantakkan* dan *merusakkan*. Pada hasil analisis ke (2) terdapat sinonim antara kata *meningkat* dan *bertambah*. Pada hasil analisis ke (3) terdapat sinonim antara kata *meninggal* dan *tewas*. Pada hasil analisis ke (4) terdapat sinonim antara kata *porak-poranda* dan *hancur*.

### c) Hiponimi (Hubungan atas-bawah)

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan hiponimi sebagai berikut.

- (1) Di puncak terlihat **pasokan material** yang siap dimuntahkan, seperti **abu vulkanik, batu, dan pasir** (k. 17).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Gunung Merapi juga mengeluarkan **material-material vulkanik** seperti **lahar, pasir, dan batu-batu kerikil bahkan batu-batu besar dari dalamnya** (k. 20).
- (3) Selain larva, hujan abu pun terjadi di **kota Yogyakarta, Sleman, Klaten, Magelang, Boyolali, dan daerah lain sekitar Merapi** (k. 67).
- (4) Pada tanggal 26 Oktober 2010, gunung merapi mengeluarkan **material-materialnya**, seperti **abu vulkanik, pasir, kerikil, lahar dingin**, dll yang banyak dirasakan warga sekitar gunung Merapi (k. 71).

Pada hasil analisis (1) terdapat hiponimi antara kata *pasokan material* dengan kata *abu vulkanik, batu, dan pasir*. Pada hasil analisis ke (2) terdapat hiponimi antara kata *material-material vulkanik* dengan kata *lahar, pasir, batu-batu kerikil bahkan batu-batu besar*. Pada hasil analisis ke (3) terdapat hiponimi antara kata *kota* dengan kata *Yogyakarta, Sleman, Klaten, Boyolali, dan daerah lain sekitar Merapi*. Pada hasil analisis ke (4) terdapat hiponimi antara kata *material-material* dengan kata *abu vulkanik, pasir, kerikil, lahar dingin, dll*.

### d) Antonimi (Lawan kata)

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan antonimi sebagai berikut.

- (1) Sepanjang jalanan di sekitar Merapi yang berstatus “waspada” sudah lenggang akan rutinitas masyarakat sehari-harinya. Yang biasanya **ramai** dengan aneka ragam kegiatan tinggal **sepi** (k. 24).
- (2) Awan panas atau warga sekitar sering menyebutnya dengan wedhus gembel yang membumbung tinggi ke **atas** dengan jarak puluhan kilometer dan meluncur ke arah **bawah** (k. 86).
- (3) Dan kini yang terlihat bukanlah **pemandangan gunung yang indah dan asri** melainkan hanya terlihat **awan yang tebal dan bergumpalan** (k. 48).
- (4) Ketika gunung Merapi meletus lama-kelamaan mengeluarkan awan tebal yang keluar dari **puncak gunung** menuju ke arah **kaki gunung** (k. 49).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada hasil analisis (1) terdapat antonimi antara kata *ramai* dan *sepi*.

Pada hasil analisis ke (2) terdapat antonimi antara kata *atas* dan *bawah*

Pada hasil analisis ke (3) terdapat antonimi antara frasa *pemandangan gunung yang indah dan asri* dan frasa *awan yang tebal dan bergumpalan*.

Pada hasil analisis ke (4) terdapat antonimi antara kata *puncak gunung* dan *kaki gunung*.

### e) Ekuivalensi (Sepadanan)

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan ekuivalensi sebagai berikut.

- (1) **Ditambah** dengan kecepatan rambat awan panas yang sangat cepat, jika evakuasi tidak segera dilakukan, tidak kecil kemungkinannya korban akan **bertambah** (k. 09).
- (2) Kali ini gunung Merapi meletus begitu dahsyat, ribuan orang mati akibat meletusnya gunung Merapi, sebagian orang **diungsikan** ketempat **pengungsian** (k. 33).
- (3) Diperbatasan DIY, JATENG ada sebuah gunung Merapi yang dilevel “awas”, semua warga yang tinggal di sekitar gunung Merapi terpaksa di suruh mengungsi sampai Merapi dalam keadaan normal. **Pengungsi** disuruh **mengungsi** supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (k. 56).
- (4) Banjir Wasior itu sangat besar. Rumah-rumah terendam air sampai kurang lebih 2 meter. Air itu kotor, air itu **luapan** dari sungai yang **meluap** di pedesaan (k. 103).

Pada hasil analisis (1) terdapat ekuivalensi antara kata *ditambah* dan *bertambah*. Pada hasil analisis (2) terdapat ekuivalensi antara kata *diungsikan* dan *pengungsian*. Pada hasil analisis (3) terdapat ekuivalensi antara kata *pengungsi* dan *mengungsi*. Pada hasil analisis (4) terdapat ekuivalensi antara kata *luapan* dan *meluap*.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2) Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antarunsur dalam wacana yang dinyatakan melalui tata bahasa. Kohesi gramatikal dirinci menjadi (a) referensi (pengacuan), (b) substitusi (penyulihan), (c) elipsis (pelepasan), dan (d) konjungsi (penghubungan).

#### a) Referensi (Pengacuan)

Referensi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) referensi personal, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif (Sumadi, 1998: 4).

##### (1) Referensi Personal

Pada data berupa karangan narasi, ditemukan referensi personal yaitu sebagai berikut.

- (a) Beribu-ribu mayat dan di rumah sakit beribu-ribu orang datang untuk diobati dan korban-korban yang masih bisa diselamatkan dibawa ke tempat pengungsian agar **mereka** aman dan selamat (k. 11).
- (b) Di bagian timur dari seolah**ku** sebuah gunung berdiri kokoh. Gunung yang sedari dulu selalu aktif tersebut bernama gunung Merapi (k. 66).
- (c) Indahnya gunung hasil ciptaan Tuhan, seperti yang telah **saya** amati, gunung Merapi yang indah, kini sedang mengeluarkan awan panas (k. 48).
- (d) Oh Tuhan, betapa besar kuasa**Mu**. **Kau** ciptakan pantai dan laut yang sangat indah. Tapi mengapa **Kau** juga ciptakan bencana alam yang sangat dahsyat (k. 54).

Pada hasil analisis (a) kata *mereka* mengacu pada korban-korban yang selamat. Pada hasil analisis (b) kata *ku* mengacu pada obyek di luar teks. Pada hasil analisis (c) kata *saya* mengacu pada obyek di luar teks. Pada hasil analisis (d) kata *Kau* mengacu pada Tuhan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### (2) Referensi Demonstratif

Pada data karangan deskripsi, ditemukan referensi demonstratif sebagai berikut.

- (a) Awan panas yang begitu hebat melahap semua yang ada di lereng-lereng Merapi, tak hanya **itu** sebagian desa-desa di wilayah Magelang dan Klaten juga ikut terlahap awan panas (k. 79).
- (b) Semakin naik ke puncak, suasana **di sana** makin mencekam meskipun siang hari. Desa-desa tidak ditempati hanya beberapa objek yang berbahaya dijaga oleh aparat keamanan (k. 24).
- (c) Gunung yang besar ini, sering dipakai sebagai objek wisata karena keindahannya itu. Tetapi karena gunung ini sudah meledak, keindahan di gunung tersebut pun tak ada lagi. Rumah-rumah yang **di situ** hancur dan rata dengan tanah akibat awan panas tersebut (k.10).

Pada hasil analisis (a) kata *itu* mengacu pada kejadian di Gunung Merapi. Pada hasil analisis (b) kata *di sana* mengacu pada puncak. Pada hasil analisis (c) kata *di situ* mengacu pada daerah sekitar gunung.

### b) Konjungsi (Penghubungan)

Konjungsi dapat dibedakan menjadi sebelas macam, yaitu konjungsi adisi, konjungsi kontras, konjungsi kausalitas, konjungsi tempo, konjungsi instrumen, konjungsi konklusi, konjungsi kondisi, konjungsi intensitas, konjungsi komparasi, konjungsi similaritas, konjungsi validitas (Sumadi, 1998: 21).

#### (1) Konjungsi Adisi

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi adisi sebagai berikut.

- (a) Gunung Merapi yang terletak di kota Yogyakarta tepatnya di kabupaten Sleman telah mengalami peningkatan aktivitas yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi sehingga gunung tersebut akan meletus **dan** mengeluarkan asap pada puncak gunung (k. 49).

- (b) Tsunami menjatuhkan banyak korban, karena pergeseran dari lempeng yang menyurutkan air laut **dan** naik lebih tinggi yang menghancurkan dan menghanyutkan rumah warga (k. 94).

Pada hasil analisis (a) dan (b) konjungsi *dan* berfungsi untuk menunjukkan hubungan penambahan informasi.

### (2) Konjungsi Kontras

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi kontras sebagai berikut.

- (a) Awan panas berguling-guling menuruni lereng Merapi, melintasi alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan **tetapi** sudah sepi akan aktivitas manusia (k. 24).
- (b) Gumpalan asap tebal tampak menyelimuti Merapi. Awan panas atau wedhus gembel meluncur dengan anggun, **namun** sebenarnya kecepatannya luar biasa dan mengerikan (k. 07).
- (c) Kini para pengemudi tidak lepas dari masker bahkan bukan hanya pengemudi yang menggunakan masker **tapi** seluruh warga hampir tak luput dari masker untuk menutup hidung agar bisa menghirup nafas (k. 30).

Pada hasil analisis (a), (b), dan (c) konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *tapi* digunakan untuk menyatakan makna perlawanan antara klausa pertama atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua.

### (3) Konjungsi Kausalitas

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi kausalitas sebagai berikut.

- (a) Sekolah-sekolah yang tertutup abu tebal terpaksa diliburkan **karena** abu tersebut mengganggu aktivitas belajar-mengajar para guru dan siswa (k. 30).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (b) Pemerintahan mewajibkan masyarakat Yogyakarta memakai masker **sebab** debu vulkanik gunung Merapi sangat berbahaya bagi tubuh (k. 60).
- (c) Banyak barang-barang warga yang hilang **karena** hanyut oleh luapan sungai itu yang arusnya sangat deras (k. 103).

Pada hasil analisis (a) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *sekolah-sekolah yang tertutup abu tebal terpaksa diliburkan* dengan klausa kedua yaitu *abu tersebut mengganggu aktivitas belajar-mengajar para guru dan siswa*. Pada hasil analisis (b) kata *sebab* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *pemerintahan mewajibkan masyarakat Yogyakarta memakai masker* dengan klausa kedua yaitu *debu vulkanik gunung Merapi sangat berbahaya bagi tubuh*. Pada hasil analisis (c) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *banyak barang-barang warga yang hilang* dengan klausa kedua yaitu *hanyut oleh luapan sungai itu yang arusnya sangat deras*.

#### (4) Konjungsi Tempo

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi tempo sebagai berikut.

- (a) Mereka **setelah** sesampainya di pengungsian dibagikan masker untuk bersiaga untuk pernafasan karena abu vulkanik tersebut sangat berbahaya bagi paru-paru (k. 03).
- (b) Tanggal 5 November, Merapi meletus paling besar. Awan panas atau yang sering juga disebut “wedus gembel” melesat **sampai** jarak 15 Km (k. 06).
- (c) **Ketika** gunung Merapi meletus lama-kelamaan mengeluarkan awan tebal yang keluar dari puncak gunung menuju ke arah kaki gunung (k. 49).
- (d) **Sebelum** meletus gunung Merapi mengeluarkan awan panas disertai suara gemuruh yang membuat panik warga Jogja (k. 86).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (e) Abu vulkanik yang tersebar di mana-mana sangat berbahaya jika masuk ke mata dan hidung. Maka semua orang **sejak** ada kejadian ini selalu memakai masker (k. 51).
- (f) Di bagian timur dari sekolahku searah gunung berdiri kokoh. Gunung yang **sedari** dulu selalu aktif tersebut bernama gunung Merapi (k. 66).
- (g) Gunung Merapi yang termasuk gunung teraktif di dunia ini kita tahu bahwa terakhir meletus tanggal 26 November 2010 dan kita juga tahu bahwa letusan ini adalah yang paling dahsyat **selama** 100 tahun terakhir (k. 96).
- (h) Tsunami yang melanda Aceh adalah sebuah pukulan yang sangat besar bagi warga Indonesia terutama warga Aceh sendiri. Pantai yang bagus dengan mudah terabrak-abrik oleh tsunami. Ketinggian air yang melebihi tingginya manusia menerpa pantai **hingga** ke kota (k. 47).

Pada hasil analisis (a) dan (d), konjungsi *setelah* dan *sebelum* digunakan untuk menyatakan waktu berurutan. Pada hasil analisis (b) dan (h), konjungsi *sampai* dan *hingga* digunakan untuk menyatakan waktu batas akhir terjadinya peristiwa atau keadaan; ujung suatu proses. Pada hasil analisis (c) dan (g), konjungsi *ketika* dan *selama* digunakan untuk menyatakan waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Pada hasil analisis (e) dan (f), konjungsi *sejak* dan *sedari* digunakan untuk menyatakan hubungan batas permulaan.

### (5) Konjungsi Instrumen

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi instrumen sebagai berikut.

- (a) Gunung Merapi juga mengeluarkan material-material vulkanik seperti lahar, pasir, dan batu-batu kerikil bahkan batu-batu besar dari dalamnya. Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka **dengan** kacamata karena abu ini mengganggu penglihatan (k.20).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (b) Gumpalan asap tebal nampak menyelimuti Merapi. Awan panas atau wedhus gembel meluncur **dengan** anggung namun sebenarnya kecepatannya luar biasa dan mengerikan (k. 07).

Pada hasil analisis (a) konjungsi *dengan* menyatakan makna alat.

Pada hasil analisis (b) konjungsi *dengan* menyatakan makna cara.

### (6) Konjungsi Konklusi

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi konklusi sebagai berikut.

- (a) Banyak masyarakat di lereng gunung Merapi yang mengungsi, tapi ada juga yang tidak mengungsi karena mereka tidak rela meninggalkan rumah dan ternak mereka, **jadi** masyarakat di lereng gunung Merapi masih ada yang tidak mengungsi (k. 43).
- (b) Awan panas bersuhu kira-kira 600 derajat celcius dan siapapun yang terkena itu pasti akan jadi daging panggang. Awan panas itu meluncur dengan cepat dan tiba-tiba, **jadi** warga yang berada di lereng Merapi harus siap siaga (k. 43).

Pada hasil analisis (a) dan (b) di atas, konjungsi *jadi* digunakan untuk menyatakan makna kesimpulan.

### (7) Konjungsi Intensitas

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi intensitas sebagai berikut.

- (a) Tsunami yang terjadi di Wasior terlihat begitu memilukan hati. Air menggenangi rumah warga **bahkan** ketinggiannya hampir mencapai atap rumah (k. 53).
- (b) Banyak korban yang ditemukan dalam keadaan terbakar, sungguh mengenaskan, **bahkan** sudah tidak berwujud manusia lagi (k. 29).

Pada hasil analisis (a) dan (b) di atas, konjungsi *bahkan* digunakan untuk menghubungkan klausa yang menyatakan makna penyangatan (sangat).

### (8) Konjungsi Komparasi

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan konjungsi komparasi sebagai berikut.

- (a) Disebut “wedhus gembel” karena bentuknya atau wujudnya sangat tebal, **seperti** bulu kambing (k. 10).
- (b) Semuanya terlihat porak-poranda, ada banyak serpihan rumah berceceran bercampur dengan air yang menggenang. Tak terlihat ada seorang pun yang masih bertahan dalam rumahnya, **seperti** tak berpenghuni (k. 53).

Pada hasil analisis (a) dan (b) di atas, konjungsi *seperti* digunakan untuk menyatakan makna perbandingan.

### b. Koherensi

Koherensi merupakan hubungan makna antar bagian dalam wacana. Sebagai pengutuh wacana, koherensi dapat dibagi menjadi dua yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dapat diungkapkan secara eksplisit, yang ditandai dengan konjungsi, sedangkan koherensi tidak berpenanda diungkapkan secara implisit yang tidak diungkapkan dengan penanda.

#### 1) Koherensi Berpenanda

Sumadi (1988: 66) membagi jenis koherensi berpenanda menjadi (a) koherensi kausalitas, (b) koherensi kontras, (c) koherensi aditif, (d) koherensi temporal, (e) koherensi kronologis, (f) koherensi perurutan, dan (g) koherensi intensitas.

##### a) Koherensi Kausalitas

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan koherensi kausalitas sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (1) Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup hidung dengan masker **karena** dapat mengganggu saluran pernapasan (k. 20).
- (2) Akibat dari letusan gunung Merapi yang kedua kalinya itu, warga kota Jogja dan sekitarnya menjadi cemas dan waspada. Bahkan warga di sekitar kota Jogja tersebut harus menggunakan masker **karena** di sana terjadi hujan abu dan pasir (k. 39).
- (3) Dari letusan gunung berapi mengakibatkan hujan abu, pasir yang menyebabkan kota-kota besar di sekitar Merapi mengalami kerugian **karena** terkena abu vulkanik (k. 58).
- (4) Awan panas yang membumbung tinggi yang berwujud seperti wedhus gembel itu sangatlah panas dan banyak bila didekatnya kita akan/bisa mati **karena** panasnya daerah gunung Merapi itu (k. 105).

Pada hasil analisis (1) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *warga harus menutup hidung dengan masker* dengan klausa kedua yaitu *dapat mengakibatkan saluran pernapasan*. Pada hasil analisis ke (2) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *warga di sekitar kota Jogja tersebut harus menggunakan masker* dengan klausa kedua yaitu *di sana terjadi hujan abu dan pasir*.

Pada hasil analisis ke (3) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *dari letusan gunung berapi mengakibatkan hujan abu, pasir yang menyebabkan kota-kota besar di sekitar Merapi mengalami kerugian* dengan klausa kedua yaitu *terkena abu vulkanik*.

Pada hasil analisis ke (4) kata *karena* digunakan untuk menghubungkan klausa pertama yaitu *awan panas yang membumbung tinggi yang berwujud seperti wedhus gembel itu sangatlah panas dan banyak bila*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*didekatnya kita akan/bisa mati* dengan klausa kedua yaitu *panasnya daerah gunung Merapi itu*.

### b) Koherensi Kronologis

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan koherensi kronologis yaitu sebaga berikut.

- (1) Akibat dari erupsi Merapi ini membuat hujan abu yang bertebaran di mana-mana. Abu ini sangat berbahaya karena mengandung silica bahan pembuat kaca. Bila dihirup lama-kelamaan **akan** merobek paru-paru dan menyebabkan kanker paru-paru (k. 22).
- (2) **Sekarang** ini gunung Merapi masih berstatus awas. Pengungsi masih mengungsi di sejumlah tempat yang jauh dari letak gunung Merapi (k. 51).
- (3) Gunung yang masih aktif dan bahkan teraktif di Pulau Jawa itu kembali melakukan erupsi setelah empat tahun yang **lalu** (k. 71).

Pada hasil analisis (1) di atas, konjungsi *akan* menyatakan koherensi kronologis penanda aspek. Pada hasil analisis ke (2) konjungsi *sekarang* menyatakan koherensi kronologis penanda kala. Pada hasil analisis ke (3) konjungsi *lalu* menyatakan koherensi kronologis hubungan temporal.

### c) Koherensi Intensitas

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan koherensi intensitas yaitu sebagai berikut.

- (1) Hal ini juga mengakibatkan hujan abu **bahkan** hujan pasir serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka dengan kacamata karena abu ini mengganggu penglihatan dan menutup hidung dengan masker karena dapat mengakibatkan saluran pernapasan (k. 20).
- (2) Gunung ini selalu meluncurkan awan panas yang menjunjung tinggi ke atas. **Bahkan** pada saat gunung ini meletus yang terdahsyat abu vulkanik bisa sampai DIY (k. 51).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (3) Gunung Merapi yang terletak di Pulau Jawa, tepatnya di kabupaten Sleman DIY akhir-akhir ini membuat gempar masyarakat sekitarnya. Gunung yang masih aktif **bahkan** teraktif di pulau Jawa itu kembali melakukan erupsi setelah empat tahun yang lalu (k. 71).

Pada hasil analisis (1), (2), dan (3) makna penyangatan ditunjukkan dengan konjungsi *bahkan*.

### 3) Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi (a) koherensi perincian, (b) koherensi perian (Baryadi, 2002: 34).

#### a) Koherensi Perincian

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan koherensi perincian sebagai berikut.

- (1) Awan panas berguling-guling menuruni lereng Merapi. Melintasi alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan tetapi sudah sepi akan aktivitas manusia. Sejauh jarak  $\pm$  20 KM dari puncak Merapi seluruh penghuninya sudah diungsikan hanya saja masih ada beberapa orang yang enggan meninggalkan rumah tinggalnya. Sepanjang jalan-jalanan di sekitar Merapi yang berstatus waspada sudah lengang akan rutinitas masyarakat sehari-harinya. Yang biasanya ramai dengan aneka ragam kegiatan tinggal sepi. Semakin naik ke puncak, suasana di sana makin mencekam meskipun siang hari. Desa-desa tidak ditempati hanya beberapa objek yang berbahaya dijaga oleh aparat keamanan (k. 24).

Pada hasil analisis di atas hubungan kalimat-kalimatnya menunjukkan perincian hal mengenai dampak dari gunung Merapi yang meletus.

#### b) Koherensi Perian

Pada data berupa karangan deskripsi, ditemukan koherensi perian sebagai berikut.

- (1) Alam yang sebelumnya masih sangat hijau di sana sudah tidak didapati. Daun-daun yang kemarin masih segar telah mulai layu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertutup abu vulkanik yang sangat tebal. Bahkan di bagian sana-sini pohon-pohon sudah kering dan tumbang tergusur awan panas yang lazim disebut wedhus gembel oleh masyarakat. Tanah-tanah, ladang, sawah, perkebunan milik petani-petani, bahkan jalan-jalan aspal rata warnanya pekat abu-abu. Jika pagi matahari bersinar tetapi serasa tidak di sana, seperti layaknya gerhana matahari (k. 24).

- (2) Pada saat ini, aktivitas gunung Merapi terus meningkat. Karena aktivitas Merapi tersebut mengakibatkan kerusakan di daerah yang  $\pm$  12 KM dari gunung Merapi. Rumah-rumah rata dengan tanah, kehidupan masyarakat pun lumpuh, dan dari erupsi gunung Merapi tersebut merugikan perekonomian dan materi bagi masyarakat sekitar. Dari erupsi Merapi tersebut juga merenggut korban jiwa (k. 45).

Pada hasil analisis (1) hubungan kalimat-kalimatnya mendeskripsikan perbedaan situasi sebelum bencana Merapi meletus terjadi dan sesudah bencana Merapi meletus terjadi. Pada hasil analisis (2) hubungan kalimat-kalimatnya mendeskripsikan kerugian yang terjadi pada penduduk sekitar gunung Merapi akibat meletusnya gunung Merapi.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data, penanda kohesi dan koherensi yang digunakan siswa menandai hubungan antarkalimat yang cukup baik. Dikatakan demikian karena terdapat kesesuaian antara bentuk bahasa dengan konteksnya (James, melalui Mulyana, 2005: 26), serta sesuai dengan sifat dari wacana kohesif dan adanya suatu rangkaian fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis (Mulyana, 2005: 31), sesuai dengan karakteristik dari wacana yang koheren. Setelah analisis data dilakukan, maka dapat diketahui penanda kohesi dan koherensi yang digunakan siswa dalam menyusun karangan. Penanda kohesi leksikal yang ditemukan: repetisi, sinonimi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi gramatikal yang ditemukan: referensi dan konjungsi. Koherensi berpenanda yang ditemukan: koherensi kausalitas, koherensi kronologis, dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda yang ditemukan: koherensi perincian dan koherensi perian.

Kohesi dan koherensi memiliki tingkat kemunculan yang berbeda-beda. Kohesi leksikal yang memiliki tingkat keseringan muncul adalah repetisi yaitu 155 penanda. Kata yang sering muncul dalam penanda repetisi ini adalah *awan panas, gunung, Gunung Merapi, dan warga*. Repetisi ini sering digunakan karena sesuai dengan fungsinya yaitu untuk memberikan penekanan atau intensitas informasi, bahwa kata-kata yang disebutkan pada kalimat kedua dan ketiga masih sama dengan kalimat pertama. Kolokasi tidak ditemukan sama sekali, karena kalimat-kalimat yang digunakan siswa kurang bervariasi atau masih menggunakan kata-kata yang terbatas sehingga belum mampu menciptakan atau menghadirkan penanda kolokasi.

Kohesi gramatikal yang memiliki tingkat keseringan muncul adalah konjungsi adisi yaitu 88 penanda. Kata yang digunakan pada penanda konjungsi adisi yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa ditandai dengan *dan*. Konjungsi adisi ini sering digunakan oleh siswa karena menunjukkan hubungan penambahan informasi. Referensi komparatif, substitusi, elipsis, konjungsi kondisi, konjungsi similaritas, dan konjungsi validitas tidak ditemukan satu pun. Penanda kohesi gramatikal tidak ditemukan pada karangan deskripsi siswa, karena kalimat-kalimat yang digunakan siswa masih terlalu monoton sehingga siswa kurang mengeksplorasi kalimat yang mereka gunakan dalam karangan deskripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koherensi berpenanda yang memiliki tingkat keseringan muncul adalah koherensi kausalitas dan koherensi kronologis. Koherensi kausalitas yang ditemukan sebanyak 15 penanda. Kata yang digunakan pada penanda koherensi kausalitas yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa ditandai dengan *karena*, koherensi kausalitas ini sering digunakan siswa karena setiap kalimat secara semantis membutuhkan makna lain sebagai pasangannya, yaitu pada kalimat pertama bermakna sebab dan kalimat berikut bermakna akibat. Keterkaitan kedua kalimat secara semantis itu menyebabkan kedua bagian tersebut saling membutuhkan agar terbentuk keutuhan makna. Koherensi kronologis yang ditemukan sebanyak 17 penanda. Kata-kata yang digunakan dalam koherensi kronologis ialah kata *sekarang* (*penanda kala*), *akan* (*penanda aspek*), dan *lalu* (*hubungan temporal*). Penanda-penanda dalam koherensi temporal ini sering digunakan siswa dalam karangan deskripsi, karena dapat menciptakan atau menunjukkan suatu rangkaian urutan waktu yang berbeda. Koherensi yang tidak ditemukan ialah koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal karena jenis koherensi ini lebih mendominasi dalam wacana eksposisi dan koherensi perurutan, karena koherensi ini lebih mendominasi dalam wacana narasi (Baryadi, 2002: 31-33).

Koherensi tidak berpenanda sangat jarang ditemui dalam karangan deskripsi siswa, karena koherensi ini penggunaannya tidak diungkapkan dengan penanda melainkan makna yang tersirat (*implisit*) dari karangan tersebut. Beberapa koherensi tidak berpenanda yang ditemukan yaitu 1 penanda koherensi perincian dan 6 penanda pada koherensi perian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peranti kohesi dan koherensi yang digunakan siswa dalam mendukung penulisan karangan deskripsi tersebut, masing-masing mempunyai frekuensi kemunculan yang berbeda. Peranti kohesi paling sering digunakan siswa dalam penulisan karangan deskripsi. Seperti yang dikatakan Mulyana (2005: 30), untuk dapat memahami kekohesifan diperlukan pengetahuan dan penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan, wawasan realitas dan proses penalaran. Pendapat Mulyana ini membuktikan bahwa frekuensi kemunculan penanda kohesi lebih banyak digunakan siswa karena siswa sudah memiliki pengetahuan dan penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan pada tingkat pendidikan SLTP serta proses penalaran dari penggunaan kohesi ini lebih mudah dipahami daripada penggunaan penanda koherensi.

Peranti koherensi yang digunakan siswa dalam menyusun karangan deskripsi lebih sedikit. Hal ini membuktikan pendapat dari Cook bahwa faktor tekstual luar juga ikut berpengaruh dalam menentukan keutuhan wacana yang berupa koherensi. Faktor-faktor tersebut, yaitu kurangnya latar belakang pengetahuan siswa terhadap tema “bencana alam” yang dijadikan dasar penulisan karangan deskripsi, kurangnya objek yang dihadirkan oleh peneliti yang dapat membantu menciptakan suatu kondisi untuk membentuk wacana yang utuh, serta adanya perbedaan latar belakang budaya dan sosial antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga masing-masing karangan mempunyai peranti-peranti koherensi yang berbeda-beda pula. Hal lain yang menyebabkan peranti-peranti koherensi tidak banyak muncul dalam karangan deskripsi siswa yaitu penggunaan masing-masing peranti itu berbeda-beda fungsinya dan penggunaannya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendominasi pada jenis karangan yang lain, seperti koherensi kontras, koherensi aditif, dan koherensi temporal, jenis koherensi ini lebih mendominasi dalam wacana eksposisi serta koherensi perurutan, karena koherensi ini lebih mendominasi dalam wacana narasi (Baryadi, 2002: 31-33).

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, karena penelitian ini juga menganalisis sebuah wacana bahasa Indonesia, meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanita Hartanti (2007) dan Agnes Dyah Purnamasari (2009) dengan penelitian sekarang ini. Pertama, pada penelitian Yuanita Hartanti (2007), penanda kohesi dan koherensi yang ditemukan lebih banyak dan bervariasi. Perbedaan kedua, sumber data yang digunakan pada penelitian Yuanita Hartanti (2007) adalah wacana pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X, dan penelitian Agnes Dyah Purnamasari (2009) menggunakan sumber data berupa karangan narasi, dan subjek penelitiannya siswa SMP kelas VIII sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa karangan deskripsi dan subjek penelitian siswa SMA kelas X. Jadi, dari segi wacana antara penelitian Yuanita Hartanti (2007), Agnes Dyah Purnamasari (2009), dengan penelitian sekarang ini sangat berbeda, sehingga penanda kohesi dan koherensi yang ditemukan pada penelitian terdahulu lebih bervariasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas menyusun karangan deskripsi dengan tema “bencana alam”, subjek penelitian dan sumber data pun juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Kedua, kemampuan

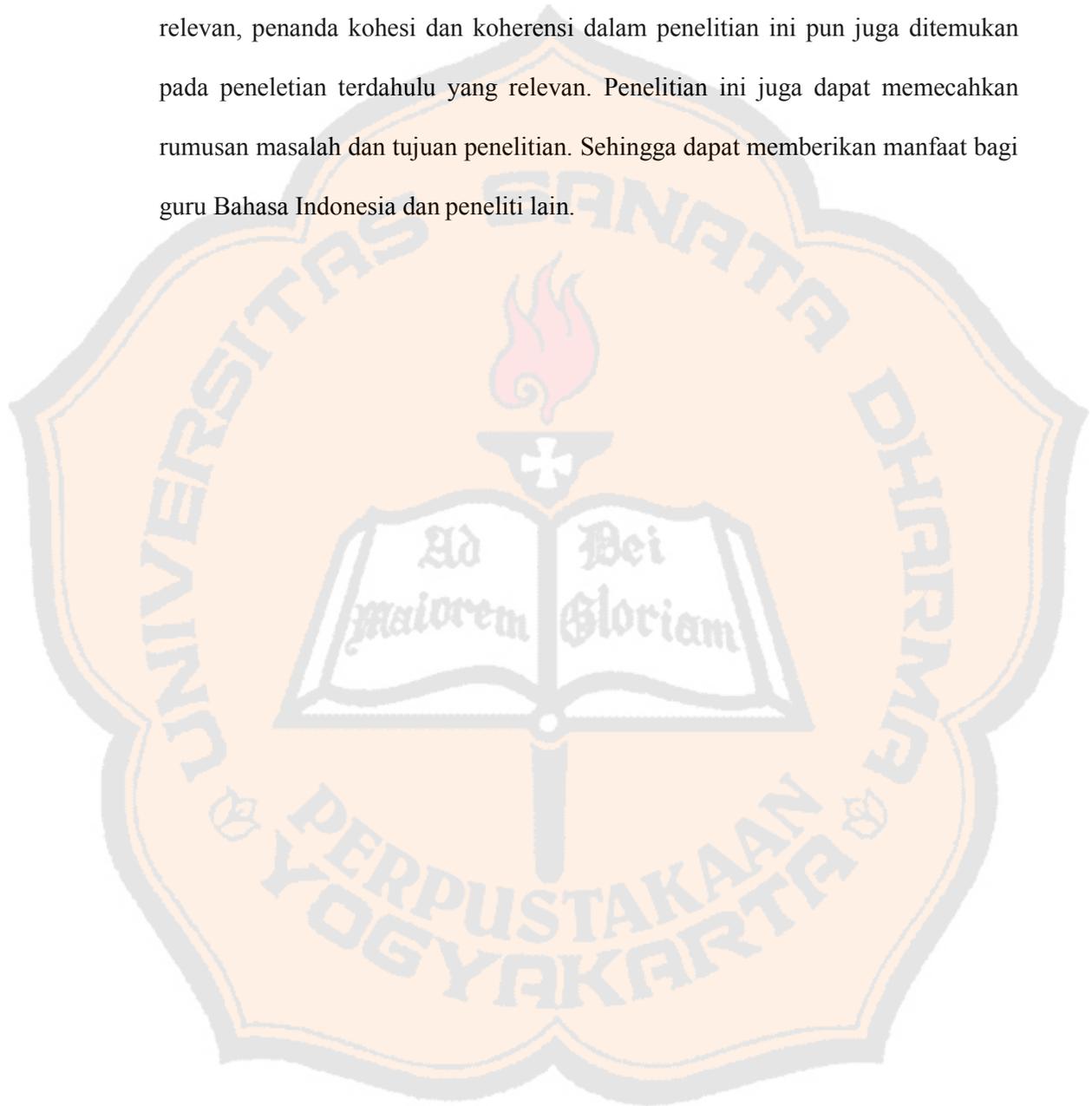
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa dalam menyusun karangan deskripsi sangatlah berbeda dengan karangan narasi sehingga penanda kohesi dan koherensi yang dimunculkan hasilnya pun berbeda. Dari perbedaan penyusunan jenis karangan itulah, peneliti ingin membuktikan bahwa hadirnya penanda kohesi dan koherensi menyesuaikan jenis karangan tertentu. Perbedaan penanda itu antara lain: penanda-penanda yang ditemukan dalam karangan narasi terdiri dari penanda kohesi lesikal dan kohesi gramatikal, sedangkan untuk penanda koherensi yaitu penanda koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Penanda kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonimi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu referensi dan konjungsi. Dalam karangan deskripsi penanda kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonimi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi gramatikal yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa yaitu referensi dan konjungsi.

Penanda koherensi yang digunakan dalam karangan narasi siswa yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda yang ditemukan yaitu koherensi kausalitas, koherensi, aditif, koherensi temporal, koherensi kronologis, koherensi perurutan, dan koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda yang ditemukan dalam karangan narasi siswa yaitu koherensi perian dan koherensi dialog. Dalam karangan deskripsi, penanda koherensi yang ditemukan yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda. Koherensi berpenanda yang ditemukan yaitu koherensi kausalitas, koherensi kronologis, dan koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda yang ditemukan yaitu koherensi perincian dan perian.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari analisis data sampai dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tetap mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penanda kohesi dan koherensi dalam penelitian ini pun juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini juga dapat memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab penutup ini dipaparkan: (1) kesimpulan, (2) implementasi, dan (3) saran. Ketiga hal tersebut akan diuraikan pada subbab berikut ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, kohesi yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2010/2011 meliputi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Peranti yang membentuk kohesi leksikal adalah (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) hiponimi, (4) antonimi, dan (5) ekuivalensi. Peranti yang membentuk kohesi gramatikal adalah referensi dan konjungsi. Berdasarkan frekuensi kemunculan di dalam kohesi leksikal, repetisi memiliki data terbanyak yaitu 155 penanda, masing-masing penanda tersebut ditemukan dalam 101 karangan deskripsi siswa. Jadi, dalam karangan deskripsi tersebut, terdapat karangan yang menggunakan penanda repetisi lebih dari satu penanda. Dalam kohesi gramatikal, konjungsi adisi memiliki data terbanyak 88 penanda, masing-masing penanda tersebut ditemukan dalam 88 karangan deskripsi siswa. Dengan demikian, repetisi dalam kohesi leksikal dan konjungsi adisi dalam kohesi gramatikal adalah jenis kohesi yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas X semester I dalam menyusun karangan deskripsi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Kedua*, koherensi yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa meliputi koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Peranti yang membentuk koherensi berpenanda adalah (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi intensitas. Peranti yang membentuk koherensi tidak berpenanda adalah koherensi perincian dan koherensi perian. Berdasarkan tingkat frekuensi kemunculannya, koherensi berpenanda kausalitas dan kronologis memiliki data terbanyak, koherensi kausalitas sebanyak 15 penanda, yang ditemukan dalam 15 karangan deskripsi siswa. Koherensi kronologis sebanyak 17 penanda, yang ditemukan dalam 17 karangan deskripsi siswa. Koherensi kausalitas dan kronologis ini, masing-masing hanya ditemukan satu penanda yang digunakan siswa dalam menyusun karangan. Koherensi tidak berpenanda perincian dan perian tidak banyak ditemukan pada setiap karangan siswa, diantaranya yaitu koherensi perincian sebanyak 1 penanda, yang ditemukan dalam 1 karangan deskripsi siswa. Koherensi perian sebanyak 6, yang ditemukan dalam 6 karangan deskripsi siswa. Dengan demikian koherensi berpenanda kausalitas dan kronologis merupakan koherensi yang banyak digunakan oleh siswa kelas X semester I dalam menyusun karangan deskripsi.

### 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa karangan deskripsi siswa kelas X semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX, Sedayu tahun ajaran 2010/2011 telah mengandung kohesi dan koherensi serta piranti-pirantinya. Namun, tidak semua kohesi dan koherensi serta peranti-perantinya terdapat di

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam karangan deskripsi tersebut. Hal tersebut, menandakan bahwa karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I sudah cukup ideal. Seperti yang dikatakan Tarigan (1987: 70), wacana yang ideal adalah wacana yang mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi. Di samping itu juga dibutuhkan keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi.

Penerapannya di sekolah, beberapa siswa masih tampak bingung dalam menyusun karangan deskripsi, terutama membedakan jenis karangan deskripsi, baik deskripsi sugestif maupun deskripsi ekspositoris. Oleh karena itu, pengajaran menulis karangan harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan bertambah, selain itu topik dalam membuat karangan hendaknya bervariasi sehingga siswa tidak akan merasa jemu. Pemahaman mengenai ketepatan kohesi dan koherensi harus lebih ditekankan dengan memberikan penjelasan mengenai karangan yang baik disertai dengan contoh-contohnya sehingga siswa bisa lebih mudah memahami penggunaan penanda kohesi dan koherensi.

Penelitian ini perlu terus dilakukan dan diperdalam untuk menegaskan penggunaan ketepatan kohesi dan koherensi dalam penyusunan sebuah karangan. Penugasan menyusun karangan deskripsi ini, juga melatih siswa untuk dapat membedakan jenis karangan deskripsi yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada dua saran yang ditujukan kepada

(1) guru bahasa Indonesia dan (2) peneliti lain.

1. Guru Bahasa Indonesia hendaknya lebih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penyusunan karangan yang baik dan pemahaman mengenai karangan dan jenis-jenis karangannya serta membekali siswa tentang kohesi dan koherensi dalam wacana, sehingga siswa mampu memperhatikan keteraturan dan kerapian susunan karangan, baik antarkalimat maupun antarparagraf.
2. Peneliti lain hendaknya menindaklanjuti dari segi pragmatik atau dari segi kesalahan kebahasaannya. Selain itu, penelitian ini baru menjangkau pada karangan deskripsi siswa kelas X. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian kelas XI atau kelas XII atau pada jenis karangan siswa yang lain.

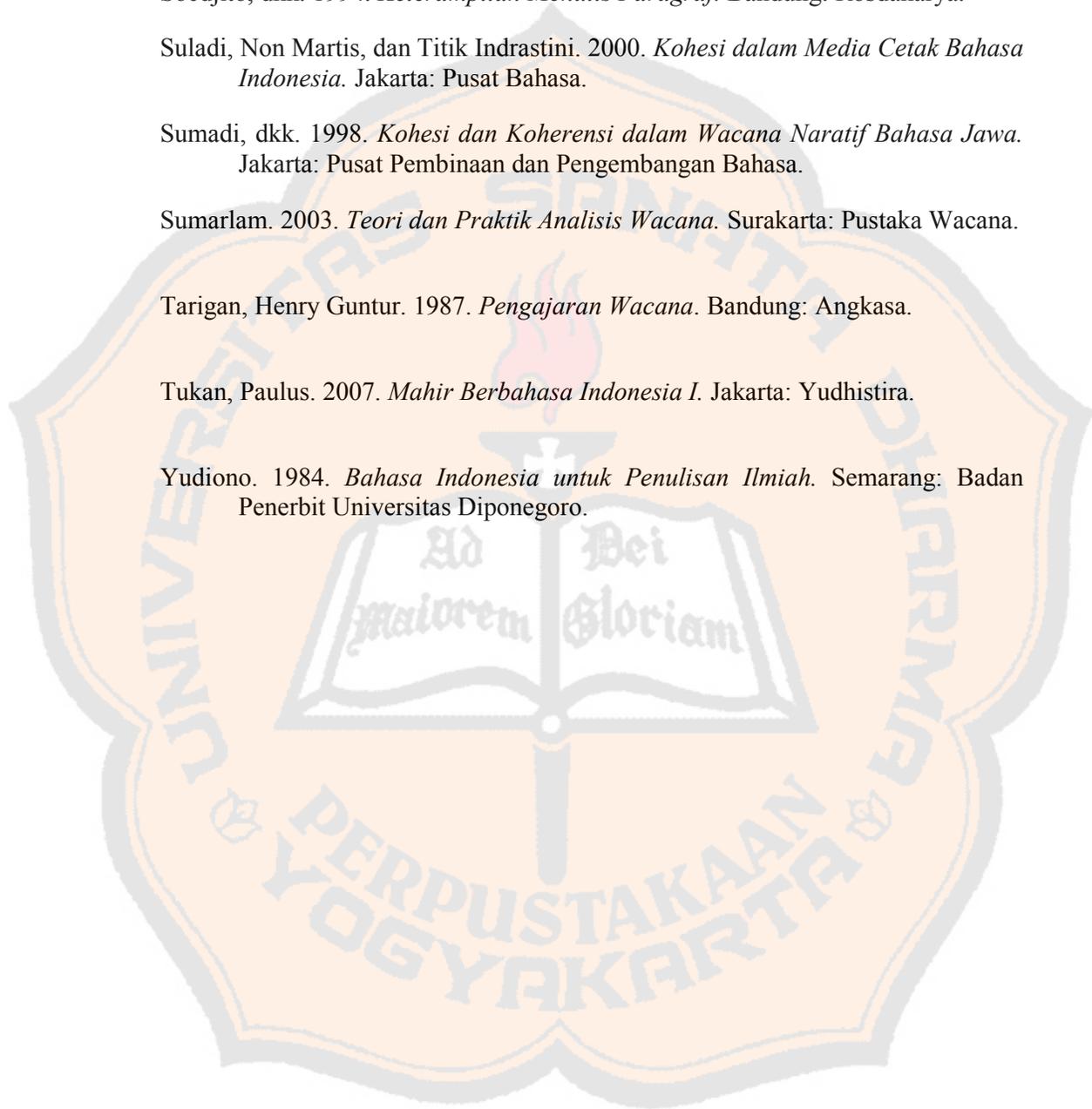
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Ed. Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Bustanul. 1986. *Pedoman Menulis Karangan Ilmiah untuk SMTA*. Bandung: Lubuk Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Purnamasari, Agnes. (2009). *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa kelas VIII Semester I SMP Pangudi Luhur Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID.
- Hartanti, Yuanita. (2007). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID.
- Hasan, Zaini, (Aminnudin ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Yayasan Kanisius.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.
- Soedjito, dkk. 1994. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Rosdakarya.
- Suladi, Non Martis, dan Titik Indrastini. 2000. *Kohesi dalam Media Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumadi, dkk. 1998. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Naratif Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, Paulus. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Yudhistira.
- Yudiono. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1.1 Kohesi Leksikal Karangan Deskripsi Siswa**

Kode Karangan	Judul Karangan Deskripsi	Kohesi Leksikal				
		Repetisi	Sinonimi	Hiponimi	Antonimi	Ekuivalensi
K. 01	Tsunami di Aceh	3	-	-	-	-
K. 02	Banjir Wasior	2	-	-	-	-
K. 03	Merapi	4	-	-	-	-
K. 04	Tsunami	4	-	-	-	-
K. 05	Erupsi Gunung Merapi	3	-	-	-	-
K. 06	Gunung Merapi Meletus	2	-	-	-	-
K. 07	Awan Panas	1	-	-	-	-
K. 08	Erupsi Merapi Di Jogja	2	-	-	-	-
K. 09	Awan Panas Gunung Berapi	2	1	-	-	-
K. 10	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 11	Tsunami Di Aceh	-	-	-	-	-
K. 12	Tsunami	-	-	-	-	-
K. 13	Banjir Wasior	1	-	-	-	-
K. 14	Awan Panas Merapi	2	1	-	-	-
K. 15	Awan Panas Gunung Berapi	2	-	-	-	-
K. 16	Banjir Wsior	3	1	-	-	-
K. 17	Gunung Merapi	1	-	1	-	-
K. 18	Tsunami	-	1	-	-	-
K. 19	Merapi Oh Merapi	1	-	-	-	1
K. 20	Gunung Merapi Meletus	2	-	1	-	-
K. 21	Tsunami Aceh	2	1	-	1	-
K. 22	Wedhus Gembel	1	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 23	Wedhus Gembel	1	-	-	-	-
K. 24	Awan Panas Kesialan Penghuni Merapi	1	-	-	1	-
K. 25	Awan Panas Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 26	Merapi Meletus	2	-	-	-	-
K. 27	Gunung Merapi	1	1	-	-	-
K. 28	Merapi	1	-	-	-	-
K. 29	Bencana Meletusnya Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 30	Masker Di Buru Warga	2	-	-	-	1
K. 31	Merapi	2	-	-	-	-
K. 32	Wedhus Gembel	2	-	-	-	-
K. 33	Gunung Merapi	2	-	-	1	1
K. 34	Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 35	Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 36	Gejolak Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 37	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 38	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 39	Letusan Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 40	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 41	Tsunami	1	-	-	-	-
K. 42	Gunung Meletus	2	-	-	-	-
K. 43	Merapi Mengamuk	1	-	-	-	-
K. 44	Bencana Meletusnya Merapi	1	-	-	-	-
K. 45	Sumber Rizki Yang Sian Mengancam	2	-	-	-	-
K. 46	Gelombang Air Daratan	2	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Aceh					
K. 47	Tsunami Di Aceh	1	-	-	-	-
K. 48	Letusan Merapi	2	-	-	1	-
K. 49	Gunung Meletus	1	1	-	1	-
K. 50	Merapi Mengancam	1	-	-	-	-
K. 51	Gunung Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 52	Gunung Meletus	1	-	-	-	-
K. 53	Tsunami Wasior	1	-	-	-	-
K. 54	Tsunami Aceh	-	-	-	-	-
K. 55	Banjir Bandang	2	-	-	-	-
K. 56	Merapi	1	-	-	-	1
K. 57	Merapi Meletus Lagi	1	-	-	-	-
K. 58	Letusan Merapi	1	-	-	-	-
K. 59	Merapi	1	-	-	-	-
K. 60	Letusan Gunung Merapi Daerah Yogyakarta	2	-	-	-	-
K. 61	Letusan Merapi Di Daerah Yogyakarta	1	-	-	-	-
K. 62	Gunung Merapi	2	-	-	1	-
K. 63	Bencana Merapi	2	-	-	-	-
K. 64	Merapi	1	1	-	-	-
K. 65	Merapi	1	-	-	-	-
K. 66	Merapi	1	-	-	-	-
K. 67	Merapi Meletus	2	-	1	-	-
K. 68	Merapi Meletus	1	1	-	-	-
K. 69	Banjir Bandang	1	-	-	-	-
K. 70	Gunung Merapi	1	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 71	Erupsi Merapi	2	-	1	-	1
K. 72	Bencana Merapi	1	-	-	-	-
K. 73	Meletusnya Merapi	1	1	-	-	-
K. 74	Gunung Meletus	2	-	-	-	-
K. 75	Tsunami	2	-	-	-	-
K. 76	Awan Yang Menakutkan	2	-	-	-	-
K. 77	Merapi	2	-	-	-	-
K. 78	Merapi Meletus	2	-	-	-	-
K. 79	Gunung Merapi Meletus Lagi	1	-	-	-	-
K. 80	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 81	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 82	Gunung Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 83	Bencana Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 84	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 85	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 86	Erupsi Gunung Merapi	1	-	-	1	-
K. 87	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 88	Meletusnya Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 89	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 90	Gunung Merapi	2	-	-	-	-
K. 91	Merapi Mengeluarkan Awan Panas	1	-	-	-	-
K. 92	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 93	Bencana Aceh	1	-	-	-	-
K. 94	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 95	Tsunami Aceh	-	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 96	Letusan Merapi	2	-	-	-	-
K. 97	Letusan Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 98	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 99	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 100	Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 101	Awan Yang Membawa Duka	1	-	-	-	-
K. 102	Gunung Meletus	1	-	-	-	-
K. 103	Wasior Berduka	1	-	-	-	-
K. 104	Banjir Wasior	1	-	-	-	-
K. 105	Gunung Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 106	Meletusnya Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 107	Gunung Berapi	2	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>155</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1.2** Kohesi Gramatikal Karangan Deskripsi Siswa

Kode Karangan	Judul Karangan	Kohesi Gramatikal									
		Referensi		Konjungsi							
		R. p	R. d	K. Ad	K. Kont	K. Kau	K. Tem	K. Inst	K. Konk	K. Inten	K. Komp
K. 01	Tsunami di Aceh	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 02	Banjir Wasior	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 03	Merapi	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 04	Tsunami	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 05	Erupsi Gunung Merapi	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-
K. 06	Gunung Merapi Meletus	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-
K. 07	Awan Panas	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 08	Erupsi Merapi Di Jogja	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-
K. 09	Awan Panas Gunung Berapi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
K. 10	Gunung Merapi	-	1	1	1	1	-	-	-	-	1
K. 11	Tsunami Di Aceh	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 12	Tsunami	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 13	Banjir Wasior	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 14	Awan Panas Merapi	-	1	1	-	1	-	1	-	-	-
K. 15	Awan Panas Gunung Berapi	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 16	Banjir Wsior	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 17	Gunung Merapi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 18	Tsunami	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
K. 19	Merapi Oh Merapi	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 20	Gunung Merapi Meletus	-	-	1	-	1	1	1	-	1	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 21	Tsunami Aceh	1	1	1	1	-	-	-	-	1	-
K. 22	Wedhus Gembel	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 23	Wedhus Gembel	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-
K. 24	Awan Panas Kesialan Penghuni Merapi	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-
K. 25	Awan Panas Gunung Merapi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 26	Merapi Meletus	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 27	Gunung Merapi	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 28	Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 29	Bencana Meletusnya Gunung Merapi	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-
K. 30	Masker Di Buru Warga	-	-	1	1	1	-	-	-	1	-
K. 31	Merapi	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-
K. 32	Wedhus Gembel	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
K. 33	Gunung Merapi	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
K. 34	Merapi Meletus	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1
K. 35	Merapi Meletus	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 36	Gejolak Gunung Merapi	-	-	-	-	1	1	-	-	1	-
K. 37	Gunung Merapi	-	1	1	-	1	-	1	-	-	-
K. 38	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 39	Letusan Gunung Merapi	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-
K. 40	Gunung Merapi	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-
K. 41	Tsunami	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 42	Gunung Meletus	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 43	Merapi Mengamuk	1	-	1	1	1	-	-	1	-	-
K. 44	Bencana Meletusnya	-	1	1	-	1	1	1	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Merapi										
K. 45	Sumber Rizki Yang Sian Mengancam	2	1	1	-	1	1	-	-	-	-
K. 46	Gelombang Air Daratan Aceh	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 47	Tsunami Di Aceh	1	-	1	-	1	1	1	-	-	-
K. 48	Letusan Merapi	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
K. 49	Gunung Meletus	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 50	Merapi Mengancam	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 51	Gunung Merapi Meletus	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-
K. 52	Gunung Meletus	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 53	Tsunami Wasior	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
K. 54	Tsunami Aceh	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 55	Banjir Bandang	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
K. 56	Merapi	-	-	1	-	1	1	-	-	-	-
K. 57	Merapi Meletus Lagi	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 58	Letusan Merapi	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 59	Merapi	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 60	Letusan Gunung Merapi Daerah Yogyakarta	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 61	Letusan Merapi Di Daerah Yogyakarta	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 62	Gunung Merapi	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 63	Bencana Merapi	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 64	Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 65	Merapi	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 66	Merapi	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 67	Merapi Meletus	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-
K. 68	Merapi Meletus	-	-	1	1	-	1	-	-	1	-
K. 69	Banjir Bandang	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 70	Gunung Merapi	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 71	Erupsi Merapi	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-
K. 72	Bencana Merapi	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 73	Meletusnya Merapi	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 74	Gunung Meletus	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 75	Tsunami	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-
K. 76	Awan Yang Menakutkan	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
K. 77	Merapi	1	-	1	-	1	1	1	-	-	-
K. 78	Merapi Meletus	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-
K. 79	Gunung Merapi Meletus Lagi	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-
K. 80	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
K. 81	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 82	Gunung Merapi Meletus	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
K. 83	Bencana Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 84	Gunung Merapi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
K. 85	Gunung Merapi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 86	Erupsi Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 87	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-
K. 88	Meletusnya Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 89	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 90	Gunung Merapi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 91	Merapi Mengeluarkan Awan Panas	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 92	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 93	Bencana Aceh	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 94	Gunung Merapi	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 95	Tsunami Aceh	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 96	Letusan Merapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 97	Letusan Gunung Merapi	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 98	Gunung Merapi	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
K. 99	Gunung Merapi	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
K. 100	Gunung Merapi	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-
K. 101	Awan Yang Membawa Duka	-	-	1	1	1	-	-	-	1	-
K. 102	Gunung Meletus	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
K. 103	Wasior Berduka	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 104	Banjir Wasior	-	-	1	-	1	1	-	-	-	1
K. 105	Gunung Merapi Meletus	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
K. 106	Meletusnya Gunung Merapi	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1
K. 107	Gunung Berapi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>22</b>	<b>88</b>	<b>18</b>	<b>38</b>	<b>25</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>7</b>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1.3 Koherensi Karangan Deskripsi Siswa**

Kode Karangan	Judul Karangan	Koherensi Berpenanda			Koherensi Tidak Berpenanda	
		K. Kau	K. Kron	K. Inten	K. Perin	K. Perian
K. 01	Tsunami di Aceh	-	-	-	-	-
K. 02	Banjir Wasior	1	1	-	-	-
K. 03	Merapi	1	1	-	-	-
K. 04	Tsunami	-	-	-	-	-
K. 05	Erupsi Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 06	Gunung Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 07	Awan Panas	-	-	-	-	-
K. 08	Erupsi Merapi Di Jogja	-	-	-	-	-
K. 09	Awan Panas Gunung Berapi	-	-	-	-	-
K. 10	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 11	Tsunami Di Aceh	-	-	-	-	-
K. 12	Tsunami	-	-	-	-	-
K. 13	Banjir Wasior	-	-	-	-	-
K. 14	Awan Panas Merapi	-	-	-	-	-
K. 15	Awan Panas Gunung Berapi	-	-	-	-	-
K. 16	Banjir Wsior	-	1	-	-	-
K. 17	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 18	Tsunami	-	-	-	-	1
K. 19	Merapi Oh Merapi	-	-	-	-	-
K. 20	Gunung Merapi Meletus	1	-	-	-	1
K. 21	Tsunami Aceh	-	1	-	-	1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 22	Wedhus Gembel	1	1	-	-	-
K. 23	Wedhus Gembel	-	-	-	-	-
K. 24	Awan Panas Kesialan Penghuni Merapi	-	1	1	1	1
K. 25	Awan Panas Gunung Merapi	-	-	-	-	1
K. 26	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 27	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 28	Merapi	-	-	-	-	-
K. 29	Bencana Meletusnya Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 30	Masker Di Buru Warga	-	-	-	-	-
K. 31	Merapi	-	-	1	-	-
K. 32	Wedhus Gembel	-	1	1	-	-
K. 33	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 34	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 35	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 36	Gejolak Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 37	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 38	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 39	Letusan Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 40	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 41	Tsunami	-	-	-	-	-
K. 42	Gunung Meletus	-	-	-	-	-
K. 43	Merapi Mengamuk	1	-	-	-	-
K. 44	Bencana Meletusnya Merapi	-	-	-	-	-
K. 45	Sumber Rizki Yang Sian Mengancam	1	-	-	-	1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 46	Gelombang Air Daratan Aceh	-	-	-	-	-
K. 47	Tsunami Di Aceh	-	-	-	-	-
K. 48	Letusan Merapi	-	-	-	-	-
K. 49	Gunung Meletus	-	1	-	-	-
K. 50	Merapi Mengancam	-	-	-	-	-
K. 51	Gunung Merapi Meletus	-	1	1	-	-
K. 52	Gunung Meletus	-	1	-	-	-
K. 53	Tsunami Wasior	-	-	-	-	-
K. 54	Tsunami Aceh	-	-	-	-	-
K. 55	Banjir Bandang	-	-	-	-	-
K. 56	Merapi	-	-	-	-	-
K. 57	Merapi Meletus Lagi	-	-	-	-	-
K. 58	Letusan Merapi	1	-	-	-	-
K. 59	Merapi	-	-	-	-	-
K. 60	Letusan Gunung Merapi Daerah Yogyakarta	-	-	-	-	-
K. 61	Letusan Merapi Di Daerah Yogyakarta	-	-	-	-	-
K. 62	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 63	Bencana Merapi	-	-	-	-	-
K. 64	Merapi	-	1	-	-	-
K. 65	Merapi	-	-	-	-	-
K. 66	Merapi	-	1	-	-	-
K. 67	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 68	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 69	Banjir Bandang	1	-	-	-	-
K. 70	Gunung Merapi	-	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 71	Erupsi Merapi	-	1	1	-	-
K. 72	Bencana Merapi	-	-	-	-	-
K. 73	Meletusnya Merapi	1	-	-	-	-
K. 74	Gunung Meletus	-	-	-	-	-
K. 75	Tsunami	-	-	-	-	-
K. 76	Awan Yang Menakutkan	1	-	-	-	-
K. 77	Merapi	-	-	-	-	-
K. 78	Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 79	Gunung Merapi Meletus Lagi	-	-	-	-	-
K. 80	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 81	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 82	Gunung Merapi Meletus	-	-	-	-	-
K. 83	Bencana Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 84	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 85	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 86	Erupsi Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 87	Gunung Merapi	-	1	-	-	-
K. 88	Meletusnya Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 89	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 90	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 91	Merapi Mengeluarkan Awan Panas	-	-	-	-	-
K. 92	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 93	Bencana Aceh	-	-	-	-	-
K. 94	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 95	Tsunami Aceh	-	1	-	-	-
K. 96	Letusan Merapi	-	1	-	-	-
K. 97	Letusan Gunung Merapi	-	-	-	-	-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 98	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 99	Gunung Merapi	1	1	-	-	-
K. 100	Gunung Merapi	-	-	-	-	-
K. 101	Awan Yang Membawa Duka	1	-	-	-	-
K. 102	Gunung Meletus	-	-	-	-	-
K. 103	Wasior Berduka	-	-	-	-	-
K. 104	Banjir Wasior	-	-	-	-	-
K. 105	Gunung Merapi Meletus	1	-	-	-	-
K. 106	Meletusnya Gunung Merapi	1	-	-	-	-
K. 107	Gunung Berapi	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>6</b>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1.4 Koding Data Kohesi Karangan Deskripsi Siswa**

Kode Data	Kalimat	Peranti Unsur Kohesi	Kode Kohesi
K. 01	Di daerah Aceh terjadi bencana yang begitu dahsyat. Kejadian itu memakan banyak <b>korban</b> . Ada yang kehilangan sanak saudaranya, tempat tinggal, harta benda, melihat keadaan yang begitu tragis banyak masyarakat yang merasa iba dan perhatian. Beribu-ribu <b>korban</b> meninggal dan sebagian lagi masih belum ditemukan.	- korban	A
K. 02	Sebuah tempat tinggal yang sudah nyaman ditempati manusia dihabiskan bencana banjir. <b>Rumah-rumah</b> tergenang air, harta berharga hilang diterjang arus air. Pohon-pohon tumbang terkena derasnya arus air. Manusia tidak nyaman berteduh, tidur. Karena banyak nyamuk, akan timbul banyak penyakit. Ada <b>rumah</b> yang roboh karena tidak kuat menahan derasnya air.	- rumah	A
K. 03	Awan mulai gelap gulita dan hujan abu pun mulai turun disekitar daerah lereng Merapi. <b>Orang</b> yang berada di kaki gunung berlari dan ada yang menggunakan kendaraan. Serentak <b>orang</b> yang berada tak jauh dari Merapi juga berlari sekencang-kencangnya.	- orang	A
K. 04	<b>Tsunami</b> melanda Aceh 26 Desember 2006 lalu. <b>Tsunami</b> tersebut menelan ribuan korban. Rumah-rumah hancur tersapu keganasan <b>tsunami</b> . <b>Tsunami</b> juga menghancurkan dan menyeret sebuah kapal tanker.	- tsunami	A
K. 05	Pada tanggal 26 Oktober 2010 <b>gunung</b> yang berada di antara provinsi DIY dan Jawa Tengah, yaitu <b>gunung</b> Merapi meletus mengeluarkan awan panas atau wedhus gembel.	- gunung	A
K. 06	Tanggal 26 Oktober 2010 <b>gunung</b> yang berada di perbatasan provinsi	- gunung	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Daerah Istimewa Yogyakarta dengan provinsi Jawa Tengah meletus. <b>Gunung</b> Merapi meletus dan memakan banyak korban, bahkan sang juru kunci Mbah Maridjan ikut terpanggang awan panas.		
K. 07	Gumpalan asap tebal tampak menyelimuti Merapi. <b>Awan panas</b> atau wedhus gembel meluncur dengan anggun. Namun sebenarnya kecepatannya luar biasa dan mengerikan. <b>Awan panas</b> kelabu itu tampak menuju ke arah barat daya, namun ada juga sebagian yang menuju ke barat laut.	- awan panas	A
K. 08	Gunung Merapi mengeluarkan awan panas berwarna hitam putih meluncur dari <b>puncak</b> turun ke bawah dengan kecepatan yang tinggi. Beruntung di <b>puncak</b> Merapi tidak ada motor yang sedang balapan.	- puncak	A
K. 09	Sebuah gunung berapi aktif tampak kelas sedang mengeluarkan <b>awan panas</b> yang keluar dari bawahnya. <b>Awan panas</b> tersebut turun menuju kaki gunung dan berpeluang merusak, karena <b>awan panas</b> terus bertambah namun tidak membumbung tinggi ke langit.	- awan panas	A
K. 10	Di daerah yang tinggi atau di tempat yang bernama Kaliurang, terdapat <b>gunung</b> yang namanya <b>Gunung</b> Merapi. <b>Gunung</b> itu adalah <b>gunung</b> yang paling aktif di dunia.	- gunung	A
K. 12	Ratusan bangunan rusak dan terendam air laut akibat <b>tsunami</b> . Kendaraan-kendaraan terbawa air, karena besarnya <b>tsunami</b> yang terjadi.	- tsunami	A
K. 13	Ratusan rumah terendam <b>air</b> . Jalan dan batas-batas daerah sudah tidak terlihat lagi. <b>Air</b> mengalir cepat merusakkan banyak rumah.	- air	A
K. 14	<b>Merapi</b> yang dulu selalu menampakkan keindahannya sekarang tak tampak lagi <b>Merapi</b> dengan keindahannya karena selalu ditutupi	- Merapi	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	oleh wedhus gembel, yang membuat kerusakan di tempat-tempat yang tak begitu jauh dari gunung <b>Merapi</b> .		
K. 15	Ada sebuah <b>gunung</b> berapi yang sedang aktif yang berada di Pulau Jawa, tepatnya di D.I.Y. Terlihat berbeda dari biasanya, <b>gunung</b> itu mengeluarkan awan panas yang sering disebut wedhus gembel.	- gunung	A
K. 16	<b>Banjir</b> itu terjadi di Wasior, Papua. <b>Banjir</b> bandang itu meluluhlantakkan bangunan dan apa saja yang ada di sekitarnya. Ribuan rumah warga hampir tenggelam dan kira-kira tinggi <b>banjir</b> itu mencapai 1 meter lebih.	- banjir	A
K. 17	Wedhus gembel keluar kembali dari dalam Merapi dengan membawa <b>material</b> yang banyak dan panas. Wedhus gembel membumbung tinggi. Seperti bom atom letusan Merapi itu sungguh sangat ngeri. Di puncak terlihat pasokan <b>material</b> yang siap dimuntahkan, seperti abu vulkanik, batu, dan pasir.	- material	A
K. 19	Merapi yang dulu tenang kini telah berubah. <b>Awan panas</b> yang setiap saat keluar dari kawahnya. Para penduduk di sekitarnya pun terpaksa harus mengungsi. Korban pun telah banyak berjatuhan. Hujan abu pun sampai kemana-mana. Di puncak terlihat muntahan <b>awan panas</b> .	- awan panas	A
K. 20	<b>Gunung Merapi</b> kembali meletus. Gunung ini meletus pada siang hari. Cuaca yang sudah panas ini pun menjadi semakin panas. Saat meletus, <b>gunung Merapi</b> membuat gempa-gempa kecil di sekitarnya.	- gunung Merapi	A
K. 21	Ribuan <b>orang</b> hilang dan ribuan <b>orang</b> pula terluka. Puluhan ribu <b>orang</b> tinggal dipengungsian akibat bencana tersebut.	- orang	A
K. 22	Aktivitas gunung <b>Merapi</b> yang tinggi, membuat status gunung <b>Merapi</b> menjadi awas. <b>Merapi</b> kembali bererupsi dan mengeluarkan awan	- Merapi	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	panas atau sering dikenal dengan wedhus gembel.		
K. 23	<b>Merapi</b> adalah gunung teraktif, terletak di perbatasan Sleman dengan Jawa Tengah. Saat itu puncak <b>Merapi</b> sedang mengeluarkan awan panas atau orang Jawa sering menyebut dengan istilah wedhus gembel. Sampai puncak <b>Merapi</b> tidak terlihat, karena tertutup tebalnya awan panas.	- Merapi	A
K. 24	Awan panas berguling-guling menuruni lereng <b>Merapi</b> . Melintasi alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan tetapi sudah sepi akan aktivitas manusia. Sejauh jarak $\pm$ 20 km dari puncak <b>Merapi</b> seluruh penghuninya sudah diungsikan hanya saja masih ada beberapa orang yang enggan meninggalkan rumah tinggalnya. Sepanjang jalan-jalanan di sekitar <b>Merapi</b> yang berstatus waspada sudah lenggang akan rutinitas masyarakat sehari-harinya.	- Merapi	A
K. 25	Saat ini gunung Merapi berstatus awas. awan panas yang dikeluarkan yang juga sering disebut dengan <b>wedhus gembel</b> oleh warga setempat ini semakin jauh merambah ke desa-desa. Warga setempat menyebut <b>wedhus gembel</b> karena wujud dari awan panas yang dikeluarkan gunung Merapi tersebut menyerupai <b>wedhus gembel</b> .	- wedhus gembel	A
K. 26	Di Yogyakarta tepatnya di Sleman. <b>Merapi</b> meletus dan warga di Sleman takut sekali dan mereka pun diungsikan di tempat yang jauh dari gunung <b>Merapi</b> dan <b>Merapi</b> mengeluarkan lahar panas yang menghancurkan desa-desa di Sleman dan <b>Merapi</b> juga menyembuhkan abu vulkanik yang dapat membahayakan manusia.	- Merapi	A
K. 27	Ku lihat luncuran <b>awan panas</b> yang dahsyat meluncur dari puncak gunung Merapi. Gumpalan-gumpalan <b>awan</b>	- awan panas	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>panas</b> terus meluncur. Banyak tumbuhan maupun hewan yang hangus dan mati karena <b>awan panas</b> .		
K. 28	<b>Merapi</b> , gunung yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Yogyakarta mulai beraksi, dengan cara mengeluarkan awan panas yang oleh penduduk sekitar disebut wedhus gembel, yang mengakibatkan aktivitas di lereng gunung <b>Merapi</b> terhenti, sebagai contoh penambang pasir di lereng gunung <b>Merapi</b> .	- Merapi	A
K. 29	Di provinsi Yogyakarta terdapat salah satu gunung yang masih aktif dan termasuk dalam jajaran gunung teraktif di dunia. Sebut saja <b>Merapi</b> . Gunung <b>Merapi</b> yang menjulang tinggi, besar, dan kokoh ini sudah kerap kali meletus.	- Merapi	A
K. 30	Korban berjatuhan akibat gunung Merapi meletus. Rumah dan pepohonan rata dengan tanah. Debu-debu vulkanik dari letusan gunung Merapi mengakibatkan sesak napas dan korban kembali berjatuhan.	- Merapi	A
K. 31	Hujan <b>abu</b> , pasir, dan bahkan hujan kerikil. Hujan <b>abu</b> yang membuat semua daerah berwarna putih, membuat udara menjadi sesak, pandangan susah, jalan-jalan licin dan debu <b>abu</b> yang berterbangan di mana-mana.	- abu	A
K. 32	<b>Merapi</b> , gunung yang paling aktif di dunia, berada di perbatasan wilayah Magelang, Sleman, dan Boyolali. <b>Merapi</b> sudah berkali-kali meletus.	- Merapi	A
K. 33	Di Yogyakarta terdapat <b>gunung Merapi</b> yang sedang meletus. Kejadian ini terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010, kali ini <b>gunung Merapi</b> meletus begitu dahsyat ribuan orang mati akibat meletusnya <b>gunung Merapi</b> , sebagian orang diungsikan ke tempat pengungsian.	- gunung Merapi	A
K. 34	Seperti yang baru-baru terjadi akhir-akhir ini yaitu pada tahun 2010 ini,	- gunung	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tentang terjadinya <b>gunung</b> Merapi yang mulai meletus. Pada awal terjadinya <b>gunung</b> meletus tersebut juga sempat terjadi yaitu adanya kepulan asap dari <b>gunung</b> yang membentuk seperti Petruk sebuah wayang di Jawa.		
K. 35	Banyak debu-debu vulkanik dari meletusnya <b>gunung Merapi</b> . Kabut yang sangat tebal sehingga menutupi daerah di kawah <b>gunung Merapi</b> khususnya di daerah Cangkringan.	- gunung Merapi	A
K. 36	Awan panas yang keluar dari perut bumi tersebut menimbulkan <b>hujan abu</b> bahkan hujan kerikil di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. <b>Hujan abu</b> bahkan sampai Jawa Barat padahal jaraknya sangat jauh dari puncak gunung Merapi.	- hujan abu	A
K. 37	Dalam perut gunung tersebut mengeluarkan magma yang panas serta mengeluarkan <b>material</b> yang berupa pasir, batu. <b>Material</b> tersebut jatuh turun menuju desa yang terletak di bawah kaki gunung Merapi.	- material	A
K. 38	<b>Gunung</b> itu berdiri diantara perbukitan yang ada disekitarnya. Kini <b>gunung</b> itu sedang melakukan aktivitas besarnya.	- gunung	A
K. 39	Akibat dari letusan gunung Merapi yang kedua kalinya itu, <b>warga</b> kota Yogya dan sekitarnya menjadi cemas dan waspada. Bahkan <b>warga</b> di sekitar kota Yogya tersebut harus menggunakan masker karena di sana terjadi hujan abu dan pasir.	- warga	A
K. 40	<b>Awan panas</b> bersuhu kira-kira 600° celcius. Dan siapapun yang terkena itu pasti akan jadi daging panggang. <b>Awan panas</b> itu meluncur dengan cepat dan tiba-tiba.	- awan panas	A
K. 41	<b>Tsunami</b> adalah gelombang air laut yang sangat tinggi disebabkan gempa di laut. <b>Tsunami</b> juga bisa disebabkan oleh benda angkasa yang jatuh ke laut.	- tsunami	A
K. 42	Di Indonesia banyak <b>gunung</b> yang	- gunung	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dapat dijumpai, salah satunya adalah <b>gunung</b> Merapi. <b>Gunung</b> Merapi sangatlah fenomenal karena letusannya dan bentuknya.		
K. 43	Bencana di Indonesia sangat banyak, tetapi yang paling parah adalah bencana <b>gunung</b> meletus yang terjadi di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Jawa Tengah. <b>Gunung</b> Merapi sebagai kebanggaan desa Cangkringan dan desa-desa yang berada di lereng <b>gunung</b> Merapi.	- gunung	A
K. 44	Di provinsi Yogyakarta terdapat <b>gunung</b> yang masih aktif yaitu <b>gunung</b> Merapi. <b>Gunung</b> tersebut adalah gunung yang masih aktif hingga saat ini. <b>Gunung</b> Merapi selalu dijaga oleh seorang pria yang sudah cukup tua.	- gunung	A
K. 45	Di <b>Yogyakarta</b> , tepatnya di kabupaten Sleman terdapat sumber kehidupan yang berasal dari gunung Merapi. Dari gunung Merapi, banyak terdapat sumber-sumber rejeki yang dapat diperoleh para warga masyarakat. Mulai dari material dari gunung, sampai suburnya tanah untuk pertanian. Gunung yang menjulang tinggi itu dapat kita lihat dari kota <b>Yogyakarta</b> .	- Yogyakarta	A
K. 46	Terlihat genangan <b>air</b> melunjuk ke daratan. Rumah-rumah terendam <b>air</b> , pohon-pohon terkubur gelombang <b>air</b> . Jalanan tak lagi tampak karena <b>air</b> yang menutupi sepanjang daratan.	- air	A
K. 47	<b>Tsunami</b> yang melanda Aceh adalah sebuah puluhan yang sangat besar warga Indonesia terutama warga Aceh sendiri. Pantai yang bagus dengan mudah terobrak-abrik oleh <b>tsunami</b> .	- tsunami	A
K. 48	Indahnya gunung hasil ciptaan Tuhan, seperti yang telah saya amati, gunung Merapi yang indah, kini sedang mengeluarkan <b>awan</b> panas. <b>Awan</b> yang bergumpul-gumpalan keluar dari gunung.	- awan	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 49	Ketika <b>gunung</b> Merapi meletus lama kelamaan mengeluarkan awan tebal yang keluar dari puncak <b>gunung</b> menuju ke arah kaki <b>gunung</b> .	- gunung	A
K. 50	Di Magelang, Yogyakarta terdapat gunung berapi. <b>Gunung</b> berapi tersebut masih aktif. <b>Gunung</b> berapi atau yang disebut Merapi yang berstatus awas dan beberapa kali meletus dan mengeluarkan awan panas.	- gunung	A
K. 51	Salah satu <b>gunung</b> teraktif di Indonesia ialah <b>gunung</b> Merapi. <b>Gunung</b> Merapi terletak di Magelang Yogyakarta. Terlihat dari jauh <b>gunung</b> ini menampilkan keindahan alamnya.	- gunung	A
K. 52	Di Yogyakarta kabupaten Sleman ada <b>gunung</b> aktif, yang dinamai <b>gunung</b> Merapi. Sekarang <b>gunung</b> tersebut meletus, mengeluarkan awan panas yang dinamai wedhus gembel oleh masyarakat setempat.	- gunung	A
K. 53	Semuanya terlihat porak poranda, ada banyak serpihan <b>rumah</b> berceceran bercampur dengan air yang menggenang. Tak terlihat ada seorang pun yang masih bertahan dalam <b>rumahnya</b> , seperti tidak berpenghuni.	- rumah	A
K. 55	Wasior kini luluh lantak diterjang <b>banjir</b> bandang. Tujuh kecamatan di Wasior rata dengan lumpur yang datang dari atas bukit. Menurut BKG <b>banjir</b> tersebut disebabkan oleh danau yang terbentuk secara alami sudah tidak kuat lagi menahan debit air yang sangat banyak.	- banjir	A
K. 56	Di perbatasan DIY, Jateng ada sebuah <b>gunung</b> yang berada di level awas, semua warga yang tinggal di sekitar <b>gunung</b> Merapi terpaksa disuruh mengungsi sampai Merapi dalam keadaan normal.	- gunung	A
K. 57	<b>Merapi</b> meletus lagi pada tanggal 26 Oktober 2010 yang mengakibatkan kerusakan di sekitar lereng <b>Merapi</b> .	- Merapi	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Pada tahun 2006 <b>Merapi</b> juga pernah meletus dengan semuran awan panas dan banyak puluhan hewan yang turun dari puncak lereng <b>Merapi</b> ke sejumlah desa.		
K. 58	Keadaan gunung <b>Merapi</b> pada tanggal 26 Oktober dinyatakan dalam keadaan berbahaya. Maka dari itu warga-warga yang ada di sekitar lereng <b>Merapi</b> harus terpaksa diungsikan karena awan panas dari <b>Merapi</b> lebih berbahaya dari pada letusan <b>Merapi</b> yang terdahulu.	- Merapi	A
K. 59	Pada tanggal 26 Oktober 2010 di perbatasan Yogya-Jawa Tengah terjadi <b>bencana</b> yang menelan ratusan korban jiwa dan juga memakan ratusan hewan para penduduk di daerah tersebut. <b>Bencana</b> tersebut ialah letusan gunung Merapi.	- bencana	A
K. 60	<b>Gunung Merapi</b> daerah Yogyakarta meletus dengan mengeluarkan asap panas dan biasanya disebut wedhus gembel. Suhunya kira-kira dapat mencapai 600° celcius yang dapat membakar rumah warga dan menghancurkan yang ada di sekitarnya. Banyak desa sekitarnya terkena wedhus gembel bukan hanya itu warga, sawah, peternakan hangus. <b>Gunung Merapi</b> ini pada tahun 2010 dengan dahsyat, asapnya dapat mencapai jarak 20 KM atau lebih.	- gunung Merapi	A
K. 61	Banyak orang-orang berlarian dan menggunakan masker. <b>Gunung</b> ini sangat berbahaya di dunia. Orang-orang berlarian dan harus meninggalkan rumah mereka. <b>gunung</b> ini mengeluarkan asap dan tak henti-hentinya harus bagaimana, cara untuk mengatasi bahaya tersebut.	- gunung	A
K. 62	Karena letusan ini sangat besar beberapa kali titik aman dinaikkan. <b>Wedhus gembel</b> yang keluar sangat banyak dan besar <b>Wedhus gembel</b> ini kelihatan hitam pekat.	- wedhus gembel	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 63	Banyak daerah-daerah yang terkena <b>awan panas</b> dan abu vulkanik dari letusan gunung Merapi tersebut. Beberapa daerah yang terkena <b>awan panas</b> dan abu vulkanik adalah Sleman, Kaliurang, Magelang, Muntilan, dan Klaten.	- awan panas	A
K. 64	<b>Merapi</b> mengeluarkan lava panas beserta awan panas yang memporak-porandakan semua yang ada disekitarnya. Sehingga masyarakat terpaksa mengungsi untuk menghindari bahaya material-material yang dikeluarkan gunung <b>Merapi</b> , seperti abu vulkanik, lahar pijar, awan panas.	- Merapi	A
K. 65	Di desa dekat lereng <b>Merapi</b> banyak yang tertimbun abu vulkanik dari gunung <b>Merapi</b> . Terdapat banyak korban yang diakibatkan oleh letusan <b>Merapi</b> . <b>Merapi</b> mengeluarkan awan panas dan lahar dingin ke segala arah.	- Merapi	A
K.66	Di bagian timur dari sekolahku sebuah <b>gunung</b> berdiri kokoh. <b>Gunung</b> yang sedari dulu selalu aktif tersebut bernama <b>gunung</b> Merapi.	- gunung	A
K. 67	Luncuran <b>awan panas</b> yang keluar terus-menerus ini membuat pepohonan di lereng Merapi terbakar dan hangus. Pemandangan yang dapat dilihat dari jauh hanya warna abu-abu dari material Merapi. Luncuran <b>awan panas</b> menuju vertikal ke atas $\pm 1,3$ KM.	- awan panas	A
K. 68	<b>Gunung Merapi</b> merupakan perbatasan antara provinsi DIY dan Jawa Tengah. <b>Gunung Merapi</b> sejak awal Oktober sudah berstatus waspada dan pada tanggal 28 Oktober <b>gunung Merapi</b> meletus.	- gunung Merapi	A
K. 69	Daerah itu sekarang telah luluh lantah. Rumah-rumah <b>terendam air</b> , pohon-pohon <b>terendam air</b> . Rumah-rumah rusak karena terjangan banjir bandang.	- terendam air	A
K. 70	<b>Gunung</b> Merapi yang dikelilingi alam, lahan pertanian, dan pepohonan	- gunung	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang luas, terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan <b>gunung</b> teraktif di dunia.		
K. 71	Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat <b>erupsi</b> gunung Merapi tersebut. Pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan warga telah hancur akibat abu vulkanik. Sehingga menimbulkan kerugian puluhan juta rupiah. Terlebih dampak <b>erupsi</b> tersebut juga menewaskan banyak orang.	- erupsi	A
K. 72	<b>Gunung Merapi</b> mengeluarkan awan panas ke arah tenggara dan barat laut. Di sebelah selatan <b>gunung Merapi</b> terdapat dua bukit, bukit itu juga berguna sebagai penghalang awan panas atau wedhus gembel ke pemukiman warga di lereng <b>gunung Merapi</b> .	- gunung Merapi	A
K. 73	Sejak akhir-akhir bulan Oktober 2010 aktivitas <b>gunung</b> Merapi meningkat. Pada tanggal 28 Oktober 2010 <b>gunung</b> Merapi mengeluarkan letusan yang pertama, mengakibatkan bencana bagi penduduk yang tinggal 5 KM dari puncak Merapi.	- gunung	A
K. 74	Akhirnya banyak <b>masyarakat</b> yang meninggal dan juga juru kunci kita, Mbah Maridjan pun ikut meninggal dunia. Banyak masyarakat yang mengungsi, pertama <b>masyarakat</b> mengungsi 10 KM dari gunung Merapi.	- masyarakat	A
K. 75	Tsunami dengan tiba-tiba, sehingga <b>orang-orang</b> yang tidak sempat menyelamatkan diri. Ratusan orang bahkan ribuan nyawa melayang dengan begitu saja. Banyak nyawa yang tidak terselamatkan, dan <b>orang-orang</b> yang kehilangan sanak saudara mereka.	- orang-orang	A
K. 76	Di balik keindahan <b>awan</b> yang terlihat di sebelah utara kota Bantul, ternyata meninggalkn duka yang mendalam.	- awan	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>Awan</b> itu begitu menakutkan dan mengakibatkan apa yang dilewatinya terbakar.		
K. 77	Awan panas itu membawa pasir, abu, dan material gunung lainnya. Para penduduk di sekitar <b>Merapi</b> mengungsi karena takut akan bahaya <b>Merapi</b> .	- Merapi	A
K.78	Akibat dari letusan gunung itu, <b>warga</b> yang berada di sekitar gunung Merapi harus diungsikan ke zona aman. Meletusnya gunung Merapi itu juga menimbulkan kerusakan rumah <b>warga</b> ataupun ladang-ladang <b>warga</b> .	- warga	A
K.79	Selasa 26 Oktober 2010, gunung teraktif di dunia ini kembali mengeluarkan <b>awan panas</b> atau biasa disebut wedhus gembel. <b>Awan panas</b> bergumpalan kemana-kemana. <b>Awan panas</b> yang begitu hebat melahap semua yang ada di lereng-lereng Merapi tak hanya itu sebagian desa-desa di wilayah Magelang dan Klaten juga ikut terlahap <b>awan panas</b> .	- awan panas	A
K. 80	<b>Gunung</b> itu menjulang tinggi dan sangatlah besar. <b>Gunung</b> ini terletak di Provinsi Jawa Tengah, sekitar 20 KM dari kota Muntilan. <b>Gunung</b> ini bernama <b>gunung</b> Merapi yang memiliki juru kunci yaitu Mbah Marijan.	- gunung	A
K. 81	Asap yang membumbung ke atas atau yang disebut <b>awan panas</b> itu keluar dari mulut gunung Merapi. <b>Awan panas</b> itu terlihat meluncur ke bawah.	- awan panas	A
K. 82	<b>Gunung Merapi</b> terletak di Pulau Jawa tepatnya di daerah Istimewa Yogyakarta. Pada awal bulan Oktober <b>gunung Merapi</b> ini mulai aktif dan mengeluarkan lahar panas.	- gunung Merapi	A
K. 83	<b>Gunung Merapi</b> mulai aktif dan warga desa berwaspada. Orang-orang mulai dievakuasi dan diungsikan di tempat yang aman, tidak jauh dari sekitar <b>gunung Merapi</b> .	- gunung Merapi	A
K. 85	Pada tanggal 26 Oktober, <b>Gunung</b>	- gunung	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>Merapi</b> meletus lagi. <b>Gunung Merapi</b> mengeluarkan awan panas yang sering disebut wedhus gembel.	Merapi	
K. 86	<b>Awan panas</b> atau warga sekitar sering menyebutkan dengan wedhus gembel yang membumbung tinggi ke atas dengan jarak puluhan kilometer dan meluncur ke arah bawah, dengan suhu sekitar 600° C lebih. <b>Awan panas</b> tersebut menghanguskan semua yang dilewatinya.	- awan panas	A
K. 87	Tentunya kita sudah sering mendengar dan melihat <b>gunung Merapi</b> yang berada di perbatasan Yogyakarta-Jawa Tengah ini. Bisa kita lihat sekarang ini <b>gunung Merapi</b> sedang melakukan aktivitasnya dengan mengeluarkan gumpalan-gumpalan awan yang sering disebut awan panas.	- gunung Merapi	A
K. 88	Di daerah Sleman, DIY diguncangkan oleh meletusnya Gunung <b>Merapi</b> yang menelan ratusan korban jiwa. Gunung <b>Merapi</b> terus-menerus mengeluarkan awan panas dan mengakibatkan aktivitas warga di sekitar lereng <b>Merapi</b> terhambat oleh hujan abu.	- Merapi	A
K. 89	<b>Awan panas</b> itu semakin banyak dan membumbung tinggi dan terbawa oleh angin sehingga <b>awan panas</b> itu mengarah ke arah timur, selatan, barat, dan utara.	- awan panas	A
K. 90	Kita telah banyak mengetahui tentang <b>gunung Merapi</b> yang belum lama ini meletus. Bencana <b>gunung Merapi</b> ini telah mengakibatkan hujan abu di berbagai tempat.	- gunung Merapi	A
K. 91	Banyak <b>desa</b> yang berdekatan dengan gunung, hancur. Warga mengungsi dengan panik. Harta benda banyak yang lenyap bersama runtuhnya rumah. <b>Desa</b> yang paling parah adalah <b>desa</b> Cangkringan. <b>Desa</b> tersebut telah rata dengan tanah.	- desa	A
K. 92	<b>Awan panas</b> ini berwujud kabut tebal dan berwarna putih pekat. <b>Awan</b>	- awan panas	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>panas</b> ini banyak mengandung zat-zat kimia yang membahayakan kesehatan.		
K. 93	<b>Tsunami</b> ini pun terjadi begitu cepat, membuat para penduduk jadi panik. Air <b>tsunami</b> surut, banyak berang-berang terbawa air dan berhamburan. Banyak orang yang meninggal dan terluka karena <b>tsunami</b> .	- tsunami	A
K. 94	Merapi termasuk gunung paling aktif di dunia. <b>Gunung Merapi</b> yang saat ini aktif kembali beberapa kali meletus dan memuntahkan awan panas, membuat desa-desa di lereng <b>gunung Merapi</b> harus mengungsi pada radius awan yang ditetapkan oleh pemerintah.	- gunung Merapi	A
K. 96	Di puncak <b>gunung</b> Merapi, terlihat awan hitam pekat yang menggumpal keluar dari perut <b>gunung</b> . Awan panas itu menutupi permukaan <b>gunung</b> , sehingga tidak terlihat nuansa indah <b>gunung</b> tersebut.	- gunung	A
K. 98	Di kawah <b>gunung Merapi</b> itu terlihat awan lebat yang menggumpal dan berwarna hitam keabu-abuan. Awan tebal itu sangat meresahkan warga yang berada di atas kampung mereka. ternyata setelah dilihat dengan amat jelas, itu adalah awan panas yang keluar dari <b>gunung Merapi</b> itu.	- gunung Merapi	A
K. 99	<b>Gunung Merapi</b> merupakan gunung yang terletak di pulau Jawa, tepatnya di kota Yogyakarta. Sekarang <b>gunung Merapi</b> tersebut telah meletus, karena gunung tersebut merupakan gunung yang aktif.	- gunung Merapi	A
K. 100	Gunung Merapi yang terletak di perbatasan antara Jateng dengan Yogyakarta belum lama ini meletus disertai dengan mengeluarkan <b>awan panas</b> yang cukup besar. Sebuah desa pun porak-poranda diterjang <b>awan panas</b> gunung berapi tersebut.	- awan panas	A
K. 101	Hawa terasa panas saat <b>gunung Merapi</b> mengeluarkan awan panasnya dari dalam perut bumi, tidak hanya	- gunung Merapi	A

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	hawa panas yang terasa tetapi abu yang halus dan pasir kerikil berhamburan di mana-mana dan merusak berbagai sarana hidup untuk masyarakat yang hidup di lereng Merapi. Lahar yang panas itu telah mengancam jiwa yang berada didekat <b>gunung Merapi</b> .		
K. 102	Terjanga <b>awan panas</b> mengakibatkan udara menjadi kotor, orang sulit untuk bernapas dan tidak sedikit yang meninggal. Terjangan <b>awan panas</b> meluluhlantakkan material dan menghancurkan rumah sehingga rata dengan tanah.	- awan panas	A
K. 103	<b>Air</b> telah merendam seluruh pemukiman penduduk. <b>Air</b> telah masuk dari pintu ke pintu, yang terlihat hanyalah asap-asap rumah dan pepohonan yang tinggi.	- air	A
K. 104	Banjir Wasior itu sangat besar. Rumah-rumah terendam <b>air</b> sampai kurang lebih dua meter. <b>Air</b> itu sangat kotor, <b>air</b> itu luapan dari sungai yang meluap di sekitar desa dekat dengan sungai itu.	- air	A
K. 105	Gunung Merapi itu mengeluarkan <b>awan panas</b> . <b>Awan panas</b> itu berwarna abu-abu dan mengarah ke bawah, awan itu menggumpal-gumpal dan menuju ke pemukiman warga.	- awan panas	A
K. 106	<b>Awan panas</b> sudah kelihatan dengan jelas dari kejauhan. <b>Awan panas</b> dari gunung Merapi sangat mengancam daerah/ desa-desa sekitar gunung Merapi.	- awan panas	A
K. 107	Awan panas atau sering disebut wedhus gembel turun ke lereng <b>Merapi</b> . Dari puncak <b>Merapi</b> awan panas keluar berkali-kali dan terlihat kawah baru yang berada di lereng <b>Merapi</b> .	- Merapi	A
K. 09	Jika letusan awan panas tersebut terjadi secara berkala, dapat dipastikan jumlah korban akan <b>meningkat</b> . Ditambah dengan kecepatan rambat	- meningkat, bertambah	B

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	awan panas yang sangat cepat, jika evakuasi tidak segera dilakukan, tidak kecil kemungkinannya korban akan <b>bertambah</b> .		
K. 14	Merapi dan dengan kekhasannya yaitu wedhus gembel atau awan panas yang berguling-guling yang terdapat di puncak gunung Merapi ini, dapat <b>meluluhlantakkan</b> atau <b>merusakkan</b> alam yang indah.	- meluluhlantak -kan, merusakkan	B
K. 16	Kulihat pohon-pohon <b>tumbang</b> dan <b>jatuh</b> di rumah-rumah warga.	- tumbang, jatuh	B
K. 18	Kota Aceh telah berubah menjadi laut yang <b>porak-poranda</b> . Bangunan-bangunan megah yang dulu menghiasi kini <b>hancur</b> berantakan.	- porak- poranda, hancur	B
K. 21	Karena terlalu banyak korban <b>meninggal</b> dunia, maka mereka dikuburkan secara massal. Untuk jangka waktu yang lama Aceh bagaikan sampah, di segala tempat berserakkan puing-puing bangunan yang telah hancur. Kala itu Aceh bagaikan kota <b>mati</b> .	- meninggal, mati	B
K. 27	Banyak tumbuhan maupun hewan yang hangus dan <b>mati</b> , karena awan panas. Ada juga manusia yang <b>meninggal</b> .	- mati, meninggal	B
K. 49	Akibat dari letusan gunung berapi tersebut mengakibatkan beberapa hewan <b>mati</b> , banyak orang <b>meninggal</b> dunia, dan hujan abu di beberapa wilayah di kota Yogyakarta.	- mati, meninggal	B
K. 64	Masyarakat yang tinggal di sekitar Merapi yang menggantungkan hidup pada sumber daya yang ada, kehilangan pekerjaan, rumah-rumah rusak, tanaman-tanaman <b>mati</b> . Banyak korban yang <b>meninggal</b> .	- mati, meninggal	B
K. 68	Juru kunci gunung Merrapi yaitu Mbah Maridjan <b>meninggal</b> dunia akibat ganasnya awan panas yang suhunya mencapai 600° celcius. Korban yang <b>tewas</b> mencapai 200 orang lebih.	- meninggal, tewas	B
K. 73	Dia mengeluarkan awan panas, hujan	- tewas, mati	B

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	abu, dan pasir hingga para penduduk <b>tewas</b> di tempat karena kecepatan awan panas yang turun. Awan panas yang suhunya mencapai 600° celcius juga mengakibatkan rumah, ternak hancur dan <b>mati</b> .		
K. 17	Di puncak terlihat pasokan <b>material</b> yang siap dimuntahkan, seperti <b>abu vulkanik, batu, dan pasir</b> .	- material: abu vulkanik, batu, dan pasir.	C
K. 20	Gunung Merapi juga menegeluarkan <b>material-material vulkanik</b> , seperti <b>lahar, pasir, dan batu-batu kerikil</b> bahkan <b>batu-batu besar</b> dari dalamnya.	- material vulkanik: lahar, pasir, batu-batu kerikil, batu-batu besar.	C
K. 67	Selain lava, hujan abu pun terjadi di <b>kota Yogyakarta, Sleman, Klaten, Magelang, Boyolali</b> , dan daerah lain sekitar Merapi.	- kota: Yogyakarta, Sleman, Klaten, Magelang, Boyolali.	C
K. 71	Pada tanggal 26 Oktober 2010, gunung Merapi mengeluarkan <b>material-materialnya</b> , seperti <b>abu vulkanik, pasir, kerikil-kerikil, lahar dingin</b> , dll yang banyak dirasakan warga sekitar gunung Merapi.	- material-material: abu vulkanik, pasir, kerikil-kerikil, lahar dingin.	C
K. 21	Kala itu Aceh bagaikan kota <b>mati</b> . Butuh waktu yang lama untuk mengembalikan Aceh agar seperti dulu. Waktu berjalan, hari demi hari telah mereka lalui. Dengan berjalannya waktu pula keadaan mereka maupun daerah mereka berubah. Mereka dapat hidup seperti dulu kala sebelum bencana terjadi walau dengan sederhana. Sebagian dari mereka <b>hidup</b> di pengungsian permanen yang telah dibuat oleh pemerintah.	- mati >< hidup	D
K. 24	Alam yang sebelumnya masih sangat hijau di sana sudah tidak didapati. Daun-daun yang kemarin masih <b>segar</b> telah mulai <b>layu</b> .	- segar >< layu	D
K. 33	Alam yang begitu <b>indah</b> kini menjadi	- indah >< rusak	D

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>rusak</b> akibat meletusnya gunung Merapi.		
K. 48	Dan kini yang yang terlihat bukanlah <b>pemandangan gunung yang indah dan asri</b> melainkan hanya terlihat <b>awan yang tebal dan bergumpalan</b> .	- pemandangan gunung yang indah dan asri >< awan yang tebal dan bergumpalan.	D
K. 49	Ketika gunung Merapi meletus lama-kelamaan menegeluarkan awan tebal yang keluar dari <b>puncak gunung</b> menuju ke arah <b>kaki gunung</b> .	- puncak >< kaki gunung	D
K. 62	Suhunya pun sanagat panas menyebabkan makhluk <b>hidup</b> di sekitarnya <b>mati</b> kepanasan.	- hidup >< mati	D
K. 86	Awan panas atau warga sekitar sering menyebutnya dengan wedhus gembel yang membumbung tinggi ke <b>atas</b> dengan jarak puluhan kilometer dan meluncur ke arah <b>bawah</b> .	- atas >< bawah	D
K. 19	<b>Ditambah</b> dengan kecepatan rambat awan panas yang sangat cepat, jika evakuasi tidak segera dilakukan, tidak kecil kemungkinannya korban akan <b>bertambah</b> .	- ditambah, bertambah	E
K. 30	Sekolah-sekolah yang tertutup abu tebal terpaksa diliburkan karena abu tersebut mengganggu aktivitas <b>belajar mengajar</b> para guru dan siswa.	- belajar, mengajar	E
K. 33	Kali ini gunung Merapi meletus begitu dahsyat ribuan orang meninggal akibat meletusnya gunung Merapi, sebagian orang <b>diungsikan</b> ke tempat <b>pengungsian</b> .	- diungsikan, pengungsian	E
K. 56	<b>Pengungsi</b> disuruh <b>mengungsi</b> supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	- pengungsi, mengungsi	E
K. 71	Terlebih dampak erupsi tersebut juga <b>menewaskan</b> banyak orang hingga juru kunci gunung Merapi itu sendiri, yaitu Mbah Maridjan yang ditemukan <b>tewas</b> di rumahnya dalam keadaan sujud.	- menewaskan, tewas	E
K. 103	Di setiap sudut jalan, sangat terlihat dengan jelas. Hamparan air <b>meluap</b> , jalanan tertutup oleh <b>luapan</b> air.	- meluap, luapan	E

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 104	Banjir Wasior itu sangat besar. Rumah-rumah terendam air sampai kurang lebih dua meter. Air itu kotor, air itu <b>luapan</b> dari sungai yang <b>meluap</b> di sekitar desa dekat dengan sungai itu.	- luapan, meluap	E
K. 02	Di Wasior kejadian ini terjadi menurut penglihatan <b>saya</b> .	- saya	F1
K. 03	<b>Mereka</b> setelah sesampainya di pengungsian dibagikan masker untuk bersiaga/antisipasi untuk pernapasan karena abu vulkanik tersebut sangat berbahaya bagi paru-paru.	- mereka	F1
K. 11	Beribu-ribu mayat dan di rumah sakit beribu-ribu orang datang untuk diobati dan korban-korban yang masih bisa diselamatkan di bawa ke tempat pengungsian agar <b>mereka</b> aman dan selamat.	- mereka	F1
K. 17	Pandangan tersebut membuat <b>kita</b> semangat dan selalu berdoa pada yang kuasa.	- kita	F1
K. 21	Karena terlalu banyak korban meninggal dunia maka <b>mereka</b> dikuburkan secara massal.	- mereka	F1
K. 26	Para dokter mengatakan abu vulkanik dapat mengendap di anggota tubuh <b>kita</b> dan lama-kelamaan <b>kita</b> bisa sakit.	- kita	F1
K. 27	<b>Ku</b> lihat luncuran awan panas yang dahsyat meluncur dari puncak gunung Merapi.	- ku	F1
K. 31	Di sana <b>ku</b> lihat sebuah gunung yang menjulang tinggi, indah, dan tampak menawan.	- ku	F1
K. 32	Warga yang berada di sekitar sungai pun merasakan dampaknya, yaitu banjir lahar dingin yang menyapu wilayah <b>mereka</b> .	- mereka	F1
K. 33	Di sana terdapat jerit tangis karena menyaksikan kejadian yang menimpa <b>mereka</b> , rumah <b>mereka</b> roboh, banyak hewan yang mati.	- mereka	F1
K. 43	Banyak masyarakat di lereng gunung Merapi yang mengungsi karena <b>mereka</b> tidak rela meninggalkan	- mereka	F1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	rumah dan ternak <b>mereka</b> .		
K. 45	Dan warga masyarakat yang selamat sekarang diungsikan di barat pengungsian. Untuk hidup dan makan sehari-hari, <b>mereka</b> hanya mengandalkan bantuan dari saudara-saudara <b>kita</b> yang memberi bantuan.	- mereka, kita	F1
K. 46	Tak tampak para warga Aceh berada di daerah banjir, <b>mereka</b> dipastikan telah mengungsikan diri.	- mereka	F1
K. 47	Pengorbanan anggota SAR untuk membantu walaupun nyawa <b>mereka</b> terancam.	- mereka	F1
K. 48	Indahnya gunung hasil ciptaan Tuhan, seperti yang telah <b>saya</b> amati, gunung Merapi yang indah, kini sedang mengeluarkan awan panas.	- saya	F1
K. 54	Oh Tuhan, betapa besar kuasamu. <b>Kau</b> ciptakan pantai dan laut yang sangat indah. Tapi mengapa kau juga ciptakan bencana alam yang dahsyat. Kau pisahkan <b>aku</b> dengan saudara-saudaraku, kenapa Tuhan??	- kau, aku	F1
K. 58	Bagi para pengusaha tersebut dengan adanya bencana Merapi, <b>mereka</b> merasa diuntungkan, tapi sebaliknya bagi warga yang berada di dekat Merapi harus merelakan harta benda <b>mereka</b> lenyap terkena awan panas dan hujan abu vulkanik Merapi.	- mereka	F1
K. 61	Banyak orang yang mengungsi dan meninggalkan rumah, ternak, dan harta benda <b>mereka</b> .	- mereka	F1
K. 63	Karena kejadian ini pula banyak orang yang kehilangan sanak saudara dan teman-teman <b>mereka</b> .	- mereka	F1
K. 66	Di bagian timur dari seolahku sebuah gunung berdiri kokoh. Gunung yang sedari dulu selalu aktif tersebut bernama gunung Merapi.	- ku	F1
K. 73	<b>Dia</b> mengeluarkan awan panas, hujan abu, dan pasir hingga para penduduk tewas di tempat karena kecepatan awan panas yang turun.	- dia	F1
K. 74	Akhirnya banyak masyarakat yang meninggal dan juga juru kunci <b>kita</b>	- kita	F1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Mbah Maridjan pun ikut meninggal dunia.		
K. 75	Banyak nyawa yang tidak terselamatkan, dan banyak orang yang kehilangan sanak saudara <b>mereka</b> .	- mereka	F1
K. 77	Letusan Merapi kali ini memakan korban yang banyak sampai 175 orang meninggal dan ribuan warga harus mengungsi karena rumah <b>mereka</b> masuk dalam zona bahaya Merapi, 20 kilometer dari puncak Merapi.	- mereka	F1
K. 90	Warga-warga yang dulu bertempat tinggal di lereng Merapi, <b>mereka</b> sekarang mengungsi di tempat pengungsian atau di rumah saudara <b>mereka</b> masing-masing.	- mereka	F1
K. 01	Selama kejadian <b>itu</b> banyak warga yang trauma, akibatnya Presiden dan Wakil Presiden berkunjung ke Aceh, bukan hanya itu para sukarelawan terus memberikan bantuan seperti obat-obatan, pakaian, beras, mie instan, telur dan sebagainya.	- itu	F2
K. 05	Dari kejadian <b>itu</b> banyak orang-orang menjadi korban akibat dari erupsi Gunung Merapi.	- itu	F2
K. 10	Rumah-rumah yang di <b>situ</b> hancur dan rata dengan tanah akibat awan panas tersebut.	- situ	F2
K. 14	Dibalik <b>itu</b> , wedhus gembel juga mempunyai sisi positifnya yaitu dapat membuat tanaman subur.	- itu	F2
K. 21	Kala <b>itu</b> Aceh bagaikan kota mati.	- itu	F2
K. 22	Tak hanya <b>itu</b> erupsi Merapi menyebabkan banyak penduduk terpaksa mengungsi, karena radius amannya 20 kilometer dari puncak gunung berapi.	- itu	F2
K. 23	Saat <b>itu</b> puncak Merapi sedang mengeluarkan awan panas atau orang Jawa sering menyebut dengan istilah wedhus gembel.	- itu	F2
K. 24	Alam yang sebelumnya masih sangat hijau di <b>sana</b> sudah tidak didapati.	- sana	F2
K. 31	Merapi di <b>sana</b> membuat semua khawatir, delapan gunung di daerah	- sana	F2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	lain menjadi aktif pula.		
K. 37	Warga ketakutan jika Merapi tersebut meletus dengan dahsyat, sebab jika <b>itu</b> terjadi maka akan terjadi korban lebih banyak karena awan panas yang meluncur dengan suhu 600° Celcius.	- itu	F2
K. 40	Awan panas bersuhu kira-kira 600° celcius, dan siapapun yang terkena <b>itu</b> pasti akan jadi daging panggang.	- itu	F2
K. 44	Hingga banyak orang berjatuhan karena gumpalan awan panas yang dikeluarkan oleh gunung Merapi. Dan selain <b>itu</b> , abu-abu dari Merapi berterbangan kemana-mana.	- itu	F2
K. 45	Dibalik <b>itu</b> Merapi juga membahayakan masyarakat sekitar lereng Merapi.	- itu	F2
K. 52	Wedhus gembel tersebut sangat berbahaya bagi pernapasan manusia, oleh sebab <b>itu</b> penduduk yang tinggal di lereng Merapi diungsikan ke tempat aman.	- itu	F2
K. 58	Maka dari <b>itu</b> warga-warga yang ada di sekitar lereng Merapi harus terpaksa diungsikan karena awan panas dari Merapi lebih berbahaya dari pada letusan Merapi yang terdahulu.	- itu	F2
K. 60	Banyak desa sekitarnya terkena wedhus gembel bukan hanya <b>itu</b> warga, sawah, peternakan hangus.	- itu	F2
K. 62	Selain <b>itu</b> letusan ini menyebabkan gempa bumi yang tak henti-henti.	- itu	F2
K. 67	Tak hanya <b>itu</b> , di dalam kawah ini keluar lahar panas atau lava pijar .	- itu	F2
K. 70	Arah awan panas pada saat <b>itu</b> mengarah ke barat laut, tenggara, dan sekitarnya.	- itu	F2
K. 79	Awan panas yang begitu hebat melahap semua yang ada di lereng-lereng Merapi, tak hanya <b>itu</b> sebagian desa-desa di wilayah Magelang dan Klaten juga ikut terlahap awan panas.	- itu	F2
K. 84	Belum lama ini kita semua, warga Indonesia merasakan betapa susahny jika gunung Merapi meletus, di <b>sana-</b>	- sana, sini	F2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>sini</b> serba berantakan.		
K. 93	Di Aceh banyak yang terkena tsunami yang sangat besar. Orang-orang yang di daerah <b>sana</b> pun langsung mengungsi di daerah yang aman.	- sana	F2
K. 95	Semua berduka karena terjadi lagi bencana yang menjatuhkan korban. Ingin membantu tapi hanya bisa melihatnya karena jarak yang jauh dan belum aman saat <b>itu</b> .	- itu	F2
K. 01	Selama kejadian itu banyak warga yang trauma akibatnya Presiden dan Wakil Presiden berkunjung ke Aceh bukan hanya itu para sukarelawan terus memberikan bantuan seperti obat-obatan, pakaian, beras, mie instan, telur, dan sebagainya. Selain itu para korban tsunami kekurangan air bersih sehingga banyak yang terkena diare <b>dan</b> gatal-gatal akibat bencana tersebut.	- dan	G1
K. 03	Awan mulai gelap gulita <b>dan</b> hujan abu pun mulai turun di sekitar daerah lereng Merapi.	- dan	G1
K. 04	Tsunami juga menghancurkan <b>dan</b> menyeret sebuah kapal tanker.	- dan	G1
K. 06	Gunung Merapi meletus <b>dan</b> memakan banyak korban, bahkan sang juru kunci Mbah Maridjan ikut terpanggang awan panas.	- dan	G1
K. 07	Awan panas itu begitu tebal <b>dan</b> warnanya kelabu pekat. Awan panas itu meluncur dari puncak menuju lereng, menghancurkan apa saja atau siapa saja yang dilaluinya.	- dan	G1
K. 10	Rumah-rumah yang di situ hancur <b>dan</b> rata dengan tanah akibat awan panas tersebut..	- dan	G1
K. 11	Pohon-pohon yang tumbang dan beberapa rumah, mol, <b>dan</b> hotel-hotel terlihat sangat mengerikan akibat tsunami yang melanda Aceh.	- dan	G1
K. 12	Ratusan bangunan rusak <b>dan</b> terendam air laut, akibat tsunami, kendaraan-kendaraan terbawa air karena besarnya tsunami yang terjadi.	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 13	Terlihat sampah-sampah <b>dan</b> sisa pohon tumbang terbawa air menambah kacau keadaan yang ada.	- dan	G1
K. 14	Bila abu vulkanik terus turun akan menjadi abu <b>dan</b> bila abu vulkanik terus turun akan menyebabkan rumah-rumah rusak <b>dan</b> juga pohon-pohon tumbang seakan alam pucat.	- dan	G1
K. 15	Mereka yang menjadi korban hanya dibungkus kantong jenazah <b>dan</b> dikubur menjadi satu.	- dan	G1
K. 16	Banjir bandang itu meluluhlantakan bangunan <b>dan</b> apa saja yang ada disekitarnya.	- dan	G1
K. 17	Kecepatan wedhus gembel yang membawa material sekitar 200 Km/jam sehingga dalam sekejap rumah akan tertimbun material <b>dan</b> menjadi kota mati.	- dan	G1
K. 18	Bangunan-bangunan megah yang dulu menghiasi kini hancur berantakan <b>dan</b> hanya puing-puing bangunan yang tersisa.	- dan	G1
K. 20	Wedhus gembel ini dengan cepat menerjang dan merusak segala sesuatu yang dilewatinya seperti rumah-rumah penduduk, pepohonan, hewan-hewan ternak <b>dan</b> segala benda-benda lainnya.	- dan	G1
K. 21	Banyak warga Aceh yang kehilangan segala sesuatu <b>dan</b> mengakibatkan mereka terganggu kejiwaannya.	- dan	G1
K. 22	Merapi kembali bererupsi <b>dan</b> mengeluarkan awan panas atau sering dikenal dengan wedhus gembel.	- dan	G1
K. 26	Di Yogyakarta tepatnya di Sleman, Merapi meletus dan warga Sleman takut sekali dan mereka pun diungsikan di tempat yang jauh dari gunung Merapi <b>dan</b> Merapi mengeluarkan lahar panas yang menghancurkan desa-desa di Sleman <b>dan</b> Merapi juga menyemburkan abu vulkanik yang dapat membahayakan manusia.	- dan	G1
K. 27	Banyak tumbuhan maupun hewan	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang hangus <b>dan</b> mati karena awan panas.		
K. 28	Jika Merapi meletus dapat merugikan daerah sekitarnya, seperti lahan pertanian di daerah sekitar rusak, akibat awan panas yang menerjang <b>dan</b> juga penambang pasir yang menambang di lereng Merapi cemas akan ancaman wedhus gembe yang datang tidak terduga.	- dan	G1
K. 29	Di provinsi Yogyakarta terdapat salah satu gunung yang masih aktif <b>dan</b> termasuk dalam jajaran gunung teraktif di dunia.	- dan	G1
K. 30	Debu-debu vulkanik dari letusan gunung Merapi mengakibatkan sesak napas <b>dan</b> korban kembali berjatuhan.	- dan	G1
K. 31	Hujan abu yang membuat semua daerah berwarna putih, membuat udara menjadi sesak, pandangan susah, jalan-jalan licin <b>dan</b> debu abu yang berterbangan di mana-mana.	- dan	G1
K. 34	Karena adanya bencana gunung yang akan meletus tersebut maka banyak orang di sekitar gunung Merapi tersebut terpaksa harus mengungsi <b>dan</b> meninggalkan aktivitasnya yang selama ini mereka kerjakan.	- dan	G1
K. 35	Rumah-rumah hancur <b>dan</b> yang tersisa hanya puing-puing rumah yang sudah hanur <b>dan</b> berantakan.	- dan	G1
K. 37	Material tersebut jatuh turun menuju desa yang terletak di bawah kaki gunung Merapi, tidak hanya itu material yang keluar bersama magma membakar hutan <b>dan</b> merusak desa serta banyak terjadinya kebinasaan.	- dan	G1
K. 38	Awan itu meluncur dengan cepatnya <b>dan</b> dapat menghanguskan apa saja yang dilaluinya.	- dan	G1
K. 39	Akibat dari letusan gunung tersebut, warga di sekitar kawasan Merapi menjadi panik <b>dan</b> langsung mengungsi ke tempat yang lebih aman.	- dan	G1
K. 41	Gelombang tsunami adalah	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	gelombang yang sangat kuat <b>dan</b> dapat menghancurkan apa saja yang ada di depannya dan memporak-porandakan daerah yang dilewatinya.		
K. 42	Gunung Merapi sangatlah fenomenal karena letusannya <b>dan</b> bentuknya, di tahun 2010 ini gunung Merapi telah mengobrak-abrik tiga kabupaten di wilayah Jawa Tengah <b>dan</b> D.I.Y.	- dan	G1
K. 43	Banyak masyarakat di lereng gunung Merapi yang mengungsi, tapi ada yang tidak mengungsi karena mereka tidak rela meninggalkan rumah <b>dan</b> ternak mereka.	- dan	G1
K. 44	Bencana meletusnya Merapi kali ini mengeluarkan material-material yang banyak <b>dan</b> lahar dingin yang mengalir sungai-sungai yang ada di sekitar gunung Merapi tersebut.	- dan	G1
K. 45	Tidak hanya itu, awan panas Merapi sangat membahayakan masyarakat karena jika terkena awan panas, tubuh atau badan akan terbakar, <b>dan</b> juga abu dari awan panas sangat mengganggu <b>dan</b> bisa membuat penyakit pada pernapasan manusia.	- dan	G1
K. 47	Beribu bantuan, berjuta tangisan, baratus tangan yang menawarkan pertolongan <b>dan</b> beratus tangan juga yang meminta pertolongan.	- dan	G1
K. 49	Gunung Merapi yang terletak di kota Yogyakarta tepatnya di kabupaten Sleman telah mengalami peningkatan aktivitas yang tinggi sehingga gunung tersebut akan meletus <b>dan</b> mengeluarkan asap pada puncak gunung.	- dan	G1
K. 50	Gunung berapi atau yang disebut Merapi yang berstatus awas <b>dan</b> beberapa kali meletus serta mengeluarkan awan panas.	- dan	G1
K. 51	Tetapi kejadian meletusnya gunung Merapi pada tanggal 26 Oktober 2010 menjadikan sejumlah desa menjadi berantakan <b>dan</b> bahkan merenggut nyawa orang-orang yang tinggal di	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dekat gunung Merapi.		
K. 52	Bantuan demi bantuan datang untuk para pengungsi yang kelaparan <b>dan</b> tidak mempunyai baju.	- dan	G1
K. 54	Aku pun mendengar banyak jeritan <b>dan</b> tangisan orang-orang di sekitarku yang sedang mencari <b>dan</b> menemukan sanak saudaranya yang telah tiada.	- dan	G1
K. 55	Wasiior kini telah berubah menjadi kota mati. Banyak korban meninggal <b>dan</b> banyak orang kehilangan sanak keluarga.	- dan	G1
K. 56	Seorang tokoh guru kunci, Mbah Maridjan enggan mengungsi karena ingin mengabdikan pada gunung Merapi <b>dan</b> pengikut Mbah Maridjan juga enggan mengungsi.	- dan	G1
K. 57	Semburan awan panas <b>dan</b> wedhus gembel telah menelan banyak rumah, <b>dan</b> hewan ternak.	- dan	G1
K. 58	Bagi para warga yang di dekat Merapi harus merelakan harta benda mereka lenyap terkena awan panas <b>dan</b> hujan abu vulkanik Merapi.	- dan	G1
K. 59	Pada tanggal 26 Oktober 2010 diperbatasan Yogya-Jawa Tengah terjadi bencana yang menelan ratusan korban jiwa <b>dan</b> juga memakan ratusan hewan para penduduk di daerah tersebut.	- dan	G1
K. 60	Suhunya kira-kira dapat mencapai 600° celcius yang dapat membakar rumah warga <b>dan</b> menghancurkan yang ada di sekitarnya.	- dan	G1
K. 61	Pada tanggal 26 Oktober gunung Merapi meletus <b>dan</b> mengeluarkan abu vulkanik yang sangat berbahaya.	- dan	G1
K. 62	Abu pun menyebabkan banyak pengungsi yang sesak napas <b>dan</b> penyakit lainnya.	- dan	G1
K. 63	Banyak daerah-daerah yang terkena awan panas <b>dan</b> abu vulkanik dari letusan gunung Merapi tersebut.	- dan	G1
K. 64	Kejadian itu sangatlah tragis. Gunung yang indah <b>dan</b> tempat mencari nafkah masyarakat sekitar untuk	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dimanfaatkan sumber dayanya sekarang berubah menjadi ancaman para warga sekitar.		
K. 65	Terdapat banyak korban yang diakibatkan oleh letusan Merapi. Merapi mengeluarkan awan panas <b>dan</b> lahar dingin ke segala arah.	- dan	G1
K. 66	Belum lama ini Merapi kembali menunjukkan keganasannya. Tanggal 26 Oktober 2010 yang lalu, Merapi meletus <b>dan</b> banyak kerugian yang ditimbulkan.	- dan	G1
K. 67	Luncuran awan panas yang keluar terus-menerus ini membuat pepohonan di lereng Merapi terbakar <b>dan</b> hangus.	- dan	G1
K. 68	Gunung Merapi sejak awal Oktober sudah berstatus waspada <b>dan</b> pada tanggal 28 Oktober gunung Merapi meletus.	- dan	G1
K. 70	Pada tanggal 27 Mei 2006 gunung tersebut mengeluarkan awan panas <b>dan</b> lava.	- dan	G1
K. 71	Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat erupsi gunung merapi tersebut. Pertanian, peternakan, perkebunan, <b>dan</b> perkebunan dan perikanan warga telah hancur akibat abu vulkanik.	- dan	G1
K. 72	Wedhus gembel tersebut meluncur dari puncak Merapi dengan cepat <b>dan</b> menggulung-gulung.	- dan	G1
K. 73	Dia mengeluarkan awan panas, hujan abu <b>dan</b> pasir, hingga para penduduk tewas di tempat karena kecepatan awan panas yang turun, juga mengabitkan twasnya Mbah Maridjan.	- dan	G1
K. 74	Akhirnya banyak masyarakat yang meninggal <b>dan</b> juga juru kunci kita Mbah Maridjan pun ikut meninggal dunia.	- dan	G1
K. 75	Banyak nyawa yang terselamatkan <b>dan</b> banyak orang yang kehilangan sanak saudara mereka.	- dan	G1
K. 76	Awan itu begitu menakutkan <b>dan</b> mengakibatkan apa saja yang dilewatinya teerbakar.	- dan	G1
K. 77	Letusan Merapi kali ini memakan	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	korban yang banyak sampai 175 orang meninggal <b>dan</b> ribuan warga harus mengungsi karena rumah mereka masuk dalam zona bahaya Merapi 20 KM dari puncak.		
K. 78	Gunung itu juga mengeluarkan awan panas atau wedhus gembel yang panasnya luar biasa <b>dan</b> juga mengeluarkan guguran larva yang menimbulkan suara gemuruh.	- dan	G1
K. 79	Saat itu abu mulai menghujani seluruh DIY tak hanya abu vulkanik tetapi juga hujan kerikil <b>dan</b> suara gemuruh Merapi.	- dan	G1
K. 80	Debu-debu dan partikel dari dalam gunung keluar <b>dan</b> menyerupai awan mendung.	- dan	G1
K. 81	Awan tersebut meluluhlantakkan yang ada di sekitarnya, terlihat awan itu sangat tebal <b>dan</b> terlihat juga material vulkanik ikut keluar.	- dan	G1
K. 82	Pada awal bulan Oktober, gunung Merapi ini mulai aktif <b>dan</b> mengeluarkan lahar panas.	- dan	G1
K. 83	Debu-debu itu bisa masuk ke dalam tubuh orang <b>dan</b> mengganggu saluran pernapasa.	- dan	G1
K. 86	Akibat dari erupsi Merapi telah membuat ratusan korban jiwa melayang <b>dan</b> kerugian harta benda yang tidak sedikit.	- dan	G1
K. 87	Akibat dari awan panas itu pohon-pohon yang berada di sekitar gunung Merapi terbakar <b>dan</b> tumbang.	- dan	G1
K. 88	Gunung Merapi terus-menerus mengeluarkan awan panas <b>dan</b> mengakibatkan aktivitas warga di lereng Merapi terhambat oleh hujan abu.	- dan	G1
K. 89	Terlihat awan tebal <b>dan</b> berwarna hitam di sekitar gunung Merapi itu.	- dan	G1
K. 90	Mereka berharap bencana ini cepat selesai <b>dan</b> mereka dapat kembali ke tempat mereka.	- dan	G1
K. 91	Aliran lahar mengalir <b>dan</b> masuk ke sungai sehingga menjadi lumpur lahar	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dingin yang meracuni sungai sehingga sangat berbahaya bagi penduduk desa.		
K. 92	Awan panas ini berwujud kabut tebal <b>dan</b> berwarna putih pekat.	- dan	G1
K. 93	Air tsunami surut, banyak barang-barang yang terbawa air <b>dan</b> berhamburan .	- dan	G1
K. 94	Gunung Merapi yang saat ini aktif kembali beberapa kali meletus <b>dan</b> memuntahkan awan panas.	- dan	G1
K. 95	Tsunami menjatuhkan banyak korban, karena pergeseran dari lempeng yang menyurutkan air laut <b>dan</b> naik lebih tinggi yang menghancurkan serta menghanyutkan rumah warga.	- dan	G1
K. 96	Gunung Merapi pun sekarang gersang <b>dan</b> tidak rimbun lagi.	- dan	G1
K. 97	Gunung Merapi yang termasuk gunung teraktif di dunia ini kita tahu bahwa terakhir meletus tanggal 26 November 2010 <b>dan</b> kita juga tahu bahwa letusan ini adalah yang paling dahsyat selama seratus tahun terakhir.	- dan	G1
K. 98	Di kawah gunung Merapi itu terlihat awan lebat yang menggumpal <b>dan</b> berwarna hitam keabu-abuan.	- dan	G1
K. 100	Abu ini bisa mengganggu saluran pernapasan jika terhirup <b>dan</b> bisa mengganggu aktivitas sehari-hari.	- dan	G1
K. 101	Semua desa yang ada di lereng gunung seakan menjadi mati karena tak berpenghuni pepohonan menjadi merunduk karena terlalu banyak barang vulkanik yang ditampung, rumah-rumah menjadi rusak <b>dan</b> orang-orang pun mengungsi.	- dan	G1
K. 102	Malam itu Merapi meletus dengan dahsyatnya <b>dan</b> membuat abu menutupi rumah, jalan raya serta pohon di sekitar gunung.	- dan	G1
K. 103	Air telah masuk dari pintu ke pintu, yang terlihat hanyalah asap-asap rumah <b>dan</b> pepohonan yang tinggi.	- dan	G1
K. 104	Orang-orang yang meninggal, akibat terkena arus deras <b>dan</b> tertimpa	- dan	G1

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	robohan rumah serta terkena pohon-pohon yang tumbang.		
K. 105	Awan panas itu mengarah ke atas <b>dan</b> awan itu menyebar terbawa angin.	- dan	G1
K. 106	Awan panas yang membumbung tinggi yang berwujud seperti wedhus gembel itu sangatlah panas <b>dan</b> banyak, bila di dekatnya kita akan mati karena panasnya daerah gunung Merapi itu.	- dan	G1
K. 107	Dari puncak Merapi awan panas keluar berkali-kali <b>dan</b> terlihat kawah baru yang berada di lereng Merapi.	- dan	G1
K. 07	Awan panas atau wedhus gembel meluncur dengan anggun, <b>namun</b> sebenarnya kecepatannya luar biasa dan mengerikan.	- namun	G2
K. 08	Tidak ada rumah di gunung Merapi, <b>tetapi</b> pohon masih hidup, dimakan oleh wedhus gembel.	- tetapi	G2
K. 10	Gunung yang besar ini, sering dipakai sebagai objek wisata Gunung yang besar ini, sering dipakai sebagai objek wisata karena keindahannya itu, <b>tetapi</b> gunung ini sudah meledak, keindahan di gunung tersebut pun tak ada lagi.	- tetapi	G2
K. 18	Akibatnya, tidak hanya kehilangan harta benda, para korban bencana juga kehilangan sanak saudaranya, <b>namun</b> dibalik bencana tsunami yang mengerikan, terdapat hikmah yang menanti.	- namun	G2
K. 21	Meski mereka mempunyai rumah, <b>tetapi</b> ekonomi mereka masih belum berjalan normal.	- tetapi	G2
K. 24	Melintasi alan yang masih sangat sejuk oleh pepohonan, <b>tetapi</b> sudah sepi akan aktivitas manusia.	- tetapi	G2
K. 29	Banyak korban yang tergeletak berjatuhan, bukan hanya manusia <b>tetapi</b> tetumbuhan dan hewan ternak pun disapu oleh lahar dan awan panas Merapi.	- tetapi	G2
K. 30	Kini para pengemudi tidak lepas dari masker bahkan bukan hanya pengemudi yang menggunakan	- tapi	G2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	masker, <b>tapi</b> seluruh warga hampir tak luput dari masker untuk menutup hidung agar bisa menghirup napas.		
K. 31	Di sana ku lihat sebuah gunung yang menjulang tinggi, indah, dan tampak menawan, <b>namun</b> tampak segumpal awan panas yang begitu banyak, yang kini menewaskan begitu banyak orang dan hewan ternak.	- namun	G2
K. 43	Banyak masyarakat di lereng gunung Merapi yang mengungsi, <b>tapi</b> ada juga yang tidak mengungsi karena mereka tidak rela meninggalkan rumah dan ternak mereka.	- tapi	G2
K. 55	Menurut BKG banjir tersebut disebabkan oleh danau yang terbentuk secara alami sudah tidak kuat lagi menahan debit air yang sangat banyak. <b>Tetapi</b> fakta berkata lain di sepanjang kota Wasior yang dilewati banjir, banyak terdapat kayu-kayu glondongan siap produksi.	- tetapi	G2
K. 67	Bulan Oktober tepatnya tanggal 26, Merapi mulai bergejolak kembali, sebelumnya meletus pada tahun 2006, <b>namun</b> tahun ini ini lebih besar letusannya.	- namun	G2
K. 68	Gunung Merapi sejak awal Oktober sudah berstatus waspada dan pada tanggal 28 Oktober gunung Merapi meletus, <b>namun</b> sebelum meletusnya yang pertama tanggal 28 Oktober 2010 statusnya sudah awas.	- namun	G2
K. 71	Awalnya hanya dalam jarak 5-7 KM dari gunung Merapi, <b>namun</b> kemudian meluas menjadi 10-20 KM.	- namun	G2
K. 78	Guguran lava itu juga tidak hanya terjadi sesekali atau dua kali saja, <b>tapi</b> terjadi berkali-kali.	- tapi	G2
K. 79	Saat itu abu mulai menghujani seluruh DIY tak hanya abu vulkanik <b>tetapi</b> juga hujan kerikil dan suara gemuruh Merapi.	- tetapi	G2
K. 82	Banyak kerugian yang timbul akibat letusan gunung Merapi, tetapi di sisi lain letusan gunung Merapi, <b>tetapi</b> di	- tetapi	G2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sisi lain ada pula keuntungan yang diperoleh yaitu mendapatkan pasir, batu besar maupun kecil, menambah penghasilan dari berbagai hasil tambang dan juga menyuburkan tanah yang ada di bawah kaki gunung Merapi.		
K. 101	Hawa panas saat gunung Merapi mengeluarkan awan panasnya dari dalam perut bumi, tidak hanya hawa panas yang terasa, <b>tetapi</b> abu yang halus dan pasir kerikil berhamburan di mana-mana dan merusak berbagai sarana hidup untuk masyarakat yang hidup di lereng Merapi.	- tetapi	G2
K. 02	Ada rumah yang roboh, <b>karena</b> tidak kuat menahan derasnya air.	- karena	G3
K. 10	Disebut wedhus gembel, <b>karena</b> bentuknya sangat tebal seperti bulu kambing.	- karena	G3
K. 12	Kendaraan-kendaraan terbawa air, <b>karena</b> besarnya tsunami yang terjadi.	- karena	G3
K. 14	Merapi yang dulu selalu menampilkan keindahannya, sekarang tak tampak lagi Merapi dengan keindahannya, <b>karena</b> selalu ditutupi oleh wedhus gembel, yang membuat kerusakan di tempat-tempat yang tak begitu jauh dari gunung Merapi.	- karena	G3
K. 15	Terlihat ratusan rumah hancur, <b>karena</b> diterjang banjir bandang yang terjadi pada bulan September 2010.	- karena	G3
K. 16	Banjir itu membuat para warga rugi besar, <b>karena</b> barang-barang yang ada hanyut bersama banjir bandang itu.	- karena	G3
K. 20	Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka dengan kaca, <b>karena</b> abu ini mengganggu penglihatan.	- karena	G3
K. 22	Abu ini sangat berbahaya, <b>karena</b> mengandung silica bahan pembuat kaca.	- karena	G3
K. 23	Sampai-sampai puncak Merapi tidak	- karena	G3

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	terlihat, <b>karena</b> tertutup tebalnya awan panas.		
K. 25	Warga setempat menyebut wedhus gembel, <b>karena</b> wujud dari awan panas yang dikeluarkan gunung Merapi tersebut menyerupai wedhus gembel.	- karena	G3
K. 27	Banyak tumbuhan maupun hewan yang hangus dan mati, <b>karena</b> awan panas.	- karena	G3
K. 30	Sekolah-sekolah yang tertutup abu tebal terpaksa diliburkan, <b>karena</b> abu tersebut mengganggu aktivitas belajar-mengajar para guru dan siswa.	- karena	G3
K. 34	<b>Karena</b> adanya bencana gunung yang akan meletus tersebut, maka banyak orang di sekitar gunung Merapi tersebut terpaksa harus mengungsi dan meninggalkan aktivitasnya yang selama ini mereka kerjakan.	- karena	G3
K. 36	<b>Karena</b> adanya hujan abu, masyarakat dianjurkan memakai masker untuk menjaga kesehatan agar tidak terjadi penyakit ISPA yang selama ini menjangkit warga yang tidak menggunakan masker khususnya para pengungsi.	- karena	G3
K. 37	Warga ketakutan jika Merapi tersebut meletus dengan dahsyat, <b>sebab</b> jika itu terjadi maka korban akan lebih banyak.	- sebab	G3
K. 39	Letusan gunung Merapi mengakibatkan ribuan rumah hancur, <b>karena</b> terkena awan panas dari gunung Merapi.	- karena	G3
K. 42	Gunung Merapi sangatlah berbahaya, terlebih lagi ketika Merapi mengeluarkan awan panasnya, <b>karena</b> panasnya dapat menyiksa seluruh warga di daerah lereng gunung dan lainnya.	- karena	G3
K. 43	Banyak korban yang tewas, <b>karena</b> terkena awan panas.	- karena	G3
K. 44	Hingga banyak orang berjatuhan, <b>karena</b> gumpalan awan panas yang dikeluarkan oleh gunung Merapi.	- karena	G3

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 45	Tidak hanya itu, awan panas Merapi sangat membahayakan masyarakat, <b>karena</b> jika terkena awan panas, tubuh atau badan akan terbakar.	- karena	G3
K. 46	Jalanan tak tampak lagi, <b>karena</b> air yang menutupi sepanjang daratan,	- karena	G3
K. 47	Air yang menggenangi kota Aceh penuh dengan rasa sedih, <b>karena</b> telah menenggelamkan materi dan warga Aceh.	- karena	G3
K. 56	Seorang tokoh guru kunci, Mbah Maridjan enggan mengungsi, <b>karena</b> ingin mengabdikan pada gunung Merapi dan pengikut Mbah Maridjan juga enggan mengungsi.	- karena	G3
K. 57	Banyak orang menderita sakit dan tidak melakukan aktivitas, <b>karena</b> abu vulkanik yang terus berjatuhan,	- karena	G3
K. 58	Maka dari itu warga-warga yang ada di sekitar lereng Merapi harus terpaksa diungsikan, <b>karena</b> awan panas dari Merapi lebih berbahaya dari pada letusan Merapi yang terdahulu.	- karena	G3
K. 60	Pemerintahan mewajibkan masyarakat Yogyakarta memakai masker, <b>sebab</b> debu vulkanik gunung Merapi sangat berbahaya bagi tubuh.	- sebab	G3
K. 63	Banyak juga yang kehilangan binatang ternak peliharaan mereka, contohnya sapi dan ikan-ikan, <b>karena</b> terkena abu vulkanik.	- karena	G3
K. 69	Rumah-rumah rusak, <b>karena</b> terjangkit banjir bandang.	- karena	G3
K. 71	<b>Karena</b> keadaan gunung Merapi yang terus mengancam, warga sekitar gunung Merapi diungsikan ke berbagai tempat.	- karena	G3
K. 77	Letusan Merapi kali ini memakan korban yang banyak sampai 175 orang meninggal dan ribuan warga harus mengungsi, <b>karena</b> rumah mereka masuk dalam zona bahaya Merapi 20 KM dari puncak.	- karena	G3
K. 78	Juga banyak warga yang meninggal akibat dilalap oleh awan panas, <b>karena</b> saat awan panas datang	- karena	G3

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mereka tidak sempat melarikan diri.		
K. 85	Awan panas menyebabkan banyak orang meninggal, <b>karena</b> kepanasan.	- karena	G3
K. 94	Abu vulkanik ini mengganggu aktivitas warga, <b>karena</b> mengganggu penglihatan dan jika abu itu dihirup oleh tubuh kita akibatnya dapat merusak paru-paru.	- karena	G3
K. 95	Semua berduka, <b>karena</b> terjadi legi bencana yang menjatuhkan korban.	- karena	G3
K. 99	Abu vulkanik tersebut berdampak buruk bagi penduduk yang berada di sekitar, <b>sebab</b> dapat mengganggu aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang tersebut.	- sebab	G3
K. 100	Awan panas ini sangat berbahaya, <b>karena</b> suhu yang tinggi bisa membakar apa saja yang dilintasi.	- karena	G3
K. 101	Lahar yang panas itu telah mengancam jiwa yang berada didekat gunung Merapi bahkan sudah banyak jiwa yang hilang, <b>karena</b> awan panas itu.	- karena	G3
K. 104	Banyak barang-barang warga yang hilang, <b>karena</b> hanyut oleh luapan sungai itu yang arusnya sangat deras.	- karena	G3
K. 106	Dari gambar pepohonan yang hijau tampak agak suram, <b>karena</b> tertutupi oleh abu vulkanik, tidak hanya itu awan panas dari gunung Merapi juga menyebabkan keringnya tanaman atau tumbuhan yang ada di sekitarnya.	- karena	G3
K. 03	Awan mulai gelap gulita dan hujan abu pun mulai turun disekitar daerah lereng Merapi. Orang yang berada di kaki gunung berlari dan ada yang menggunakan kendaraan. Serentak orang yang berada tak jauh dari Merapi juga berlari sekencang-kencangnya untuk menyelamatkan nyawanya, <b>hingga</b> para lansia pun terjatuh karena bertabrakan dengan para korban bencana lainnya.	- hingga	G4
K. 04	Ombak tersebut mampu menghancurkan apa saja yang menghalangi. Tsunami juga datang	- hingga	G4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tidak hanya sekali, bisa dua <b>hingga</b> tiga kali.		
K. 05	Awan panas melesat turun, <b>hingga</b> jarak 15 KM.	- hingga	G4
K. 06	Banyak orang menjadi korban, <b>sampai</b> ratusan orang meninggal.	- sampai	G4
K. 20	Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir, <b>serta</b> kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka dengan kaca mata, karena abu ini mengganggu penglihatan.	- serta	G4
K. 32	Warga yang berada di sekitar sungai pun merasakan dampaknya, yaitu banjir lahar dingin yang menyapu wilayah mereka. <b>Sampai</b> sekarang status Merapi tetap bertahan pada level awas.	- sampai	G4
K. 36	<b>Sebelum</b> meletus, gunung Merapi mengeluarkan awan panas disertai suara gemuruh yang membuat panik warga Yogya.	- sebelum	G4
K. 44	<b>Hingga</b> banyak orang berjatuhan, karena gumpalan awan panas yang dikeluarkan oleh gunung Merapi.	- hingga	G4
K. 45	Dari gunung Merapi, banyak terdapat sumber-sumber rejeki yang dapat diperoleh para warga masyarakat. Mulai dari material dari gunung, <b>sampai</b> suburnya tanah untuk pertanian.	- sampai	G4
K. 47	Ketinggian air yang melebihi tingginya manusia menerpa pantai <b>hingga</b> ke kota.	- hingga	G4
K. 49	<b>Ketika</b> gunung Merapi meletus lama-kelamaan mengeluarkan awan tebal yang keluar dari puncak gunung menuju ke arah kaki gunung,	- ketika	G4
K. 51	Abu vulkanik yang tersebar di mana-mana sangat berbahaya jika masuk ke mata dan hidung. Maka semua orang <b>sejak</b> ada kejadian ini selalu memakai masker.	- sejak	G4
K. 56	Sri Sultan Hamengku Buwono X marah, karena Mbah Marijan tidak mau mengungsi, Merapi <b>hingga</b>	- hingga	G4

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sekarang masih di level awas.		
K. 59	Awan panas yang sering disebut sebagai wedhus gembel telah <b>sampai</b> radius 15 KM.	- sampai	G4
K. 65	Awan panas tersebut telah memakan korban 175 orang dan ratusan ternak, <b>sampai</b> sekarang gunung Merapi masih dalam status awas.	- sampai	G4
K. 66	Gunung yang <b>sedari</b> dulu selalu aktif tersebut bernama gunung Merapi.	- sedari	G4
K. 67	<b>Setelah</b> dua kali Merapi meletus, kawah baru mulai terlihat di puncak Merapi.	- setelah	G4
K. 68	Gunung Merapi <b>sejak</b> awal Oktober sudah berstatus waspada dan pada tanggal 28 Oktober gunung Merapi meletus.	- sejak	G4
K. 73	<b>Sejak</b> akhir-akhir bulan Oktober 2010 aktivitas gunung Merapi meningkat.	- sejak	G4
K. 77	Letusan Merapi kali ini memakan korban yang banyak <b>sampai</b> 175 orang meninggal dan ribuan warga harus mengungsi, karena rumah mereka masuk dalam zona bahaya Merapi 20 KM dari puncak	- sampai	G4
K. 79	Menurut BMG ini adalah letusan Merapi yang sangat besar dari tahun-tahun <b>sebelumnya</b> .	- sebelum	G4
K. 91	<b>Hingga</b> saat ini, gunung itu masih saja mengeluarkan awan panas dan aktivitas gempa masih saja terjadi.	- hingga	G4
K. 97	Gunung Merapi yang termasuk gunung teraktif di dunia ini kita tahu bahwa terakhir meletus tanggal 26 November 2010 dan kita juga tahu bahwa letusan ini adalah yang paling dahsyat <b>selama</b> seratus tahun terakhir.	- selama	G4
K. 98	Ternyata <b>setelah</b> dilihat dengan amat jelas, itu adalah awan panas yang keluar dari gunung Merapi itu.	- setelah	G4
K. 104	Banjir Wasior itu sangat besar. Rumah-rumah terendam air <b>sampai</b> kurang lebih dua meter.	- sampai	G4
k. 07	Awan panas atau wedhus gembel meluncur <b>dengan</b> anggun, namun sebenarnya kecepatannya luar biasa	- dengan	G5

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan mengerikan.		
K. 08	Gunung Merapi mengeluarkan awan panas berwarna hitam putih meluncur dari puncak turun ke bawah <b>dengan</b> kecepatan yang tinggi.	- dengan	G5
K. 09	Ditambah <b>dengan</b> kecepatan rambat awan panas yang sangat cepat, jika evaluasi tidak segera dilakukan, tidak kecil kemungkinannya korban akan bertambah.	- dengan	G5
K. 14	Merapi, yang dulu selalu menampakkan keindahannya sekarang tak tampak lagi Merapi <b>dengan</b> keindahannya, karena selalu ditutupi oleh wedhus gembel, yang membuat kerusakan di tempat-tempat yang tak begitu jauh dari gunung Merapi.	- dengan	G5
K. 19	Kecepatan awan panas yang mencapai 200 KM/jam yang <b>dengan</b> cepat meluluhlantakkan yang ada di depannya.	- dengan	G5
K. 20	Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir, serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka <b>dengan</b> kacamata, karena abu ini mengganggu penglihatan.	- dengan	G5
K. 26	Di Sedayu pun terkena abu vulkanik dan semua masyarakat menggunakan masker untuk melindungi dari abu vulkanik itu dan jalan serta genting-genting rumah penuh <b>dengan</b> abu vulkanik.	- dengan	G5
K. 37	Warga ketakutan jika Merapi tersebut meletus <b>dengan</b> dahsyat, sebab jika itu terjadi maka korban akan lebih banyak.	- dengan	G5
K. 44	Dengan adanya debu-debu vulkanik, orang-orang saat ini menutup hidungnya <b>dengan</b> saputangan atau masker yang dibagikan atau dijual oleh orang-orang.	- dengan	G5
K. 47	Pantai yang bagus <b>dengan</b> mudah terabrak-abrik oleh tsunami.	- dengan	G5
K. 72	Wedhus gembel tersebut meluncur dari puncak Merapi <b>dengan</b> cepat dan	- dengan	G5

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menggulung-gulung ke atas.		
K. 77	Awan panas meluncur <b>dengan</b> kecepatan yang tinggi.	- dengan	G5
K. 86	Awan panas atau warga sekitar sering menyebutnya dengan wedhus gembel yang membumbung tinggi ke atas <b>dengan</b> jarak puluhan kilometer dan meluncur ke arah bawah dengan suhu sekitar 600° celcius.	- dengan	G5
K. 87	Bisa kita lihat sekarang ini gunung Merapi sedang melakukan aktivitasnya <b>dengan</b> mengeluarkan gumpalan-gumpalan awan yang sering disebut awan panas.	- dengan	G5
K. 40	Awan panas itu meluncur dengan cepat dan tiba-tiba. <b>Jadi</b> , warga yang berada di lereng Merapi harus siap siaga.	- jadi	G6
K. 43	Banyak masyarakat di lereng gunung Merapi yang mengungsi, tapi ada yang tidak mengungsi karena mereka tidak rela meninggalkan rumah dan ternak mereka. <b>Jadi</b> , masyarakat di lereng Merapi masih ada yang tidak mengungsi.	- jadi	G6
K. 05	<b>Bahkan</b> sang juru kunci Mbah Maridjan pun ikut menjadi korban.	- bahkan	G7
K. 06	Gunung Merapi meletus dan memakan banyak korban, <b>bahkan</b> sang juru kunci Mbah Maridjan ikut terpenggang awan panas.	- bahkan	G7
K. 20	Gunung Merapi juga menegeluarkan material-material vulkanik, seperti lahar, pasir, dan batu-batu kerikil <b>bahkan</b> batu-batu besar dari dalamnya.	- bahkan	G7
K. 21	<b>Bahkan</b> sampai saat ini daerah Aceh masih mengalami pembangunan untuk memulihkan keadaan.	- bahkan	G7
K. 23	Sampai saatnya gunung Merapi meletus, abu-abu vulkaniknya menyebar di seluruh Yogyakarta, <b>bahkan</b> mengikuti arah angin sampai Jawa Tengah dan Jawa Barat.	- bahkan	G7
K. 24	<b>Bahkan</b> di bagian sana-sini pohon-pohon sudah kering dan tumbang	- bahkan	G7

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tergusur awan panas yang lazim disebut wedhus gembel oleh masyarakat.		
K. 29	Banyak korban yang ditemukan dalam keadaan terbakar, sungguh mengesankan, <b>bahkan</b> sudah tidak berwujud manusia lagi.	- bahkan	G7
K. 30	Kini para pengemudi tidak lepas dari masker, <b>bahkan</b> bukan hanya pengemudi yang menggunakan masker, tapi seluruh warga hampir tak luput dari masker untuk menutup hidung agar bisa menghirup napas	- bahkan	G7
K. 36	Awan panas yang keluar dari perut bumi tersebut menimbulkan hujan abu, <b>bahkan</b> hujan kerikil di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Hujan abu bahkan sampai Jawa Barat padahal jaraknya sangat jauh dari puncak gunung Merapi	- bahkan	G7
K. 39	<b>Bahkan</b> warga di sekitar kota Yogya tersebut harus menggunakan masker karena di sana terjadi hujan abu dan pasir.	- bahkan	G7
K. 51	Tetapi kejadian meletusnya gunung Merapi pada tanggal 26 Oktober 2010 menjadikan sejumlah desa menjadi berantakan dan <b>bahkan</b> merenggut nyawa orang-orang yang tinggal di dekat gunung Merapi.	- bahkan	G7
K. 53	Air menggenangi rumah warga <b>bahkan</b> ketinggiannya hampir mencapai atap rumah.	- bahkan	G7
K. 68	Meletusnya yang kedua ini lebih dahsyat dari yang pertama, <b>bahkan</b> aktivitasnya semakin meningkat.	- bahkan	G7
K. 75	Tsunami datang tiba-tiba, sehingga banyak orang yang tidak sempat menyelamatkan diri. Ratusan orang <b>bahkan</b> ribuan nyawa melayang dengan begitu saja.	- bahkan	G7
K. 76	Letusan yang terjadi pada 26 Oktober 2010 mengakibatkan kerugian yang cukup besar, <b>bahkan</b> masih ada debu-debu vulkanik dari meletusnya gunung Merapi yang berterbangan.	- bahkan	G7

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K. 101	Lahar yang panas itu telah mengancam jiwa yang berada di dekat gunung Merapi, <b>bahkan</b> sudah banyak jiwa yang hilang karena awan panas itu.	- bahkan	G7
K. 10	Disebut wedhus gembel karena bentuknya/ wujudnya sangat tebal, <b>seperti</b> bulu kambing.	- seperti	G8
K. 34	Pada awal terjadinya gunung meletus tersebut uga sempat terjadi yaitu adanya kepulan asap dari gunung yang membentuk <b>seperti</b> Petruk sebuah wayang di Jawa.	- seperti	G8
K. 53	Tak terlihat ada seorang pun yang masih bertahan dalam rumahnya, <b>seperti</b> tidak berpenghuni.	- seperti	G8
K. 80	Awan ini panas <b>seperti</b> layaknya lahar. Keluarnya awan panas disertai suara gemuruh yang terdengar lirih namun jauh jangkauannya.	- seperti	G8
K. 102	Bentuk dari awan panas ada yang berbentuk <b>seperti</b> Mbah Petruk penjaga gunung Merapi.	- seperti	G8
K. 104	Orang-orang yang meninggal, akibat terkena arus deras dan tertimpa robohan rumah serta terkena pohon-pohon yang tumbang. <b>Bagaikan</b> kiamat bagi warga-warga di sekitar sungai Wasior yang terkena banjir.	- bagaikan	G8
K. 106	Awan panas yang membumbung tinggi yang berwujud <b>seperti</b> wedhus gembel itu sangatlah panas dan banyak, bila di dekatnya kita akan mati karena panasnya daerah gunung Merapi itu.	- seperti	G8

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 1.5 Koding Data Koherensi Karangan Deskripsi Siswa**

Kode Data	Kalimat	Peranti Unsur Koherensi	Kode Koherensi
K. 02	Pohon-pohon tumbang terkena derasnya arus air. Manusia tidak nyaman berteduh dan tidur, <b>karena</b> banyak nyamuk maka akan timbul banyak penyakit.	- karena	H
K. 03	Orang yang berada di kaki gunung berlari dan ada yang menggunakan kendaraan. Serentak orang yang berada tak jauh dari Merapi juga berlari sekencang-kencangnya untuk menyelamatkan nyawanya, hingga para lansia pun terjatuh-jatuh <b>karena</b> bertabrakan dengan para korban bencana lainnya.	- karena	H
K. 20	Hal ini juga mengakibatkan hujan abu bahkan hujan pasir, serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka dengan kacamata, karena abu ini mengganggu penglihatan dan menutup hidung dengan masker <b>karena</b> dapat mengakibatkan saluran pernapasan.	- karena	H
K. 22	Awan yang hitam pekat dan panas yang turun dari puncak gunung Merapi ini sangat berbahaya, <b>karna</b> bila mengenai sesuatu bisa menjadi hancur.	- karna	H
K. 39	Akibat dari letusan gunung Merapi yang kedua kalinya itu, warga kota Yogya dan sekitarnya menjadi cemas dan waspada. Bahkan warga di sekitar kota Yogya tersebut harus menggunakan masker <b>karena</b> di sana terjadi hujan abu dan pasir.	- karena	H
K. 43	Bencana awan panas menghancurkan atau merusak rumah warga. Juru kunci Merapi, Mbah Maridjan, juga ikut menjadi korban keganasan gunung Merapi dan para pengungsi pun terserang penyakit ISPA, <b>karena</b> menghirup abu vulkanik gunung	- karena	G8

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Merapi.		
K. 45	Pada saat ini, aktivitas gunung Merapi terus meningkat, <b>karena</b> aktivitas Merapi tersebut mengakibatkan kerusakan di daerah yang berjarak $\pm$ 12 KM dari gunung Merapi.	- karena	H
K. 58	Dari letusan gunung berapi mengakibatkan hujan abu, pasir yang menyebabkan kota-kota besar di sekitar Merapi mengalami kerugian <b>karena</b> terkena abu vulkanik Merapi.	- karena	H
K. 69	Daerah itu sekarang telah luluh lantak. Rumah-rumah terendam air, pohon-pohon terendam air, semua terendam air. Rumah-rumah rusak <b>karena</b> terjangan banjir bandang.	- karena	H
K. 73	Dia mengeluarkan awan panas, hujan abu, dan pasir, hingga para penduduk tewas di tempat <b>karena</b> kecepatan awan panas yang turun.	- karena	H
K. 76	Letusan yang terjadi pada 26 Oktober 2010 mengakibatkan kerugian yang cukup besar, bahkan masih ada debu-debu vulkanik dari meletusnya gunung Merapi yang berterbangan, rumah sakit yang menampung korban pun ikut bingung <b>karena</b> begitu banyaknya korban yang terluka sedangkan fasilitas rumah sakit sangatlah kurang, sehingga mengakibatkan pasien lambat ditangani.	- karena	H
K. 99	Gunung Merapi merupakan gunung yang terletak di Pulau Jawa tepatnya di kota Yogyakarta. Sekarang gunung Merapi tersebut telah meletus, <b>karena</b> gunung tersebut merupakan gunung yang aktif.	- karena	H
K. 101	Semua desa yang ada di lereng gunung seakan menjadi mati karena tak berpenghuni. Pepohonan menjadi merunduk <b>karena</b> terlalu banyak barang vulkanik yang ditampung, rumah-rumah menjadi rusak dan orang-orang pun mengungsi.	- karena	H
K. 105	Awan panas itu mengarah ke atas dan	- karena	H

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	awan itu menyebar terbawa angin. Pepohonan yang tumbuh di lereng Merapi itu terlihat mati dan layu <b>karena</b> awan panas.		
K. 106	Awan panas yang membumbung tinggi yang berwujud seperti wedhus gembel itu sangatlah panas dan banyak, bila didekatnya kita bisa mati <b>karena</b> panasnya daerah gunung Merapi itu.	- karena	H
K. 02	Sebuah tempat tinggal yang <b>sudah</b> nyaman ditempati manusia dihabiskan bencana banjir. Rumah-rumah tergenang air, harta berharga hilang diterjang arus air.	- sudah	K
K. 03	Yang tertinggal di kaki gunung sudah tak bernyawa lagi karena para korban Merapi yang mengungsi di daerah yang mempunyai jarak aman, <b>sudah</b> terkantuk-kantuk karena mengisap udara yang bercampur abu vulkanik karena daerah sekitar DIY hingga Jawa Tengah telah terjadi hujan abu vulkanik tersebut.	- sudah	K
K. 15	Awan itu menuju kaki gunung yang dipastikan <b>akan</b> menelan banyak korban.	- akan	K
K. 21	Meski mereka mempunyai rumah tetapi ekonomi mereka masih <b>belum</b> berjalan normal. Bahkan sampai saat ini daerah Aceh masih mengalami pembangunan untuk memulihkan keadaan.	- belum	K
K. 22	Bila dihirup lama-kelamaan <b>akan</b> merobek paru-paru dan menyebabkan kanker paru-paru.	- akan	K
K. 24	Melintasi alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan tetapi <b>sudah</b> sepi akan aktivitas manusia.	- sudah	K
K. 32	Jika Merapi meletus, Merapi <b>akan</b> mengeluarkan awan yang sangat panas, bertemperatur lebih dari 600° celcius jika masih di puncak, warga sekitar menyebutnya wedhus gembel.	- akan	K
K. 49	Gunung Merapi yang terletak di kota Yogyakarta tepatnya di kabupaten	- akan	K

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Sleman telah mengalami peningkatan aktivitas yang tinggi sehingga gunung tersebut <b>akan</b> meletus dan mengeluarkan asap pada puncak gunung.		
K. 51	<b>Sekarang</b> ini gunung Merapi masih berstatus awas. Para mengungsi di sejumlah tempat yang jauh dari letak gunung Merapi.	- sekarang	K
K. 52	<b>Sekarang</b> gunung tersebut meletus, mengeluarkan awan panas yang dinamai wedhus gembel oleh masyarakat setempat.	- sekarang	K
K. 64	Gunung yang indah dan tempat mencari nafkah masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan sumber dayanya <b>sekarang</b> berubah menjadi ancaman para warga sekitar.	- sekarang	K
K. 66	Gunung yang sedari dulu selalu aktif tersebut bernama gunung Merapi. Umurnya kira-kira <b>sudah</b> ratusan tahun.	- sudah	K
K. 71	Gunung yang masih aktif dan bahkan teraktif di pulau Jawa itu kembali melakukan erupsi setelah empat tahun yang <b>lalu</b> .	- lalu	K
K. 87	Bisa kita lihat <b>sekarang</b> ini gunung Merapi sedang melakukan aktivitasnya dengan mengeluarkan gumpalan-gumpalan awan yang sering disebut awan panas.	- sekarang	K
K. 95	Semua berduka karena terjadi bencana yang menjatuhkan korban. Ingin mambantu tapi hanya bisa melihatnya, karena jarak yang jauh dan belum aman saat itu, tetapi <b>sekarang</b> semua kembali ke aktivitas seperti biasa, berlayar mencari ikan.	- sekarang	K
K. 96	Gunung itu terbelah menjadi dua akibat letusannya. Tatkala awan panas akibat letusan itu menutupi seluruh jalan di sekitarnya, pohon-pohon pun mati karena suhu awan yang terlalu panas, material vulkanik yang ikut terbawa awan karena gerak awan yang sangat cepat. Gunung Merapi	- sekarang	K

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>sekarang</b> gersang dan tidak rimbun lagi.		
K. 99	Gunung Merapi merupakan gunung yang terletak di pulau Jawa, tepatnya di kota Yogyakarta. <b>Sekarang</b> gunung Merapi tersebut telah meletus, karena gunung tersebut merupakan gunung yang aktif.	- sekarang	K
K. 20	Hal ini juga mengakibatkan hujan abu <b>bahkan</b> hujan pasir serta kerikil di daerah-daerah tertentu, sehingga warga harus menutup mata mereka dengan kacamata karena abu ini mengganggu penglihatan dan menutup hidung dengan masker karena dapat mengakibatkan saluran pernapasan.	- bahkan	M
K. 24	Tanah-tanah, ladang, sawah, perkebunan milik petani-petani tulen Merapi, <b>bahkan</b> jalan-jalan aspal rata warnanya, pekat abu-abu.	- bahkan	M
K. 31	Hujan abu, pasir, dan <b>bahkan</b> hujan kerikil yang membuat semua daerah berwarna putih, membuat udara menjadi sesak, pandangan susah, jalan-jalan licin, dan debu abu yang berterbangan di mana-mana.	- bahkan	M
K. 51	Gunung ini selalu meluncurkan awan panas yang menjunjung ke atas, <b>bahkan</b> pada saat gunung ini meletus yang terdasyat abu vulkanik bisa sampai DIY.	- bahkan	M
K. 71	Gunung yang masih aktif dan <b>bahkan</b> teraktif di pulau Jawa itu kembali melakukan erupsi setelah empat tahun yang lalu.	- bahkan	M
K. 24	Awan panas berguling-guling menuruni lereng Merapi. Melintasi alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan tetapi sudah sepi akan aktivitas manusia. Sejauh jarak $\pm$ 20 KM dari puncak Merapi seluruh penghuninya sudah diungsikan hanya masih ada beberapa orang yang enggan meninggalkan rumah tinggalnya. Sepanjang jalan-jalanan di sekitar Merapi yang berstatus waspada	--	N

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sudah lenggang akan rutinitas masyarakat sehari-harinya. Yang biasanya ramai dengan aneka ragam kegiatan tinggal sepi. Semakin naik ke puncak, suasana di sana makin mencekam meskipun siang hari. Desa-desa tidak di tempati hanya beberapa objek yang berbahaya dijaga oleh aparat keamanan.		
K. 18	Keindahan kota Aceh kini tidak lagi dapat dilihat dan dinikmati. Kota Aceh telah berubah menjadi laut yang porak-poranda. Bangunan-bangunan megah yang dulu menghiasi kini hancur berantakan dan hanya puing-puing bangunanlah yang tersisa. Pohon-pohon yang semula kokoh berdiri kini tidak lagi dapat merindangkan kota Aceh.	--	O
K. 20	Letusan gunung ini mengeluarkan awan panas atau yang sering disebut wedhus gembel. Wedhus gembel ini dengan cepat menerjang dan merusak segala sesuatu yang dilewatinya seperti rumah-rumah penduduk, pepohonan, hewan-hewan ternak dan segala benda-benda lainnya. Gunung Merapi juga mengeluarkan material-material vulkanik seperti lahar, pasir, dan batu-batu kerikil bahkan batu-batu besar dari dalamnya.	--	O
K. 21	Hari itu tanggal 26 Desember 2004 adalah hari yang kelam bagi warga Aceh. Gempa yang lebih dari 8 SR dan mengakibatkan tsunami telah memporak-porandakan daerah pesisir pantai maupun kota Aceh. Puluhan ribu jiwa melayang akibat bencana tersebut.	--	O
K. 24	Alam yang sebelumnya masih sangat hijau di sana sudah tidak didapati. Daun-daun yang kemarin masih segar telah mulai layu tertutup abu vulkanik yang sangat tebal. Bahkan di bagian sana-sini pohon-pohon sudah kering dan tumbang tergusur awan panas	--	O

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang lazim disebut wedhus gembel oleh masyarakat. Tanah-tanah, ladang, sawah, perkebunan milik petani-petani tulen Merapi, bahkan jalan-jalan aspal rata warnanya, pekat abu-abu. Jika pagi-pagi matahari bersinar tetapi serasa tidak di sana seperti layaknya gerhana matahari.		
K. 25	Saat ini gunung Merapi berstatus awas. awan panas yang dikeluarkan yang juga sering disebut dengan wedhus gembel oleh warga setempat ini semakin jauh merambah ke desa-desa. Warga setempat menyebut wedhus gembel karena wujud dari awan panas yang dikeluarkan Merapi menyerupai wedhus gembel.	--	O
K. 45	Pada saat ini, aktivitas gunung Merapi terus meningkat, karena aktivitas Merapi tersebut mengakibatkan kerusakan di daerah yang berjarak $\pm$ 12 KM dari gunung Merapi. Rumah-rumah rata dengan tanah, kehidupan masyarakat pun lumpuh, dan dari erupsi gunung Merapi tersebut merugikan perekonomian dan materi bagi masyarakat sekitar. Dari erupsi Merapi tersebut juga merenggut korban jiwa.	--	O

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI****SURAT PERNYATAAN TRIANGULASI**

Yang betandatangani bawah ini:

Nama : Dra. Ch. Sri Purwaningsih

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

Dengan ini menerangkan bahwa data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan pada skripsi dengan judul:

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
TAHUN AJARAN 2010/ 2011, telah dilakukan dengan sebenarnya.**

Yogyakarta, 2 Februari 2012

Penyidik



Dra. Ch. Sri Purwaningsih



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

133

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 107 /Pnit/Kajur/JPBS/ IV / 2011  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah,  
Br. Agustinus Mutiyya, S.Pd., F.I.C  
di SMA Pangudi Luhur  
St. Louis IX Sedayu

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan Ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : YUNITA CRISTANTRI  
No. Mahasiswa : 07 1224 033  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII ( GENAP )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
Waktu : TAHUN AJARAN 2010 /2011  
Topik/Judul : ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN  
DESKRIPSI SISWA KELAS X SEMESTER I SMA  
PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU TAHUN AJARAN 2010/2011

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2011  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
  
C. Tutwandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:  
1. \_\_\_\_\_  
2. Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



## YAYASAN PANGUDI LUHUR SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

TERAKREDITASI A

Alamat: Jl. Wetan km.12, Argosari, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752 Telp.(0274) 7494179  
web: smaplsedayu.sch.id

No. : 76/C/C.05/IX/2011  
Lamp : -  
Hal : Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Sanata Dharma  
di Yogyakarta

Dengan ini Kepala SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu menerangkan  
bahwa:

Nama : YUNITA CHRISTANTRI  
No. Mahasiswa : 07 1224 033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Pangudi Luhur  
St. Louis IX Sedayu, dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul:

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS X SEMESTER I**

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenar-benarnya, kepada yang  
berkepentingan harap menjadikan maklum, dan dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Sedayu, 9 September 2011

Kepala SMA Pangudi Luhur St. Louis



Agustinus Mujiya, SPd, FIC.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Buatlah karangan deskriptif dengan memilih salah satu gambar di bawah ini, minimal dua paragraf dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, ejaan yang disempurnakan dan keterpaduan antarparagraf serta antarkalimat!

Gambar 1



Gambar 2



Tsunami wave slams into the Aceh coast (Jakarta Indymedia)

Gambar 3



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No. K-20

Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Puji Vany Ani
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.A
<input type="checkbox"/>	No Absen : 20
<input type="checkbox"/>	Awan Panas Kesimalan Penghuni Merapi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	(s)   Awan panas berguling-guling menuruni lereng merapi. Melintasi
<input type="checkbox"/>	alam yang masih sangat sejuk oleh pepohonan tetapi sudah sepi
<input type="checkbox"/>	akan aktifitas manusia. Sejaht jarak $\pm$ 20 km dari puncak merapi, A
<input type="checkbox"/>	seluruh penghuninya sudah <sup>(k)</sup> diungsikan hanya saja masih ada beberapa
<input type="checkbox"/>	orang yang enggan meninggalkan rumah tinggalnya. Sepanjang jalan-
<input type="checkbox"/>	jalan disekitar Merapi yang berstatus "waspada" sudah longgang
<input type="checkbox"/>	akan rutinitas masyarakat sehari-harinya. Yang biasanya ramai dengan
<input type="checkbox"/>	anda ragam kegiatan tinggal sepi. Semakin naik ke puncak, suasana
<input type="checkbox"/>	di sana makin menulir meskipun siang hari. Desa - desa tidak
<input type="checkbox"/>	di tempati hanya beberapa objek yang berbahaya dijaga oleh aparat
<input type="checkbox"/>	keamanan.
<input type="checkbox"/>	(o)   Alam yang sebelumnya masih sangat hijau disana sudah tidak
<input type="checkbox"/>	didapati disana. Daun-daun yang kemarin masih segar telah mulai
<input type="checkbox"/>	layu tertutup abu vulkanik yang sangat tebal. Bahkan di bagian
<input type="checkbox"/>	sana-sini pohon-pohon sudah kering dan tumbang bergeser awan
<input type="checkbox"/>	pasas yang lazim disebut 'wedhus gembel' oleh masyarakat.
<input type="checkbox"/>	Tanah-tanah, ladang, sawah, pertebunan milik petani-petani
<input type="checkbox"/>	tulen merapi, bahkan jalan-jalan aspal rata warnanya, perat abu-
<input type="checkbox"/>	abu. Jika pagi-pagi matahari bersinar tetapi serasa tidak
<input type="checkbox"/>	disinari, seperti layatnya gertana matahari.
<input type="checkbox"/>	Kerusakan-kerusakan sudah hebat menghancurkan rumah-
<input type="checkbox"/>	rumah hunian penduduk. Puing-puing runtuh rumah penduduk
<input type="checkbox"/>	terlihat mencolok mata terselimuti abu. Belum lagi yang menjadi
<input type="checkbox"/>	korban hewan-hewan ternak milik penduduk yang tidak di-bawa
<input type="checkbox"/>	atau diungsikan burut kaku dan mati oleh semburan wedus
<input type="checkbox"/>	gembel dari puncak merapi.

To be a winner, all you need is to give all you have



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No. K 21  
Date

TSUNAMI ACEH

Hari ini tanggal 26 Desember 2004 adalah hari yang kelam bagi warga Aceh gempa yang lebih dari 6 SR dan mengakibatkan tsunami telah memporak porandakan daerah pesisir pantai. Meskipun kota Aceh puluhan ribu jiwa melayang akibat bencana tersebut ribuan orang hilang dan ribuan orang pula terluka. Puluhan ribu orang tinggal dipengungsian akibat bencana tersebut. Karena terlalu banyak korban meninggal dunia mereka dikuburkan secara massal. Untuk jangka waktu yang lama Aceh bagaikan sampah di segala tempat berserakan puing-puing bangunan yang telah hancur. Kota itu Aceh bagaikan kota mati. Butuh waktu yang lama untuk mengembalikannya Aceh agar seperti dulu, butuh trilyunan pula untuk membangunnya. Terlalu banyak kerugian yang dialami. Bantuan sumi bebtuhan telah disalurkan. Banyak warga Aceh yang kehilangan segala sesuatu dan yang mengakibatkan mereka terganggu kegiatannya. Warga Aceh sangat membutuhkan relawan untuk membantu mereka untuk memulihkan keadaan mereka. Waktu berjalan, hari demi hari telah mereka lalui. Dengan berlalunya waktu pula keadaan mereka maupun daerah mereka berubah. Mereka dapat hidup seperti dulu kala sebelum bencana terjadi walau dengan sederhana. Sebagian dari mereka hidup di pengungsian permanen yang telah dibuat oleh Pemerintah. Namun penderitaan mereka belum berakhir. Meski mereka mempunyai rumah tetapi ekonomi mereka masih belum berjalan normal. Bahkan sampai saat ini daerah Aceh masih mengalami pembangunan untuk memulihkan keadaan.

By: Laurensia Devi Primawati  
19/12

KEMICO® 30 Lines, 6 mm

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K 49

Date

 Nama: Maria Dinda Putri A.

 No : 18.

 Kelas : X B.

 Gunung Meletus

 Gunung Merapi yang terletak di kota  
 Yogyakarta tepatnya di kabupaten Sleman  
 telah mengalami peningkatan aktivitas yang  
 tinggi sehingga gunung tersebut akan (K)  
 meletus dan (b) mengeluarkan asap pada puncak gunung.

 (A) Ketika gunung Merapi meletus lama kelamaan  
 mengeluarkan awan tebal yang keluar dari  
 D puncak gunung<sup>A</sup> menuju ke arah P kaki gunung<sup>A</sup>.  
 Awan tebal yang berwarna abu-abu tersebut  
 sering disebut "Wedhus Gembel". Akibat dari  
 letusan gunung<sup>A</sup> berapi tersebut mengakibatkan  
 beberapa hewan<sup>B</sup> mati, banyak orang<sup>P</sup> meninggal  
 dunia, dan hujan abu di beberapa wilayah  
 di kota Yogyakarta.

 Saat letusan gunung berapi terjadi, banyak  
 orang yang berlarian keluar rumah untuk  
 mencari tempat yang aman, ada juga yang  
 mengungsi. Letusan itu<sup>F</sup> juga mengakibatkan  
 terjadinya gempa yang dirasakan berkali-  
 kali.

You'll never know till you have tried



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.

Date 20 Nov 2010

K 78

Nama : Maria Goreti Suprihatin

Kls/ro : Xc /10

## Merapi Meletus

Tanggal 26 oktober 2010 gunung merapi yang berada di perbatasan Jawa - Jateng ini telah meletus. Ditandai dengan suara gemuruh yang sangat keras hingga menimbulkan kepanikan warga disekitar lereng gunung Merapi. Letusan itu terjadi pada malam hari. Gunung yang meletus itu disertai dengan huan abu yang sangat lebat yang menimbulkan bau belerang.

Gunung itu juga mengeluarkan awan panas atau "wedhus gembel" yang paranya luar biasa. Juga mengeluarkan guguran lava yang menimbulkan suara gemuruh. Guguran lava itu juga tidak hanya terjadi sesekali atau dua kali saja tapi terjadi berkali-kali.

Akibat dari letusan gunung itu warga yang berada disekitar gunung merapi harus diungsikan ke zona aman. Meletusnya gunung merapi itu juga menimbulkan rusakan rumah warga ataupun batang-ladang warga. Juga banyak warga yang meninggal akibat dilalap oleh awan panas karena cepat awan panas datang mereka tidak sempat melarikan diri.

MYBOOK

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

K-106

## Meletusnya Gunung Merapi

Merapi: itulah yang akan saya deskripsikan.

A<sup>(1)</sup> Akap / awan panas sudah kelihatan dengan jelas dari kejauhan.

A<sup>(2)</sup> Awan panas dari gunung Merapi sangat mendatar daerah / desa-  
desa disekitar gunung merapi. Awan panas yang membumbung tinggi  
yang berwujud seperti <sup>(b)</sup> weter gembel itu <sup>(1)</sup> sangatlah padat dan <sup>(6)</sup>  
banyak, bila didekatnya kita akan / bisa maks karena <sup>(H)</sup> panasnya  
di daerah gunung merapi itu. <sup>(2)</sup>

Awan panas yang dikeluarkan oleh letusan gunung Merapi itu <sup>(2)</sup>  
sangat mengerikan. Dari gambar pepohonan yang hijau tampak agak  
suram karena <sup>(G)</sup> tertutupi oleh abu vulkanik idar namanya itu awan  
panas dari gunung merapi juga menyebabkan kematian tanaman /  
bunahan yang ada disekitarnya. Ada juga yang mati.

Nama : Ch. Titin Mugilastari

No / Kls : 07 / X-D

You'll never know till you have tried



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BIOGRAFI PENULIS



Yunita Christantri, putri sulung dari pasangan Stefanus Sudarsono dengan Khatarina Eni Noventari lahir di Jember, 8 Juni 1989. Pendidikan sekolah dasar diperoleh di SDS Lamaholot, Cengkareng, Jakarta Barat, lulus tahun 2001. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Lamaholot, Cengkareng, Jakarta Barat., lulus tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan sekolah di SMAN 84 Jakarta sampai tahun 2007. Setelah lulus SMA tahun 2007, penulis melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Selain aktif kuliah, penulis juga mempunyai beberapa pengalaman kerja antara lain Praktek Mengajar di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu periode Juli-Desember 2010, PPL BIPA di Lembaga Wisma Bahasa Yogyakarta periode Mei-Juni 2011, dan Mitra Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.